

SUNDAY COURIER

BATJALAH:
CIA-RDP82-00457R007600400002-6

- Menghadapi Krisis Kabinet (Hal. 3)
- *
Adakah Kepentingan Spesifik
Tionghoa? (Hal. 4)
- *
Tentara dan Pemogokan (Hal. 9)
- *
Negro Menuntut Hak²nja (Hal. 11)



ISINJA :

- ★ Pendapat & Pemandangan Mingguan.
- ★ Menghadapi Krisis Kabinet.
- ★ Adakah Kepentingan Spesifik Tionghoa?
- ★ Pemboman U.S.A. di Korea.
- ★ Kapital U.S.A. menjerbu Indonesia.
- ★ Hardi — Komponis Rakjat.
- ★ Quo Vadis Pendidikan Nasional?
- ★ Tentara dan Pemogokan.
- ★ Nasib Bekas Pradjurit harus diperhatikan.
- ★ Negro menuntut hak-haknja.
- ★ Tambah-sia Tergila-gila pada pesinden.
- ★ Bagaimana XI India Menang?
- ★ Gerakan Wanita di Timur Tengah.
- ★ Tjerita Pendek.
- ★ Feuilleton, Flash Gordon, Film d.l.l.

Rakjat butuh beras murah, bukan meriam



MINGGU 1 APRIL

No.

13

TAHUN KE III

Pendapat & Demandangan Mingguan

Menghadapi Kabinet Baru

KRISIS sudah berusia 1 minggu tetapi kabinet baru belum ada tanda2 akan dapat dibentuk dan orang pun belum mengetahui bagaimana program dan susunannya nanti. PNI sedang melakukan pembijaksanaan dengan Masjumi dan belum ada berita, yang mewartakan, bahwa formateur sudah mulai melakukan perundingan dengan partai2 politik lainnya. Hasil pembijaksanaan pertama antara PNI-Masjumi pun masih belum dapat diketahui.

Sementara ini PNI pun turut serta dalam panitia bekerja partai2 politik untuk menyusun program bersama, sebagai dasar kerja sama antara partai2 politik. Pada umumnya semua partai politik di Indonesia turut serta, ketjuali Masjumi yang menolak untuk turut serta, sedang PSI tidak menjatakan pendiriannya.

Pada umumnya orang berpendapat, bahwa kabinet baru itu perlu segera dibentuk, karena kabinet yang lama itu telah mengadakan tindakan2 yang menimbulkan rupa2 ketegangan dalam masyarakat. Dalam hal ini perlu diperhatikan adanya peraturan larangan mogok, yang menggunakan SOB sebagai dasar, dan ternyata menimbulkan sikap angkuh dari kaum madjikan, serta menimbulkan rasa gelisah dan penasaran antara kalangan kaum buruh. Rupa2 hal yang aneh telah terjadi, yang tidak menguntungkan usaha buat memperbaiki keamanan dan ketenteraman hidup umum.

Disamping ini perlu juga diperhatikan, bahwa tingkat upah dan gaji pegawai negeri pun tidak seimbang lagi dengan keadaan tingkat ongkos hidup yang telah naik. Hal ini telah menimbulkan rupa2 keanehan dan hal2 yang kuat bathinnja sadja, yang dapat menghindarkan diri dari tjengkeraan setan korupsi. Keluh-kesah banjak didengarkan oleh mereka yang djujur dan disamping itu diatas kepala mereka ada menggantung juga „antjaman” rasionalisasi, yang menjatakan separoh djumlah pegawai negeri bakal dihentikan dengan tidak ada ketentuan bakal mendapat pekerjaan lain. Rasionalisasi adalah satu ajaran dalam program kabinet yang lalu dan belum diketahui, apakah dioper dalam program kabinet baru nanti. Mengingat praktek rasionalisasi antara kalangan tentara, yang dapat dikatakan berakibat orang2 yang dirasionalisasi itu menjadi „penganggur”, maka timbul djuga kekuatiran antara kalangan pegawai negeri, bahwa rasionalisasi antara kalangan pegawai negeri itu nanti praktiknya pun serupa. Kegelisahan antara kalangan pegawai negeri ini pun telah menyebabkan penjangkalan kepala urusan pegawai negeri, bahwa separoh dari pegawai negeri akan dirasionalisasi. Tetapi penjangkalan ini belum dapat melenjapkan kegelisahan seluruhnya, apalagi rasionalisasi itu memang tertjantung dalam program kabinet Natsir j.l. Kegelisahan itu pun ada menimbulkan semangat „mumpung masih ada kesempatan” buat menjtiri penghasilan „extra”. Sekalipun keadaan ini tidak umum, tetapi keadaan demikian itu tidak memperbaiki keadaan alat pemerintah.

Selanjutnya diandjurkan akan adanya pembangunan,

memperhebat produksi, tetapi tidak ada usaha untuk meminimalkan kegemilangan bekerja, kegemilangan berprodukt dengan ditjukung sjaratnja dan dipermudahnja untuk mendapatkan sjarat2 itu. Banjak perusahaan terpaksa bekerja dengan separoh tenaga, karena kekurangan atau sulitnja mendapatkan bahan. Malahan banjak sekali perusahaan keradjinan ketjil dan tanggung sudah mulai gulung tikar. Apabila di djaman Republik di Djokja orang masih melihat adanya semangat mengatasi kesulitan kertas, dalam djaman melaksanakan KMB ini, kita melihat tidak ada semangat berproduksi serupa. Sekarang mestinja lebih mudah mendapatkan alat2 dan bahan2 untuk menjempurnakan produksi kertas daripada dalam djaman Republik di Djokja. Tetapi sekarang demikian, tidak ternampak adanya semangat untuk menanganj sendiri produksi kertas didalam negeri.

Keadaan2 seperti dilukiskan diatas tadi tidak dapat diantipi lebih lama lagi, djadi perlu ada perbaikan atau pemulihan semangat bekerja, kegemilangan bekerja dan membangun untuk menjelamatkan negara dan Rakjatnja. Program dan susunan kabinet harus merupakan permulaan untuk dapat memulihkan kegemilangan bekerja dan menimbulkan kemauan baru untuk membasmi korupsi, yang sekarang ini mulai dianggap sebagai hal yang lumrah dan sebagai pembawaan djaman.

Program kabinet baru ini harus tegas ditjukkan untuk menimbulkkan keamanan bekerja dan keamanan hidup bagi Rakjat-banjak Indonesia karena ada tindakan2 yang dapat mempermudah orang mendapatkan sjarat2 untuk bekerja, berprodukt. Susunan kabinetnja harus menjjamin penglaksanaan program yang baik itu, program yang dapat membangkitkan keradja-sama dan kesatuan aksi semua tenaga nasional yang konstruktif untuk mengatasi segala miamat kesulitan yang dihadapi sekarang ini dan untuk membasmi korupsi sampai pada akar2nja.

Menu Djawa

Apabila orang berkata, bahwa pulau Djawa adalah satu pulau yang subur dan kaya rupa2 barang makanan dan menghasilkan banjak matjam barang yang dibutuhkan oleh banjak negeri lain, tentunya tidak ada orang yang menjangkalnja.

Indonesia terkenal sebagai negeri yang mengexport banjak matjam barang, yang dibutuhkan di luar negeri dan Indonesia memang mempunyai export-surplus, lebih banjak mengexport dari pada mengimport.

Biasanja negeri yang lebih banjak mengexport daripada mengimport itu adalah negeri yang makmur, negeri yang kaya. Tetapi tidak demikian dengan Indonesia. Yang kaya dan makmur ternjata bukan Rakjat-banjak Indonesia, tetapi orang2 modal raksasa Barat, bangsa bekas pendjajah, yang menguasai sumber2 kekajaan Indonesia.

Apakah akibatnja ini? Rakjat melarat, miskin dan menderita lapar.....

Menurut berita „Antara” Residen Mustafa dari Tjeribon menerangkan, apabila keadaan begini terus-menerus, maka sangat dikuatirkan, umpamanya penduduk daerah Indramaju

„hanja akan dapat mengedjapkan matanja dan mengobahkan anggotanja sadja”, karena kekurangan calorje untuk keradja berat disawa.

Menurut keterangan dr. Patih, kepala djawatan kesehatan Djawa Barat, menu makanan penduduk Indonesia sangat labis, seolah-olah berada pada pinggir djurang, jaitu tiba tjukup untuk tidak mati kelaparan.

Penjelidikan mengundjukan, bahwa makanan penduduk di Djawa hanja terdiri atas: 450 gram koolhydrat, 12 gram gemuk 42 gram putih telur, yang semuanya mengandung 2050 calorje.

Penjelidikan itu mengundjukan, bahwa penduduk Indonesia, supaya dapat bekerja berat membutuhkan 2600 calorje.

Demikianlah ada keterangan2 yang mengedjukkan. Dikata mengedjukkan, sebab keadaan demikian itu dapat timbul dalam satu negeri, yang mempunyai kelebihan export djumlah besar dan laporan2 perusahaan2 raksasa pada umumnya menjatakan telah mendapat keuntungan lebih besar daripada tahun2 yang sudah.

Lebih mengetjewanak lagi jalah, bahwa keadaan yang sangat menjedihkan itu rupanja tidak diketahui terlebih dahulu oleh kabinet Natsir, yang telah madjukan anggaran belandja hanja 0,9% untuk keperluan dagang dan industri dan 1,1% untuk keperluan pertanian, sedang untuk keperluan tentara dan pembelian alat perang disediakan djumlah 34,5% dari anggaran belandja.

Dengan sengadja dikata rupanja tidak diketahui terlebih dahulu oleh kabinet Natsir yang telah bubar itu, karena apabila hal itu sudah diketahui dan dari anggaran belandjanja tidak terlihath tegas akan diambilnja tindakan2 buat memperbaiki keadaan, maka sangat besarlah dosa orang2 yang duduk dalam kabinet itu.

Keadaan yang dituturkan oleh residen Tjeribon dan oleh kepala Djawatan kesehatan itu pun menurut disediakan lebih banjak uang untuk keperluan memperluas industri dan menjempurnakan usaha2 terpenting hasil pertanian Rakjat. Keamanan hidup Rakjat banjak Indonesia ternjata lebih tertjantung dengan adanya perbaikan2 waduk2 saluran2 air, pembagian rabuk, dihindarknja rupa2 industri daripada..... membeli meriam, kapal terbang dan kapal perang.

Pembentuk kabinet pun perlu memperhatikan pengalaman kabinet Natsir itu, apabila hendak membentuk kabinet yang stabil dan tahan udji Rakjat-banjak. Kabinet yang kurang memperhatikan kebutuhan dan keamanan hidup Rakjat-banjak sukar dapat tahan udji.

Rol Exim Bank

Seperti pembataj seumumnja sudah mengetahui Exim Bank (U.S. Export-Import Bank) telah didirikan di Amerika Serikat untuk dapat memperbaiki dan menjjamin pasaran untuk barang2 industri Amerika dan menjjamin mendapat barang-barang bahan murah untuk keperluan industri Amerika. Exim Bank itu didirikan pada waktu krisis ekonomi mengamuk di dunia, jaitu Exim Bank didirikan dalam tahun 1934.

Tetapi dalam waktu belakangan ini Exim Bank ternjata

menjadi alat untuk melaksanakan politik perang Amerika Serikat. Hal ini dapat dinjatakan pada keterangan USIS, tg. 23 Maret j.l. Dalam bulletin USIS itu antara lain dikemukakan, bahwa Exim Bank „sedang ditjukkan kearah menambah besar pembiajan untuk luar negeri guna bahan2 strategis dan barang penting djurang, jaitu tiba tjukup untuk tidak mati kelaparan.

Pengumuman itu rasanja tjukup tegas, bahwa Amerika hanja suka memerintahkan Exim Bank memberi pindjaman pada „negara2 merdeka”, yang telah berdjandi buat tunduk pada politik umum Amerika Serikat. Menurut laporan bank2 itu selanjutnja semua negeri Atlantik Pact mendapat tambahan pindjaman dari Exim Bank.

Indonesia pun mendapat pindjaman sebesar \$ 52.245.000, jaitu sebagian dari pindjaman \$ 100.000.000, yang telah digunakan selama bulan Djuli 1950 sedjumlah \$ 22,1 djuta. Djumlah ini sebagian besar digunakan untuk membeli trucks buat lalu lintas di Djawa dan Sumatera. Menurut laporan bank tersebut pada Indonesia diberi tambahan pindjaman sebesar \$ 260.000 untuk keperluan alat2 perhubungan djauh (telecommunication). Pada bulan Oktober j.l. telah diberikan lagi \$ 6.700.000 untuk keperluan beli dua mesin keruk untuk memperbaiki keadaan pelabuhan2 di Indonesia. Kemudian telah disediakan uang sedjumlah \$ 17,1 djuta untuk keperluan membeli lokomotif diesel-electric, alat2 perhubungan kereta api lainnya. Dalam bulan Nopember 1950 telah disediakan \$ 6.086.500 untuk keperluan 8 pesawat terbang transport Convair, yang digunakan oleh Garuda Indonesian Airways, yang dimiliki bersama oleh KLM dan orang Indonesia.

Apabila orang memperhatikan keterangan Exim Bank yang sekarang digunakan untuk keperluan membejal setjara lebih tjepat usaha pertahanan negara, maka tjukup djelaslah sudah, bahwa diperkenankannya Indonesia membeli trucks, alat2 kereta api, dan pesawat terbang Convair itu sesungguhnya tidak ditjukkan buat kepentingan pembangunan Indonesia, tetapi terutama ditjukkan untuk kepentingan persiapan perang, sesuai dengan rentjana persiapan perang Amerika di Timur Djauh.

Ini pun menjadi sebab, kenapa kabinet Natsir tidak dapat memperbaiki saluran2 air, sehingga dapat menimbulkan banjir2 besar, yang memperbesar penderitaan Rakjat-banjak. Pun sudah tjukup tegas, kenapa kabinet Natsir tidak dapat menjadikan uang untuk keperluan mendirikan paberik2 kertas sendiri atau paberik2 lainnya, yang dapat membikin lebih tinggi nilai dan harga hasil usaha Rakjat Indonesia.

Pindjaman Exim Bank itu djadi tidak membawa berkah apa-apa pada Rakjat-banjak Indonesia, sebab ditjukkan untuk kepentingan usaha persiapan perang Indonesia. Turut tersertrnja Indonesia dalam usaha persiapan perang, yang memaksa Indonesia menjadikan lebih banjak uang untuk keperluan beli meriam, kapal perang dllnja, telah berakibat menjadji lebih beratnja beban Rakjat-banjak. Hal ini telah berachir dengan djatuhnja kabinet Natsir.

Kabinet baru djadi perlu memperhatikan, bahwa Rakjat

„SUNDAY COURIER”

Indonesia membutuhkan beras murah, pakaian murah, tidak begitu membutuhkan meriam, kapal perang atau bedil! Keamanan hidup Rakjat Indonesia lebih terdjamin apabila ada tjukup lapangan bekerja bagi Rakjat-banjak, yang menjjamin penghasilan lajak buat menuntun penghidupan lajak sebagai manusia.

Kurang Kertas

Menurut pengumuman „Antara”, menteri penerangan demisionair telah menjatakan, bahwa pembagian kertas untuk „harian” dan madjalah mulai 1 April 1951 akan diparoh.

Tindakan ini diambil, karena persediaan kertas koran ada sangat sulit. Dengan adanya tindakan tsb. maka mungkin sekali harian2 hanja diperbolehkan terbit dengan paling banjak dua halaman dengan paling banjak 6 kali dalam satu minggu, sedangkan madjalah akan diparoh djuga dengan mendaukalikan waktu penerbitanja atau mengurangi djumlah halaman sampai separoh dari djumlah yang telah diberikan kepadanya lebih dahulu menurut Surat Izin Pembagian Kertas masing2.

Tindakan pemerintah ini ada sangat mengerhankan karena menteri Penerangan dulnja selalu mengatakan, bahwa persediaan kertas tjukup, yang sulit hanja pengirimannya. Sekarang mendadak sontak diambil tindakan untuk memaroh harian dan madjalah.

Lebih djauh dari peristiwa ini pun ternjata, bahwa Indonesia perlu mengusahakan berdirinja paberik kertas sendiri. Bahan tjukup di Indonesia. Tetapi apakah sebabnja, rentjana mendirikan paberik kertas di Indonesia selalu ditunda sadja? Siapakah yang berdosa dalam hal ini?

Kekurangan kertas ini terang membawa akibat yang mengerhkan bagi perkembangan demokrasi di Indonesia dan djuga tidak menguntungkan usaha pemberantasan buta huruf, yang mempunyai arti penting sekali bagi pembangunan negara.

Paling aneh jalah, pada saat Indonesia menghadapi rupa2 provokasi, yang ditjukkan untuk menjeret Indonesia dalam lingkungan pengaruh Amerika Serikat, mendadak sontak Indonesia mengalami kesulitan beras dan kertas koran untuk membuktikan, bahwa Indonesia sangat tergantung daripada „bantuan” Amerika Serikat. Kekurangan beras telah menimbulkan kegelisahan dan rupa2 „kekajauan” dan untuk menjegah Rakjat Indonesia terdjebos dalam perangkap provokasi diperlukan..... kertas koran. Djadi kekurangan kertas koran ini ternjata dapat menguntungkan Amerika Serikat menjadkan siasat menjeret Indonesia masuk dalam lingkungan pengaruhnja. Semua ini telah terdjadi, karena kurang waspadanja alat pemerintah dan kabinet-Natsir.

„Sunday-Courier”

N.V. Uitgevers & Handel Mij.
„PERSATUAN”

PINTU BESAR 93, DJAKARTA
Redactie Telf: 855 Djak.
Advertentie Telf: 854
Abonnementen

1 Djilid R. 1.50

Typ. Drukk. „PERSATUAN”

No. 780/11/B/42

1028/11/B4/42

Oplaaq 12.000 ea.

„SUNDAY COURIER”

TINDJAUNAN PARLEMEN

Menghadapi Krisis Kabinet

Jakarta, 28-5.

SEPERTI telah diterangkan duluan, bubarnya kabinet Natsir dengan sendirinya membawa akibat bagi pekerjaan DPR. Kabinet Natsir sekarang ini demisionair, jadi berarti tidak dapat mengambil tindakan baru yang bersifat prinsipial. Kewajiban kabinet demisionair ialah menyelesaikan sadja pekerjaan yang sedang berjalannya. Hal ini membawa akibat, bahwa kabinet demisionair itu tidak dapat dimin-tai pertanggung jawaban oleh DPR. Karena kewajiban DPR ialah minta pertanggung jawaban pemerintah dan bersama dengan pemerintah mengadakan undang-undang baru, maka dengan menjadi demisionairnya suatu kabinet, DPR lalu tidak dapat melangsungkan pekerjaan yang membutuhkan pertanggung jawaban pemerintah dan turut serta pemerintah.

Tetapi selain pekerjaan itu masih ada banyak pekerjaan lain, yang dapat dilakukan oleh DPR sendiri, jadi dengan tidak perlu turut serta pemerintah. Pekerjaan ini dapat berlangsung terus. Tetapi pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh sek-si2, yang menjadi alat DPR, yaitu untuk mengumpulkan bahan2, keterangan2 teknis-informatoris, yang dapat mempermudah peninjauan rancangan undang-undang dalam bahagian2 atau dalam rapat pleno.

Mengingat semua hal ini, dan mengingat pula, bahwa sebuah kabinet demisionair DPR harus siap sedia untuk menghadapi rupa2 keadaan baru, maka di-ambil putusan buat tidak mengadakan reces, tetapi tiap sek-si menurut kebijaksanaan sendiri dapat mengadakan rapat2 yang dapat mengumpulkan bahan2 yang dianggap penting buat pekerjaan sek-si2. Dalam hal ini diperhatikan juga kemungkinan DPR akan membicarakan undang-2 anggaran belanda kabinet baru. Apabila sek-si2 sekarang ini dapat terus bekerja mengumpulkan bahan rupa2 bahan tentang organisasi dan lapangan pekerjaan dari masing2 kementeriannya, maka hal itu tentu sudah dapat banyak mempermudah pembicaraan persiapan anggaran belanda yang akan datang itu.

Seperti pernah dikemukakan disini, pada umumnya, orang berpendapat, bahwa kabinet baru nanti mestinya akan diajukan anggaran belanda baru sebagian atau sama sekali. Kabinet Natsir telah dituntut di-guna karena akibat anggaran belanda yang dimajukan, sekalipun hal ini tidak nyata dan terlihat setiara tegas. Lain hal pula yang perlu diperhatikan ialah, tahun 1951 sekarang ini sudah dilalui 4 bulan, jadi apabila penju-sun anggaran belanda baru tentu memerlukan tempo sedikitnya beberapa bulan lamanya. Pembicaraan anggaran belanda akan makan tempo sedikitnya 3 bulan, sehingga tahun 1951 akan dekat berakhir. Oleh karena itu, besar sekali kemungkinan, bahwa anangan belanda tahun 1951 ini tidak dapat di-lesaikan sebelum tahun 1951 berakhir, jadi ada lebih praktis, apabila kabinet baru itu segera memulai dengan menju-sun anggaran belanda tahun 1952 dengan menggunakan pengalaman sebagian tahun 1951 sebagai

DPR TIDAK BER-RECES, TETAPI TIDAK MENGADAKAN RAPAT YANG MEMPERLUKAN TURUT SERTANJA PEMERINTAH.
KETUA DPR DIANGKAT MENJADI FORMATEUR.
PNI WASPADA DAN MENERIMA PENGANGKATAN SARTONO SEBAGAI FORMATEUR DENGAN SJARAT.
SEKSI TERUS BERRAPAT.

bahan, untuk mentjegah dja-ngan sampai DPR itu terus mesti menghadapi faits accom-pli seperti djamai yang baru lalu ini.

Ketua DPR minta verlof.

Apabila selama mengadakan „hearing” dengan partai2 politik, presiden Sukarno tidak minta nasihat ketua DPR, seperti ter-djadi di negeri2 lain, apabila menghadapi krisis kabinet, men-dadak kalangan DPR perhatian-nya tertarik pada berita bahwa mr. Sartono diminta Presiden untuk menjadi formateur. Berita ini ada sangat menarik per-hatian, karena beberapa hal.

Pertama orang banyak mengi-rah, bahwa pengangkatan mr. Sartono sebagai formateur ada mengandung maksud lebih djauh daripada pengangkatan sebagai „formateur” sadja. Orang tjuriga bahwa peng-an-katan itu adalah akibat dari satu siasat, yaitu seperti berikut:

Seperti diketahui ketika di-adakan pemilihan ketua DPR, fihak Masjumi ada madjukan djuga djagonja, yaitu Prawoto Mangkusasmito. Dalam pemil-han itu mr. Sartono mendapat kemenangan. Lalu timbulah satu kepintjangan, ketika PNI tidak turut serta dalam kabinet Natsir, yaitu DPR dipimpin oleh seorang dari partai oposisi.

Memang selama babak peme-rintah Natsir ada usaha dari beberapa kalangan tertentu untuk mengganti mr. Sartono sebagai ketua, tetapi usaha itu kandas, sebab sukar bisa goal, karena orang merasa aneh, apabila ketua DPR itu dapat diganti se-muda mudanya seperti orang mengganti badju.

Sekarang mr. Sartono diang-kat menjadi formateur, sekali-pun PNI tadinya ada mengemu-kanakan wali kota Jakarta-Raya, Suwirjo sebagai formateur. Ini ada sedikit aneh, sebab pada umumnya orang mengetahui, bahwa PNI tidak mempunjai tjalon lain sebagai ketua DPR, pengganti mr. Sartono, yang rasanja „acceptable” buat sebagi-an besar DPR. Apabila mr. Sar-tono menjadi menteri, besar sekali kemungkinan Prawoto Mangkusasmito, Masjumi, men-djadi ketua DPR. Keadaan akan menjadi gajndil, apabila nanti terbentuk kabinet zonder Masjumi.

Tetapi PNI ternyata tjukup waspada buat menghadapi se-gala matjam kemungkinan se-perti dituturkan diatas tadi. PNI hanya dapat mengidjinkan mr. Sartono untuk menjadi formateur dengan sjarat, bahwa ia sendiri tidak akan ikut-serta dalam kabinet. Mr. Sartono di-jadi untuk menjadi ketua DPR.

Apabila pengangkatan mr. Sartono itu ada mengandung „siasat” tertentu dari fihak tertentu, maka siasat itu sementara waktu ini ternyata dapat digagal-kan.

Menurut pengumuman mr. Sartono sendiri, ia telah mene-rima pengangkatan presiden se-bagai formateur dengan sjarat, bahwa ia tidak akan turut du-

duk dalam kabinet itu. Kabinet yang ia akan bentuk adalah satu kabinet nasional-koalisi dengan dasar sangat luas.

Perkataan sangat luas ini di-sebutkan setjara menjolok dan menurut pengertian orang banyak mungkin merupakan hint, kisikan bagi Masjumi, bahwa pintu tidak tertutup bagi Masjumi. Tetapi ada djuga yang meng-terangkan, bahwa kabinet itu akan meliputi wakil2 dari se-banyak mungkin partai yang di-wakil dalam parlemen.

Untuk dapat melaksanakan tugas ini, maka mr. Sartono ma-djukan permintaan „verlof” se-lama 2 minggu. Djadi ia kelihatan mengharap dalam tempo 2 minggu sudah rampung dengan pekerjaannya. Selama ia dalam „verlof” DPR dipimpin oleh mr. Tambunan, sebagai wakil ketua pertama.

Tidak ada keberatan Staatsrechtelijk.

Sobelum pergi verlof, mr. Sartono mengadakan rapat de-ngan Panitia Permusjawaratan untuk mempertimbangkan, apa-ka keangkatannya sebagai formateur itu ada terdapat keberatan Staatsrechtelijk. Panitia Per-musjawaratan ternyata berpen-dapatan, bahwa keangkatannya tidak menimbulkan keberatan ketata-negeraan.

Ia sebagai ketua ada menjadi anggauta DPR biasa djuga, yang dipilih oleh anggauta lainnya untuk menjadi ketua. Anggau-ta DPR dapat menerima pen-gangkatan sebagai formateur. Malahan menurut peraturan yang berlaku sekarang ini, ang-gauta DPR apabila men-djadi menteri, ia tidak o-to-matis berhenti sebagai anggauta DPR, tetapi keanggautannya dalam DPR hanya dibeku. Ini berarti, apabila ia sudah ber-henti menjadi menteri, ia kem-bali lagi sebagai anggauta DPR. Tjuma tjara kembalinya sebagai anggauta ini belum diatur, yaitu apakah otomatis dan geruisloos (setjara tak bersuara), ataupun menurut satu tjgra tertentu. Hal ini memang belum diatur.

Di Inggeris menteri itu harus anggauta djuga dari House of Commons, djadi anggauta DPR, dan selama ia menjadi menteri, keanggautannya tidak dibeku. Tetapi di Indonesia menteri ti-dak perlu seorang anggauta DPR.

Peraturan yang berlaku se-karang berlainan sedikit dengan peraturan yang berlaku diaman Republik di Djokja. Pada ketika itu tiap anggauta Badan Peker-dja yang menjadi menteri harus berhenti dan kursinya dalam Badan Pekerda dapat segera diisi dengan orang lain atas pen-gundangan partai bersangkutan. Tetapi sekarang anggauta DPR yang menjadi menteri „kursi”-nya dalam DPR dibeku, diadi tetapo lowong, disediakan untuk diduduki oleh anggauta yang menjadi menteri itu lagi, apabila ia tidak menjadi men-teri lagi.

Adanja „kursi” dibeku ini da-lam DPR ada menjadi akibat

daripada sifat sementara dari DPR.

Bagaimanakah program kabinet?

Soal yang menjadi perhatian dalam kalangan DPR tentu sadja program kabinet baru nanti. Fihak PNI selalu menjatakan sudah menjapkan programnja, tetapi sebegitu djauh yang di-ketahui dengan tegas, ialah 4 pasal, jaitu:

1. Hapusnja larangan mogok.
2. Hapusnja padjak peredaran, yang dianggap bertentangan dengan segala perasaan ke-adilan sosial.
3. Pelaksanaan mosi Kusnan, yang ditolak oleh DPR, te-tapi terang isi-nja disetujui oleh tiap anggauta DPR, sesudah kabinet Natsir djauh. Mosi Kusnan ditolak, karena bukannya orang ti-dak menyetujui, tetapi un-tuk menjelamatkan kabinet Natsir. Mosi Kusnan itu mengenai pembatalan stau-tut Uni dan pembatalan KMB.
4. Pengleksanaan mosi Hadi-kusumo, yang berarti diben-kan Dewan2 Perwakilan Daerah, yang telah dibentk sesuai dengan peraturan pe-merintah No. 39.

Bukan sadja dalam kalangan parlemen, soal program kabinet ini menarik perhatian, tetapi djuga di luar parlemen, berhu-bung dengan adanya inisiatif PSII untuk mengadakan per-musjawaratan dengan semua partai politik untuk menjapai adanya dasar kerja-sama anta-ra semua partai politik.

Inisiatif PSII itu ternyata di-sokong oleh 6 partai politik lain. Antara mana adalah PKI. Dalam rapat kedua yang diadakan pada hari Selasa malam j.l. di Gedung Pertemuan Umum-Djakarta, te-lah diambil putusan untuk membentuk satu panitia peker-dja, yang terdiri dari wakil2nya semua partai politik, jaitu PNI, PKI, PRN, PSII, Partai Murba, Partai Rakjat Indonesia, PER-MAI, Parindra, Partai Tani, I.N.P., Perti, Partai Buruh, se-dang PIR telah menjajngupi untuk turut serta aktif dalam usaha menjari dasar kerja sama ini. Lebih djauh Parkindo, PKRI dan PDTI, yang turut menghadiri pertemuan ini me-njajngupi untuk memajukan putusan rapat itu pada pim-pinan partainya, supaya ditentu-kan wakil2 mereka dalam pan-tia pekerdja itu.

Lebih djauh diputuskan djuga, bahwa semua putusan yang diterima dengan suara bulat akan mengikat semua partai yang ikut serta dalam panitia itu. Tetapi mereka yang tidak dapat menyetujui masih dapat mengundurkan diri.

Masjumi menjatakan tidak suka ikut serta dengan menggu-nakan sebagai alesan, bahwa usaha menjusun program ber-sama ini oleh DPR itu dalam menghadapi krisis kabinet se-karang ini bertentangan dengan UUD pasal 51. UUD pasal 51

menentukan, bahwa Presiden mengangkat seorang formateur dan formateur ini merundingkan program dengan partai2 poli-tik yang diadjak membentuk kabinet.

PSI yang djuga tidak pernah hadir, ternyata tidak pernah memberi tahukan alesannya dan pendiriannya terhadap usaha menjusun program bersama itu.

Pendapat kalangan politik.

Berhubung dengan adanya usaha menjusun program ber-sama ini, yang disokong oleh prak-tis semua partai politik, ketjuai Masjumi/PSI, maka kalangan politik di Djakarta berpendapat, bahwa usaha ini memperkuat kedudukan PNI dalam perund-angan dengan Masjumi mengenai pembentukan kabinet. Lebih djauh apabila panitia pekerdja yang disusun itu berhasil mem-bentuk satu program bersama yang disetujui dengan bulat, djadi mengikat semua partai dalam perjuangan didalam dan luar DPR, maka Masjumi dan djuga PSI akan terpenjil.

Lebih djauh berhasil usaha menjusun program bersama ini, yang mengikat partai2 yang ikut serta itu akan melenjapkan pi-kiran, bahwa di Indonesia hanya dapat dibentuk kabinet stabil dengan PNI-Masjumi sebagai inti. Dengan adanya program bersama yang menjijatkan ke-satuan aksi dari semua partai bersangkutan dengan terbit, maka dapat dibentuk kabinet yang dapat mengatasi oposisi yang didjalankan oleh Masjumi/PSI.

Tetapi ada djuga yang agak skeptis, katanja berdasarkan pengalaman djaman lampau. Tetapi umumnya orang lupakan adanya perbedaan keadaan da-hulu dan sekarang. Dahulu per-untungan2 tadjam dan perbe-daan2 kepentingan antara ber-bagai golongan masjarakat ada berlainan, tidak djamian Djok-ja orang tidak merasakan beb-tanja tekanan ekonomis politik kolonial seperti sekarang ini. Malahan sebagai akibat KMB, yang praktis meneruskan per-djadjahan, timbulah keadaan2 sulit yang terlibat2. Peraturan2 kolonial, yang dahulu ditentang keras dan Rakjat Indonesia di-adjak menentangnya dengan se-gala kekuatan dan relah ber-korban segala2nya sekarang di-hidupkan kembali. Sistem pa-djak kolonial berdjalan terus dan malahan diperhebat dengan rupa2 padjak baru, yang mem-beratkan beb-an Rakjat-banjak. Politik dagang & industrie membawa akibat gulung tikar-nya banyak keradajinan, yang da-lam djaman Djepang didirikan dan dipelihara terus dalam dja-man Republik di Djokja. Indo-nesia sekarang dibandjiri rupa2 barang import, tetapi harganya terus membubung dan sering kehabisan. Tingkat upah dan ga-djidi tidak sesuai lagi dengan ke-naikan ongkos hidup. Akibatnja, ialah hanya orang2 yang korup sadja yang hidup mewah dan bahagia. Tetapi buruh, tani, pe-dagang dan pengusaha ketjil dan sedang semuanya menderita kesulitan dan mempunjai ke-pentingan sama untuk memper-djujangkan perbaikan keadaan yang serba sulit ini. Hanya tu-kaang2 tjatut dan korruptor me-rasa rugi dengan diperbaiknja keadaan.

Adakah kepentingan Spesipik T'hoa ?

Marhaen turunan Tionghoa besar djumlahnja

DALAM memperbintjangkan soal2 golongan bangsa Tionghoa di Indonesia orang sering mengundjuk, seolah-olah ada soal2 yang spesipik Tionghoa, padahal penggeseran djaman selama setengah abad paling akhir telah menerbitkan perubahan demikian rupa, hingga bila ditinjau sedalam-dalamnja sebenarnya tidak ada lagi soal yang spesipik Tionghoa.

Reaksi golongan Tionghoa sebagai massa dalam menghadapi suatu masalah adalah tidak sama dan ini bergantung kepada pengalaman masing2 angauta dari masyarakat. Dan dari pengalaman dan sedjarahnja, menjelmalah sifat-sifat tersendiri dari golongan-golongan masyarakat itu.

Djaman, dimana seantero atau kebanjakan angauta masjarakat Tionghoa terdiri dari orang2 dagang atau pengusaha sudah lama liwat, tetapi pikiran, bahwa seantero golongan Tionghoa disini mempunyai satu matjam kepentingan telah menjadi begitu tradisionil. Setelah Belanda djelmakan kaum „ningrat Tionghoa“, jalah korps opsir Tionghoa djidjaman jang lampau dan dengan hadiahkan sekolah2 mahal pada golongan Tionghoa, dilandjutkan pula oleh adanya golongan berharta dan golongan tak mampu. Kepentingan2 dari golongan2 didalam masjarakat Tionghoa sendiri sebenarnya sudah berlainan, sebab apa jang penting dan menjadi soalnya kaum „ningrat Tionghoa“ dan kaum berharta, belum tentu menjadi kepentingan dan soalnya kaum marhaen Tionghoa, tani2 Tionghoa di pedalaman, buruh Tionghoa dan sebagainya. Terutama setelah menjelma „B I dan B II“, kepentingan2 dari golongan2 dalam masjarakat Tionghoa sendiri tidak sama, djangan kata lagi antara tokoh dan baba Tionghoa.

Oleh karena, satu golongan ketjil dari bangsa Tionghoa di Indonesia termasuk golongan mampu, satu bagian lagi dapatkan kedudukannya sebagai kaum pedagang perantara, maka orang atjapkali mengangap, bahwa golongan Tionghoa sebagai golongan jang kuat ekonominja. Tapi dalam hal jg, sebenarnya, dari satu setengah djuta orang Tionghoa di Indonesia melainkan ada 35% jang menuntut penghidupan sebagai pedagang besar dan ketjil, sedang selebihnja 65% merupakan buruh dan kaum jang tidak berharta. Keadaan menurut statistik tahun 1930 itu tentu berbeda dengan masa sekarang, tetapi dengan kerusakan2 jang dialami diwaktu ambruknja pemerintah Belanda, djaman Djepang dan djaman revolusi, pula dengan perkembangan dari ekonomi bangsa Indonesia sendiri, bisa dipastikan, bahwa golongan Tionghoa jang berharta, lebih ketjil djumlahnja, sedang pihak marhaennja berdjumlah tambah besar.

Selanjutnja bisa djntakan, bahwa dari djumlah buruh dan marhaen Tionghoa itu, kebanja-

kan adalah golongan peranakan Tionghoa jang dalam hal berdagang, terpanjang setjara umum mesti menjerah kalah terhadap saudaranya totok.

Kepentingan bersama golongan peranakan.

Karena masjarakat Tionghoa peranakan pun terbagi dalam beberapa golongan, mitsalnja golongan intelligensia, golongan bergigi (berharta) golongan buruh dan selebihnja golongan jang tak berharta, maka timbul pertanyaan, apakah untuk peranakan Tionghoa sebagai massa ada kepentingan bersama?

Kepentingan bersama itu sampel diatu batas tentu mesti ada, sebab antara dua golongan dan dua manusia jang berlainan bangsa pun ada sematjam kepentingan bersama, umpamanja dalam hal keamanan, pembrantasan penjakit menular, bentjanaan alam dan sebagainya. Tapi kepentingan bersama dari peranakan Tionghoa sebagai massa tidak lain dan tidak bukan, karena mereka terpaksa akan mesti tinggal terus di negeri ini.

Ikatan mereka sebagai satu golongan terletak oleh keturunan jang sama, adat-istiadat jang serupa, tetapi bahasa jang dipakai sehari-hari adalah bahasa Indonesia, sedang kebudayaan dan kesenian jang spesipik peranakan Tionghoa, tidak ada. Kesukuaan2nja pun hampir tidak berbeda dengan bangsa Indonesia atau djikalau ada perbedaan, maka perbedaan itu tidak lebih antara suku2 bangsa Indonesia lainnya. Lebih djauh jang menjadi ikatan dari peranakan Tionghoa sebagai suatu massa adalah pengalaman2 di djaman Belanda, tapi terutama di waktu terjadi pergesehan2 kekuasaan. Mereka merupakan satu golongan minoritet, tidak beda sebagai minoritet Indonesia lainnya. Sifat-sifat mereka jang agak berbeda dengan suku bangsa Indonesia lainnya tidak mengherankan, karena untuk mengetahui sifat2nja satu bangsa atau satu golongan, orang harus menengok pada sedjarahnja.

Kedatangan leluhur bangsa Tionghoa di negeri ini melulu untuk berdagang tegasnya menjtiri nafkah. Dan walaupun di abad ke 15 dan 17 ada orang2 turunan Tionghoa jang diberikan gelaran Eupati, Tumeng-gung, Adipati dsb, tetapi umumnya bangsa Tionghoa tidak turut tjampur dalam soal2 jang tidak menjangkut bussines mereka. Dan sifat ini, masih tebal sampai di djaman ini jang sebenarnya sudah banjak berubah.

Bangsa Tionghoa sering dipersalahkan tidak mau tau urusan lain daripada keuntungan belaka. Tetapi kata Stoffel, satu bangsa jang dalam sedjarahnja tidak pernah mengenal kemerdekaan dan pertanggung djawab, tidak akan lantas tertarik oleh umpamanja soal2 jang mengenai politik.

Dan djikalau orang ingat pada djaman passen dan wikenstelsel,

Oleh: Tan Boen Swan.

lebih djauh lagi pada djaman Valckenier, kemudian bagaimana sebagai „onderdaan Belanda“, peranakan Tionghoa tetap sadja dipandang dan diperlakukan sebagai „Vreemde Oosterling“, pun bagaimana di djaman Belanda perkataan „politik“ adalah „tabu“, apakah heran kalau peranakan Tionghoa tidak politik-minded? Kita rasa, meskipun djago2 sociale psychologie sebagai le Bon, Ortega Gasset atau Berdjajew tidak akan dapat menjalahkan begitu sadja, bahwa peranakan Tionghoa sebagai massa, sifatnja tjuma ingat pada keuntungan belaka!

Karena sifatnja satu bangsa atau satu golongan terletak dalam pengalaman2 dan sedjarahnja.

Sikap ragu2 reaksinja pun ragu2.

Berbeda dengan Inggris jang lebih litjin untuk membeli hati peranakan Tionghoa di djajahannya, hingga pada ketika itu orang Tionghoa Singapore atau Hongkong merasa bangsa disengandung „The King's Chinese“, Belanda disini gagal untuk memunu-kuh onderdaan jang setia, ketjuali korps opsir Tionghoa dan embel-embelnja, kerahajatan Tionghoa umumnya dipandang soal kulit sadja. Sikap ragu2 dari pemerintah Belanda djuga reaksinja ragu2. Politik di masa jang lampau hanya dilakukan diantara kaum sepahberik, golongan peranakan Tionghoa jang berharta dan intelligentsianja jang dengan sendirinja pun hanya ribut dengan soal2 jang mengenai kepentingannya dewek, mitsalnja soal erfpacht, monopolie, buruh murah dan sebagainya.

Bahwa kaum jang berharta dan kaum intelligensia dari satu golongan bangsa belum tentu berarti „pemimpin bangsa“, walaupun masjarakat Tionghoa sampai saat ini sering beranggapan begitu, sebetulnja tidak demikian, karena watak dan panggilan djawa untuk itu, bukan menjadi monopoli golongan itu sadja. Lambat laun masjarakat Tionghoa matanja mulai terbuka dan bisa djuga menghargakan pemimpin2 jang bukan dari golongan Paekard.

Bagaimana sikap peranakan Tionghoa terhadap soal Kewarga-negaraan? Terpanjang setjara umum, sikap peranakan Tionghoa adalah sikap menunggu. Apakah Kewargaan-negara R.I. ini lain dari onderdaan Belanda jang lampau, atau tjuma diatas kertas sadja bertjorak lain?

Terpanjang setjara Hukum, memang tidak ada rasdiskriminasi. Pengadilan pada waktu ini memang hanja satu, tidak ada buat golongan „tuan“ dan golongan „hamba“, tapi bagaimana dalam penerimaan pegawai2 negeri, soal hak tanah, bantuan ekonomi dan lain2 facilities?

Semua itu tidak harus menimbulkan keheranan, djikalau soal Kewarga-negaraan diterima oleh peranakan Tionghoa dengan ragu2, ketjuali beberapa diantaranya jang dapat menerima itu dengan keinsjafan, bahwa itu ada satu2nja djalan pemetjahan soal peranakan Tionghoa.

Golongan terketjil ini menganggap, bahwa segala kepintjangan, perbedaan dan kegandjilan jg. masih ada, djustru ada soal2 jg. harus diperdjoangkan

bersama dengan lain2 golongan Indonesia jang progresief, sehingga tidak ada lagi suku bangsa jang merasa dianak-tirikan.

Bahwa sampai ini djam, di banjak kantor dan djawatan pemerintah, warga-negara turunan Tionghoa masih dipandang „peranakan bangsa asing“ (sematjam Vreemde Oosterling di djaman kolonial), ja, itu pun harus diperdjoangkan, karena kabut kolonial jang sudah menempel 350 tahun lamanja, tidak akan djadi „bebas“ dan „merdeka“ dalam satu dua hari, sebaliknya harus mengalami proses evolusi jang djalannja merajap seperti bekitjot!

Partij politik apa paling tjotjok untuk peranakan Tionghoa ?

Adanja perbedaan berdasar warna kulit, berdasar turunan dan golongan, jang mau tidak mau harus djuga diperdjoangkan setjara politis, maka timbulah pertanyaan: Partij politik apa jang paling tjotjok untuk peranakan Tionghoa?

Pertanyaan ini sendirinja mengandung kegandjilan, karena tidak mungkin suatu party politik jang didasarkan kepentingannya satu suku bangsa mempunyai hak hidup. Sebab djikalau party jang berdasar begini diberikan hak hidup, bakal muntjul djuga „Partij politik Atjeh“, „Partij politik Bali“ dan sebagainya, hal mana bertentangan dengan UUD Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan, pun menghambat perkembangan suatu natie Indonesia dalam arti jang seluasnja.

Di djaman Belanda, party politik jang tidak berideologie sama sekali, tapi jang katanja hanja didasarkan kepentingan satu golongan bangsa, memang selaras dengan kemauan pemerintah djadjaan. Tapi di negeri merdeka mana pun tidak ada party politik jang tjuma didasarkan kepentingan satu golongan suku bangsa, jang biasanya berdasarkan kaum (kasta), agama, dan ideologie.

Maka satu party politik jang paling tjotjok untuk peranakan Tionghoa sebagai massa, tidak mungkin ada, karena anggautanggaut dari masjarakat ini dalam hidup sehari-hari kepentingannya berlainan. Mustahil kaum berharta sama kepentingannya dengan kaum buruh, sebagai djuga mustahil orang jang progresief sama tujuannya dengan orang jang berdjawa matjet, walaupun sama2 terhitung satu suku bangsa.

Karena untuk menjteburkan diri dalam salah satu party itu bukan sama seperti orang masuk perkumpulan sosial, hanja harus dengan kesedaran dan keinsjafan, bahwa tujuan party itu pun djadi tudjan djwanja djuga, maka bagi peranakan Tionghoa pada saat ini jang paling harus diutamakan, ialah pembentukan studieclubs sematjam S.O.S, dimana soal pendidikan masjarakat, djuga kedudukan politik, dipentingkan. Bila telah ada kejakinan orang bisa memilih sendiri party politik Atjeh“, „Partij politik Bali“ mana jang paling tjotjok untuk dsbnja, hal mana bertentangan dengan UUD Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan, pun menghambat perkembangan suatu natie Indonesia dalam arti jang seluasnja.

Pemuda sedjati

Oleh : RERIN.

Kawanku.....
Kau telah tak ada lagi.
Kau telah dilenjakkan oleh kaum reaksi.
Jang tak menjual kemejdekaan dan perdamalan
Jang menentang tjita-tjita kemanusiaan.

Kau gugur.....
Untuk menempatkan rakjatmu ditempatnja
Telah hilang tubuhmu dari muka bumi
Tertawa terbahak-bahak penghinaan rakjat,
Musuh perdamalan abadi.

Mati kawan !.....
Di Korea kawanmu berdjung,
Letusan sendjata dan mortar terus menerus.
Di Viet-Nam djasamu tak dilupakan
„Hantjur kau, imperialis durhaka,
Lenjap kau dari bumi Viet-Nam,
Kami akan menguburkan kau.

Malaya, Burma, Indi,
Pengubur impejalis sedang bekerja.
Bekerja memanggul sendjata, guna
KEMERDEKAAN dan PERDAMAIAN.
Menghilangkan tindasan dan penghisapan
Menghilangkan diskriminasi sesuatu bangsa.

* Di Amerika Paul Robeson, Howard Fast,
Pablo Neruda, Jorge Amado, Nazim Hikmet,
Dolores Ibaruri, „La Passionaria“
Diseluruh dunia.....

Kawan !
Djlawmu hidup !
Pengorbananmu tak sia-sia !
Rakjat akan membalas dendam.
„Batakan KMB,
Hentikan penaklan harga,
Tjabat larangan mogok !“
Dengarkan kau itu, kawan?
Kita anti-perang
PRO PERDAMAIAN.

Kawanku Suripno, Pemuda sedjati.

«TONG THIAN PIET HIAUW»
berisi 103 ilmu adaja dari orang sakti djaman dahulu dan 111 obat-obatannya „Hoa-Toh“ tabib jang termasuk djaman Samkok Hareza f 25.— on kcs f 2.— Keterangan isinja kalau diminta dikiriskan per.juma.

LIM HAM TJENG.
Gg. Toahong 4/2 Djakarta.

KIRIM 25 perongke senharga sen

Tuan akan trim BULLETTIN buku R. E. N. O. B. I

Kantor Tjetak „SAMIDEO“ Djembatan Batu 47, Djakarta Kota

'SUNDAY COURIER'

Pemboman USA di Korea

Pembunuh ketijl dikutuk, tapi pembunuh besar dipudja-pudja.

AL CAPONE, itu pendjahat bangsa Amerika yang "termashur", oleh seluruh umat manusia dikutuk karena kebusanan dan kekedjamannya. Banjak orang memberi djulukan kepadanya Manusia Serigala, sebab sekalipun romannya berupa manusia tetapi hatinya melebihi binatang buas yang tidak berpengrasaan. Baginya dunia ini tidak ada kebanaran dan keadilan. Kedua faham ini letaknya hanya diujung pistolnja. Soal membunuh jiwa manusia ia anggap djamak sekali, sebab ia yakin, bahwa machluk hidup itu memang sudah djodorkan untuk saling membunuh; apa yang bagi seorang berarti kehidupan bagi yang lain nistjaja berarti kematian. Maka menurut filsafatnya, membunuh itu sama saja dengan mempertahankan diri.

To kill or to be killed! Filsafah model Al Capone yang sangat mudah berbahaja ini, sekarang sedang dipompa kedalam sanubari tiap2 serdadu Amerika Serikat yang bertempur di Korea. Mereka setjara membabi-butu harus membunuh, sebab kalau tidak bakal dibunuh, katanya. Pengendjur2 perang USA rupanya tidak bisa mentjari alasan2 lain untuk mengobar2kan semangat pemuda2 Amerika yang sebenarnya tidak tahu, mengapa mereka harus bertempur di Korea. Ja, bertempur untuk tu djuan apa? Melulu untuk membunuh sesama machluk hidup, karena takut bakal dibunuh?

Al Capone dikutuk dan dihentij oleh seluruh umat manusia. Acc. 100%! Ia harus dikutuk dan dibentij, karena ia memang buas, kedjam dan tidak mengenal perkemauanian. Orang serupa ini harus digantung untuk membersihkan dunia! Tetapi mengapa orang2, yang harus bertangung-djawab atas pembunuhan besar2an dan yang dilakukannya setjara sistematis terhadap rakjat Korea yang tidak berdosa, dantapkan an tidak dikutuk, tetapi sebaliknya malah dipudja sebagai djenderal2 wahid? Apakah pemboman2 setjara membabi-butu dan pembunuhan2 di Korea itu kalah djahatnya dengan pembunuhan2 yang dilakukan oleh Al Capone dan kambratnja?

Bagaimana kedjinja pemboman2 USA yang dilakukan boleh dikata setiap hari terhadap rakjat Korea, orang bisa dapatkan gambaran yang njata dengan mengikuti suara2 yang djerdengarkan oleh pers2 Perantjis dan negeri2 lain yang

masih mendjujung tinggi perkemauanian. Antara sekian banjak suara2 protes tadi jadg terhebat adalah yang djerdengarkan oleh seorang correspondent dari surat-kabar "Le Monde" di Perantjis.

Correspondent tersebut telah menjaksikan dgn mata, sendiri kebusanan2 yang diperlihatkan oleh tentaranya MacArthur. Ia melukiskan, bagaimana atas perintahnja Truman dan MacArthur rakjat Korea yang tidak berdjaja dimusnakan setjara sistematis.

Antara lain correspondent tadi mentjericitakan sebagai berikut:

"Sedjumblah besar sekali bom2 dan alat2 pembakar atau pelacak lain telah djatuhkan setjara tidak mengenal kasian atas rumah2 dan tempat2 tinggal rakjat Korea, hingga mereka ini dari machluk hidup dalam sekejapan mata saja, disunglap" menjadi benda2 mati yang angus seluruhnja. Tjara2 ini telah memberi hasil2 yang "mengagumkan" sekali, ialah yang berupa protes2 keras dari fihak korban2 sendiri maupun dari para penindjar yang djustru menjaksikan peristiwa2 yang bikin bulu roma bergidik itu.

Protes2 itu terutama mengandung permintaan, agar dikemudjkan Far East Air Force djangan lagi membina2kan rakjat yang tidak berdjaja dan tidak berdosa sama-sekali....."

Tetapi serdadu2 Amerika Serikat sama-sekali tidak mau gubris permintaan2 yang pantas itu, hingga dejuah perasaan djemu correspondent "Le Monde" tersebut menetapkan:

"Tjara2 yang djpergunakan dalam perang modern ini telah mentjipatkan suatu polemiek, yang tjukup berharga untuk djerddebatkan: soalnja ialah, apakah dalam sesuatu peperangan, rakjat djelata itu merupakan sasaran militair atau tidak."

Masalah diatas ini sekarang ternjata telah dipetjahkan, karena wartawan "Le Monde" tadi kemudian mengabarkan:

"Di Korea masalah, apakah rakjat djelata merupakan sasaran militair atau tidak, telah djpetjahkan misalnja, bahwa rakjat djelata adalah sasaran militair!"

Demikianlah, kesopanan Ban-

rat" didalam praktik! Apabila Truman membicarakan soal "pembebasan", itulah berarti: pembebasan sukma dari ragajnja.....

Pertumpahan2 darah di Korea demikian besar dan hebatnja, hingga para penerbang2 Amerika merasa perlu untuk mentjari alasan2 guna membenarkan tindakan2 mereka yang kedjam itu. Disamping itu MacArthur pun tidak mau tinggal diam. Begitulah communique2 yang dikeluarkan olehnja selalu memuat "hasil2 dan kemenangan2" yang giang-gemilang, supaja dengan demikian perhatian orang dapat ditarik ke djurusan lain. Tetapi ternyata, bahwa akal-muslihat MacArthur ini tidak berhasil sebagaimana diharapkan, karena dengan hanja disodori "hasil2 dan kemenangan2" tadi orang masih belum merasa puas sebelumnya oleh fihak Sekutu diterangkan, betapa besar dan hebat kerusakkan2 yang diderita oleh rakjat Korea karena pemboman2 yang membabi-butu itu. Rakjat2 di seluruh dunia ternjata tidak begitu gampang dikelabui mantanja.

Lebih djauh wartawan tadi memperingatkan, bahwa kaum agresor Amerika sekarang pas-ti sudah siap-sedia untuk mengulangij perbuatannja yang terkutuk itu di Eropa Barat, apabila disini nanti timbul perang. Ia setjara tandas menegaskan, bahwa perbuatan2 tersebut sekarang telah dihindakkan terhadap suatu rakjat negeri yang oleh Amerika sendiri dipandang sebagai "sahabat". Sautu lukisan yang mengerikan sekali bagi nasib rakjat2 Eropa Barat dikemudian hari.....!

Kemudian ia meneruskan penuturannya:

"Dari apa yang dulunja merupakan suatu desa yang ramai, sekarang hanja tinggal sebidang tanah yang kosong hingga membentir kesan yang sangat menjedihkan; seolah2 tanah liar yang tidak pernah diindjak manusia.

Dimana2 orang nampak bekas rumah2 yang sekarang hanja ketinggalan temboknja saja, dimana nampak sebuah papan djmasih utuh dengan tulisan: "Thanks to U.N. forces" (Berkat angkatan perang PBB). Inilah gambarnya apa yang semula merupakan sebuah kota yang ramai..... Kumchon, Kongdoug, Taejon, Konju, Syonan, Suseon, Seoul, tidak ada sebuah daripada kota2 ini telah terhindari dari kerusakkan2 yang diterbitkan oleh "pahlawan2" Amerika."

Selanjutnja wartawan tersebut mentjericitakan riwayatnja seorang penerbang Amerika, yg merasa sangat girang sekali apabila ia dapat menemukan seorang perempuan tua sebagai sasaran pembomannja. Penerbang ini akan berdjingkrak bahwa kegirangan djika ia dapat melihat kaki atau tangan orang perempuan tadi bertangan. Kian kemari. Banjak orang pasti tidak mau pertjaja akan tjerita ini, tetapi marilah kita dengarkan apa yang telah dikatakannya oleh penjebar "de-

mokrasi" Amerika itu sendiri kepada wartawan "Le Monde": "Saja berpendapat, bahwa kita diperbolehkan membunuh sepuluh orang penduduk preman, asal diantara mereka itu terdapat seorang serdadu musuh, yang kemudian mungkin menembak mati kita".

Umat manusia seluruh dunia sekarang mendjerit setinggi langit minta damai. Dimana2 nampak gerakan2 untuk menjtajapi perdamaian dunia yang kekal. Tetapi apakah perdamaian bakal bisa tertjapai. Terhadap mereka ini orang djika perbuatan2 buas itu se-

hingga sekarang masih tetap di praktikkan? Dibekalng perbuatan2 ini berdiri kaum modal besar Amerika yang akan ketawa besar apabila terbit perang. Maka untuk menjtajapi perdamaian terutama orang harus berani menentang niatan dan tipu muslihat mereka, yang selalu menghasut agar perang dunia berko-ber lagi, karena perang bagi mereka berarti keuntungan-keuntungan besar! Mereka ini harus ditentang sekeras-kerasnya, karena untuk mendapatkan keuntungan, mereka tidak segan2 untuk mengadu-domba satu bangsa dengan bangsa yang lain! Perang berarti djaman emas bagi perusahaan2 sendjata mereka. Rakjat2 diseluruh dunia seberapa bisa ingin diloloh dengan segala matjam alat sendjata dengan tidak lupa djberi antjaman2 seperlunya. Terhadap mereka ini orang kudu waspada!

Amerika dan Emas

Emas, yang dulunja tertimbun di Amerika, sekarang beredar lagi, karena sedari tahun 1949 negeri ini mulai memborong bahan-bahan strategis untuk persiapan perangnya!

UMUM telah mengetahui, bahwa Amerika Serikat, sekalipun katanja emas pada dewasa ini sudah tidak mempunyai arti monetair lagi, di Fort Knox telah memimbum emas seharga 22 1/2 milliard dollar untuk keperluan perang. Harta ini merupakan suatu tenaga membeli besar, yang membikin Amerika Serikat mampu membeli barang2 dari luar, meskipun umpamanya dunia luar tidak mau menerima dollar kertas sebagai pembajaran.

Kekajaan besar itu telah di tjijatkan selama dan sehabinja perang, karena Amerika telah mengirim banjak barang2 ke Eropa dan meminta emas sebagai pembajarannya. Dengan demikian emas hanja mengalir ke satu djurusan saja, misalnja ke Amerika. Hal ini terutama disebabkan karena Amerika mempunyai persediaan barang2 dalam djumlah2 yang sangat besar, yang negeri2 lain sangat membutuhkanja. Akibat daripada ini mudah ditebak, misalnja di satu fihak emas bertimbum dan dilain fihak dalam perhubungan antara negeri2 lain diluar Amerika emas tidak lagi memegang peranan sebagai siadikal.

Tetapi sedjak pertengahan tahun 1949 telah tampak perubahan. USA mulai membeli bahan2 strategis dalam djumlah2 besar, hingga dengan begitu dengan sendirinja import negeri itu menjjadi naik. Kelebihan export atas import (export-surplus) karena itu pun dengan tjepat menjjadi berkurang, demikianpun djuga mengalirinja emas ke Amerika Serikat.

Dalam periode antara Juli dan September 1950, Amerika mengexport barang2 dll. untuk djumlah 3.474 djuta. Terhadap export ini import pada masa itu sudah meningkat sehingga 3.403 djuta. Demikianlah antara export dan import sudah tampak perimbangan. Tetapi di-

samping itu Amerika masih mengeluarkan 892 djuta dollar untuk apa yang disebut "grants", 43 djuta untuk pinjaman kepada pemerintah2 luar negeri, 95 djuta untuk pinjaman particular diluar negeri dan selainnja itu masih ada 645 djuta dollar untuk penanaman2 modal.

Dengan begitu maka dunia luar dapat menguasai pula se-djumblah besar emas dan menurut tanda2 yang tampak sekarang, rasanja perkembangan ini akan terus berlangsung. Permintaan barang2 di Amerika misalnja sangat besar dan sebagai akibatnja daripada ini, harga barang2 menjjadi meningkat.

Djuga membumbungnja harga barang2 di Indonesia sebagian besar disebabkan karena pembelian bahan2 Amerika itu untuk persiapan perangnya!

Dalam keadaan serupa itu maka emas, yang dulu tertimbun di Amerika Serikat, sekarang mulai beredar pula dipasar dunia. Sedari permulaan petjahnja perang di Korea sampai tanggal 20 Desember j.l. Amerika telah mengedol tidak kurang daripada 1.400 djuta dollar emas. Djumlah ini apabila dibandingkan dengan persediaan emas di Amerika sendiri boleh dikata tidak begitu berarti, misalnja hanya 6% saja, tetapi sekalipun demikian dapat diduga lebih dulu, bahwa sekarang emas mengalirinja tidak hanja kesatu djurusan saja. Lagi-pula berbagai negeri sekarang lebih suka menerima emas daripada dollar sebagai pembajaran barangnja.

Hal diatas dapat dianggap sebagai suatu kemunduran bagi posisie Amerika Serikat dilapangan ekonomi. Disamping ini ada suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal, bahwa Amerika Serikat telah mempersiapkan diri untuk menghadapi perang, hingga gambar-gembornja negeri itu akan mempertahankan perdamaian dunia ternjata bohong belaka!



Serdadu Amerika meng-klabui mata Rakjat Korea dan "berdansa" atas hatsi2 "pembunuhannya" terhadap Rakjat Djelata.

Kapital U S A menjerbu Indonesia

KETIKA kita berdiri tegak dengan menjanji Lagu Kebangsaan „Indonesia Raya”, dan menggambarkan: bagaimanakah kemakmuran dan kaja-rajanja itu-pertiwi kita itu. Kita merasa bahagia dan mulia sebagai anak yang didukung olehnja. Berbareng dengan itu, apabila kita membaca surat kabar sehari-hari, tak nampak bukti kesedjahteraan itu; sebaliknya dalam masyarakat Indonesia dari Rakjat biasa sampai tuan kementerian bersama sibuk dengan ramal untuk antri membeli beras atau mengemukakan bahwa kas negara selalu botor! Kita hidup gelisah bertjampur ketjewa diatas tanah-air yang indah permai ini.

Kenapa kita tak dapat hidup subur ditahan-air yang makmur ini? Bukankah kita kini sudah merdeka, yang bebas dari tekanan imperialisme? Tetapi kita malahan menderita kesaklutan. Pokok-pangkal kekalutan itu ialah Indonesia kini telah menderita pemerasan dan tekanan kolonial dari negara2 imperialis yang maha hebat. Karenanya, getah, timah, benzine, kintine, tembako, gula, minyak kelapa dan lain2 bahan mentah dan bahan2 makanan yang penting dari Indonesia yang kaja-raja itu adalah sasaran perebutan yang hebat diantara negara2 imperialis.

Dalam pasar dunia, timah Malaja dan Indonesia ada lebih 50% dari produksi seluruh dunia: getah Malaja dan Indonesia djuga berproduksi 75% dari produksi seluruh dunia. Sebelum perang, Indonesia tiap2 tahun berproduksi benzine 8.000.000 ton, 75% produksi dari seluruh negara2 Asia Tenggara. Sebelum perang, kapital Belanda yang ditanam di Indonesia telah mendapat keuntungan 14% dari pemasukan seluruh Rakjat Belanda. 1940, Belanda dapat keuntungan dari barang2 export Indonesia 320.000.000 rupiah Belanda. Tetapi mengapa setelah merdeka, Rakjat Indonesia tak dapat mengetjap buah hasil Revolusi dengan keuntungan tersebut, bahkan dibebani membayar hutang dari luar negeri yang tidak sedikit jumlahnya.

Karena kapital Amerika, Inggris dan Belanda melalui bank2 mereka telah menguasai ekonomi Indonesia.

Karena penguasaan kapital asing itu yang menjadikan pinta2nya kemajuan perekonomian Indonesia yang mendorong Indonesia mau tak mau harus menandatangani kepada negara2 imperialis Asing, selanjutnja negara2 imperialisme itulah yang memperbudak Indonesia, sebagai pasar menjual barang2 perindustriannya.

Karena selesainya peperangan dunia ke-2, kekuatan negara telah selesainya peperangan ke-2, walaupun Inggris sudah mendekati keruntuhanja. „Setelah selesainya peperangan ke-2, walaupun Inggris sudah menduduki kembali tanah-djadjahan mereka, tetapi setelah desakan kuat dari politik ekspansi imperialis Amerika, Amerika telah mendapat segala keaktifan dalam politik ekspansi mereka seperti dimasa perang, merembes kegaris tanah-djadjahan yang termasuk dalam lingkungan kapital Inggris di waktu sebelum perang”. (Zhadanov: Tentang Situasi Internasional). Maka setelah selesainya peperangan dunia ke-2, politik ekspansi Amerika di Asia Tenggara menyatakan bahwa: Amerika bergiat melumpuhkan

kedudukan Inggris, Belanda dan Perantjis di Asia Tenggara dan berkeras untuk menaklukkan politik monopoli atas bahan mentah, getah dan timah Inggris, selanjutnja sebab Amerika sangat membutuhkan bahan2 mentah ini, produksi getah dan timah hampir separo adalah konsumsi Amerika.

Setelah selesainya perang dunia ke-2, politik dan ekonomi ekspansi Amerika di Asia Tenggara langsung menanam kapital mereka dalam lapangan perekonomian, dan selanjutnja mempergunakan dollarnya menjerbu negara2 tersebut untuk memperbudak mereka, agar ia dapat mengelubi mata dunia, supaja Amerika diam2 memainkan intervensinya didalam negara2 tersebut; selain dari itu, ialah mendirikan kekuasaan kapital Amerika terhadap export dari negara2 itu.

Setelah selesainya perang dunia ke-2, Amerika melakukan ekspansi perekonomian dan politik di Asia Tenggara, yang terutama langsung menanam kapital besar disegala lapangan ekonomi yang penting dinegara2 tersebut; dalam pada itu ia memberi pinjaman yang bersifat lintah-darat.

Setelah negara2-kuat Eropa yang mempunyai banjak tanah-djadjahan diperkuda oleh Amerika, monopoli finans-kapital Amerika lalu dengan terang-terangan bergiat akan merampas tanah-djadjahan itu kedalam tangan mereka.

Kini, krisis ekonomi USA yang makin lama makin hebat, akibat dari sistim perekonomian perang, mendorong Amerika mau tak mau menjerbu pasar baru dan tempat2 sumber bahan vital, setelah tipu-muslihat mereka kandas di Tiongkok. ia mulai mengintjer matanja kebenua Asia Tenggara. Tjara kapital Amerika menjerbu Asia Tenggara itu yang konkrit yang sudah menjelok mata ialah akan bertindak dengan dikamufase oleh „rentjana pembantuan teknik kepada negara2 yang terbelakang”, rentjana ini telah diumumkan oleh Truman pada bulan Djanuari 1949. Dalam rentjana tersebut dibagian penting adalah „mendjamin kepada penanaman kapital” untuk mempergiatkan dan memperkembangkan kepada kapital jg akan ditanam didaerah yang masih dianggap terbelakang”. Maka komis2 ekonomi, kebudayaan, sardjana, penerangan dan lain2nya itu yang mendingungkan „proaganda Amerika Minded” itu, ialah untuk membudjok halus belaka, agar mereka leluasa menjalankan penjelidikan tambang parit dan spionagenja.

Maka setelah perang dunia ke-2 selesai, Amerika mengiler dan memperhatikan terhadap kekajaan Indonesia. Amerika dapat kemajuan pesat menanam modal dalam perusahaan tambang minjak, timah dan bauxite, getah dan bahan2 vital buat keperluan perang. Di Indonesia sekarang banjak kapitalis Amerika sedang munda2-mandir sibuk membeli surat2 aandeel dari Belanda dan Inggris untuk memonopoli bahan2 vital Indonesia. Tambang minjak yang baru diketemukan di Irian, kini sedang diusahakan dengan modal Amerika 60% dari seluruh modal itu. Lagi2nya Pacific Petroleum Co. yang baru diusahakan oleh Belanda, mendapat hak untuk membuka tambang minjak dipulau Riau yang seluas 381.000 hektar, dan kapital pe-

rusahaan itu seluruhnja djatuh didalam tangan kapitalis monopoli Texas Co dan Standard Oil Co Amerika. Kapital perusahaan getah di Sumatera sudah djatuh ditangan Concern2: United States Rubber Co., Firestone Tire and Rubber Co, Goodrich Tire and Rubber Co. Tentang pembukaan tambang bauxite di Sulawesi, modal Amerika pun sedang aktif mengusahakannya.

Indonesia adalah suatu negara yang mendapat bantuan Marshall-plan, selain Eropa. Pada permulaan tahun 1949, Indonesia mendapat barang2 seharga 5.950.000 dollar dari Marshall-plan. Selain dari itu, Indonesia pun dapat pinjaman 100.000.000 dollar Amerika dari barang2 kelebihan perang, djuga mendapat pinjaman credit 100.000.000 dollar, selanjutnja djuga mendapat barang2 perlengkapan tentera seharga 4.000.000 dollar. Ini bermaksud untuk memantjing dan sebagai djembatan bagi kapital Amerika menjerbu ke Indonesia. Pada bulan Mei 1949, Cochran dapat berhasil memanda-tangani perdjandjian dengan Indonesia, bahwa dalam 5 tahun ini, perusahaan tambang minjak dan getah Indonesia yang berkapital 1.000.000 dollar, diantara jumlah itu ada 70% ialah kapital dari Standard Oil, Shell Union Oil, Goodrich Tire and Rubber Co, dan United States Rubber Co. (Journal of Commerce Weekly). Pada musim panas 1948, Mathew Fox telah berhasil mewakili 30 buah perusahaan kapitalis monopoli Amerika membuat perdjandjian dengan Indonesia, yang berhak akan membuka tambang kekajaan dan berhak memonopoli export Indonesia dalam 15 tahun lamanya.

Tentang ini, mari kita tinjau dari statistik dari Foreign Commerce Weekly, 13-VI-1949, export dan import Amerika dengan Indonesia sebagai berikut:

Amerika export ke Indonesia:		Amerika import dari Indonesia:	
1936 s/p 1938	1947 1948 1949	1936 s/p 1938 & 1947 1948 1949	Djuta dollar Amerika
221	1036	846	Djuta dollar Amerika
	923	366	866
	1243		1204

Dari angka2 diatas kita mengetahui bahwa sejak tahun 1947, export Amerika ke Indonesia sangat aktif, yang mendapat kedudukan sebagai negeri No. 1 daripada import Indonesia.

Pada tahun 1948, Amerika masih berkedudukan baik dalam perdagangan dengan Indonesia, dalam pada itu, ia mempergunakan pula ekonomi Djepang yang dibawah kekuasaan Amerika supaja memenangkan sajapnja ke Indonesia. Pada tahun 1948, barang export Djepang ke Indonesia sudah dapat kemajuan berlipat lebih dari 2 kali, yang sedjumlah 70.600.000 dollar Amerika. Barang tekstil di Djepang yang diusahakan oleh orang2 Amerika dieport ke Indonesia, misalnja pada tahun 1948 djumlah import Indonesia ada 1/3 ialah barang2 tekstil, diantara itu ada 60% dari produksi perusahaan Amerika yang ada di Djepang. (India Trade Journal 17-VI-1949).

Menurut „Record and statistic” pada tanggal 20-4-1949, dan Economist pada tanggal 4-6-1949, mengatakan, bahwa 1948 produksi getah sedunia 1.500.000 ton, diantara itu Malaja berproduksi 700.000 ton, Ceylon dan Borneo-Utara 150.000 ton dan Indonesia 432.000 ton. Hasrat Amerika akan menguasai Indonesia yang berproduksi getah 1/3 dan timah 1/5 dari produksi seluruh dunia, ialah langsung akan menghancurkan hak monopoli Inggris atas bahan2 itu. Tetapi Amerika mengimport getah itu bukan dibuat untuk konsumsi. Ini sudah djajatakan oleh Truman sendiri, bahwa „karena kegentingan suasana dalam perang, Amerika pasti mempertalokkan bahan vital itu untuk perang”. Berbareng dengan itu, Amerika kini sedang membeli getah asli dengan besaran2an untuk disimpan, tetapi pemerintah Amerika djuga membatasi pemakaian getah asli itu untuk konsumsi, sebaliknya untuk konsumsi itu diganti oleh getah synthes.

Rentjana kapitalis monopoli Amerika menjerbu Indonesia, ialah akan menghantjarkan musuh mereka — Inggris di Asia Tenggara. Langkah pertama ialah mengadakan agresi ekonomi di Indonesia sebagai batu lontjatan Amerika. Setelah kapitalis Amerika dapat menanam kekajaannya dalam ekonomi Indonesia, ia lalu mengadakan perampasan bahan2 mentah di Indonesia, selanjutnja ia dapat menggunakan bahan2 mentah ini untuk menghantjarkan monopoli Inggris atas perusahaan getah dan timah. Baru2 ini djajatakan bahwa getah dan timah Indonesia telah terus-menerus mengalir ke Amerika, pada hakikatnja ialah kedudukan pasar ekonomi Inggris.

Untuk menghantjarkan perusahaan timah Inggris, Amerika memperhebat import timah dari Indonesia dan Siam. Sejak 1946 sampai 1-7-1949, Amerika telah mengangkut timah murni dari Indonesia 28.362 ton untuk Texas City. (Foreign Commerce Weekly 23-1-1950), kini masih ada 40% timah Indonesia akan diangkut lagi ke Amerika. Pada permulaan tahun 1950, Indonesia telah memanda tangani sebuah perdjandjian dengan Amerika tentang pendjualan timah 50 ton dalam 2 tahun ini. Perdjandjian mana berarti memperkuat kedudukan pasar timah Amerika. Dan perdjandjian ini diluar tahunja Inggris, inipun menerangkan bahwa perdjandjian ini bermaksud suatu pukulan hebat terhadap kapitalis monopoli timah Inggris. Maka Amerika pernah mempergunakan Belanda untuk menindas revolusi Rakjat Indonesia, agar Belanda dapat bantuan dollar dari Amerika dengan djaminan, bahwa Belanda akan memberi timah-murni kepada Amerika.

Maka sekarang kapital asing yang ditanam di Indonesia sedjumlah 25 milyar dollar Amerika, diantara djumlah tersebut ada 10 milyar dollar dalam tangan kapitalis Amerika. Menurut lapuran yang djedapat dari Konperensi getah yang diadakan di London baru2 ini, Amerika main gertak lagu, supaja harga2 getah diturunkan, apabila tidak begitu ia akan memperhebat produksi getah sintetisnja. Inipun satu tekakan bagi negara2 yang bergjudang getah akan merugikan kapitalnja, sebaliknya Amerika-lah yang akan menaikan dollarnya untuk membeli getah dengan harga murah.

Diplomasi dollar yang kini sedang mendalam di Indonesia ini, selaras dengan „Open Door policy”nja, yang termasuk dilangkannya di Tiongkok pada hari silam itu. Djika politik kolonial lama menekan tanah-djadjahan mereka dengan kekerasan, sebaliknya politik kolonial zaman modern ini ialah dilakukan dengan meloloh dollarnya dengan berjagak selaku penolong, supaja negara2 yang masih hidjau dalam gelanggang politik internasional itu murlah dipikat! Sekarang di Indonesia banjir kapital dan barang Amerika, yang mengali kekekar. Indonesia. Akhirnya tentu sa’ra tak Gede’ perulua’ gendut dan Rakat hanja kulit membuat tawak!

Beikah kita mengambil tjermin dari Tiongkok: kamplotan imperialisme untuk akan mendapat keuntungan yang lebih besar, ia telah memujuk kaum militerisme supaja membikin ketjau dalam negeri, agar ala2 perang made in USA terus menerus membandjiri Tiongkok; mereka menanam kapital besar untuk mengaruhi perekonomian dan keunangan Tiongkok dibawah perintah mereka; mereka mengintervensi politik dalam negeri dsb. Tjermin ini terbanyak pula dihadapan mata kita: seperti harian pagi „Rakjat” di Medan pada tanggal 20-2-1951 dalam tadjuk rentjanja telah menguraikan, bahwa tjampur tangan duta besar Amerika itu, Cochran, menyatakan pada perdana menteri Natsir: bahwa Mr. Assaaf, menteri dalam negeri, yang turut memberikan tunda tangannya pada Lembaga Perdamaian Dunia diusulkan kepada Natsir agar mengotslag sedia menteri Assaaf yang progressif itu. Apakah ini bukan yang dimahal intervensi politik kaum negeri? Perbeberontakan Westerling dan lun2nya itu, siapakah dibelakang lajarnya? Inilah akibat kapital asing yang masuk ke Indonesia yang serberbatas, dan kaku perangnya dengan „Open Door Policy”nja Pak Sam. Maka soal ini sangat dikuatirkan oleh Rakjat-tanjak, yang seperti ditulis dalam tadjuk rentjana „Rakjat”. „Bawah tjampur tangan duta besar tersebut, pasti politik negara kesatuan ini lama-lama akan didiktekan dari Washington. Selanjutnja „dikote inilah yang tak dapat ditolok oleh siapapun, yang masih mempunyai lesa merdeka-bebas dalam hati sanubarinja”.

Lidi.



"SUNDAY COURIER"

In Memoriam :

HARDI

Komponis Rakjat mengabdikan pada Rakjat Seni Suara untuk kemajuan penghidupan Rakjat

"KITA harus memakai kebudayaan itu sebagai senjata untuk menjapai perjuangan kita," demikianlah perkataan penjanji yang termashur Paul Robeson. Dengan tidak ada hubungan yang langsung di Indonesia ini kita djuga mendengar perkataan seperti yang diujapkan oleh Paul Robeson itu, ja'ni perkataan dari kawan Hardi, komponis Indonesia, yang menjijatkan seni suara menjadi senjata untuk memajukan perjuangan Rakjat untuk kemerdekaan. Komponis Hardi sekarang sudah meninggal dunia, tetapi djuga keseniannya tetap tinggal pada penggemar seni di Indonesia, bahkan pada seluruh Rakjat Indonesia yang tjin-takan akan kemerdekaan dan perdamaian. Kematian kawan Hardi adalah satu kerugian yang sangat besar untuk seni suara khususnya dan untuk masyarakat Indonesia umumnya.

Riwayat singkat dari Komponis Hardi.

Orang tua Hardi termasuk golongan yang boleh dikatakan berada, dan orang tua ini memberi anaknja kemungkinan untuk bersekolah. Dari sekolah rendah ia telah menajuki benar seni musik, terlebih-lebih seni suara. Dengan kawan2nja disekolah rendah ia selalu mengadakan sajianbaha penjanji antara mereka sendiri yang menghasilkan persaudaraan yang bagus antara mereka. Dengan ini Hardi mempelajari segala apa yang menjadi perhatian kawan2nja, melihat akan kebutuhan kawan2nja dan menjijatkan dengan menjanji menjijatkan perhatian dan keinginan ini. Dengan ini Hardi sedari ketijlaja tak lepas dari rakjat banjak. Ia dipersekolahkan oleh orang tua njua disekolah rendah dan dari situ dia memasuki sekolah Mulo yang disudahnja pada tahun 1934 di Surabaya. Kegemarannya kepada musik mendorong dia untuk memperbaiki musik Indonesia, terlebih-lebih sesudah dilihatnja, bahwa masyarakat In-

donesia umumnya sangat sedikit sekali memberi perhatian kepada seni musik khususnya dan kesenian umumnya.

Akibat dari pendjadjahan terhadap kesenian.

Sewaktu Hardi hidup kegemarannya terhadap musik ini harus didjalankan dalam alam pendjadjahan. Seni musik yang dimasukkan oleh kaum pendjadjah ke Indonesia ialah seni musik yang meratjuni rakjat Indonesia dengan jazz dan fox-trot yang tidak berarti sama sekali bagi rakjat. Njanji2an tentang keindahan sinoni manis yang berparas elok tidak memberi pertolongan bagi rakjat dalam hidupnya yang sengsara. Kebudayaan rakjat yang tetap ada pada rakjat tidak bisa berkembang disebabkan beratnja penghidupan sehari-hari. Rata-rata tangis silaki yang tertulis dalam lagu2 yang dimasukkan oleh pendjadjah tidak memberi perbaikan hidup rakjat yang tertindas, hanya menarik pikiran rakjat dari kemelataran hidup sehari-hari. Dalam suasana sedemikian tentu perhatian masyarakat terhadap kesenian tidak akan berkembang, malahan menjalakan politik "masa bodo", bukan saja terhadap musik tetapi terhadap segala2nja. Politik dari pendjadjah ini tetap didjalankannya pada segala lapisan rakjat. Pendjadjahan yang bermaksud menindas penghidupan rakjat, djuga mengakibatkan penindasan terhadap kesenian dan kebudayaan rakjat

Kesenian harus ditundjukan untuk kepentingan rakjat.

Kawan Hardi adalah salah seorang seni musik Indonesia yang menjdjung tinggi hasrat rakjat Indonesia dalam soal kesenian. "Selama masyarakat Indonesia masih bersikap masa-bodo terhadap soal2 kesenian, terutama terhadap seni musik, dan selama seni musik Indonesia masih belum dapat menyesuaikan diri dengan djawa rakjat yang terbanjak di Indonesia, se-

lama itu pula saja tidak akan berhenti dalam membangun dan mempertahankan kesenian yang meliputi seluruh Rakjat," demikianlah perkataan dari kawan Hardi. Perkataan ini bukanlah tinggal perkataan saja, bukanlah perkataan yang kosong, tetapi dalam segala usahanya kawan Hardi menunjukkan djawa dari rakjat terbanjak di Indonesia. Dalam memperdjungkan seni Indonesia kearah perbaruan, kawan Hardi mengambil objek2 yang diingini oleh rakjat, objek2 yang menunjukkan kebutuhan dari Rakjat banjak. Lagu2 yang sederhana yang digemari oleh rakjat, seperti "Menanam djagung", "Kereta Api", "Kakak Mia", dan lain2 diarahkan oleh Hardi sehingga menjadi lagu yang lebih gemari oleh rakjat dan disamping itu membawa perbaruan dalam seni musik.

Apakah kebutuhan rakjat banjak pada waktu sekarang? Didalam suasana sekarang, dimana rakjat Indonesia mengalami kesengsaraan yang sangat

besar, jaitu penghidupan rakjat yang sangat sukar dengan memuntjaknja segala keperluan sehari-hari, ditambah pula dengan antjaman perang dunia dengan dipersendjajainja Djepang dan Djerman kembali, kebutuhan rakjat Indonesia yang terpenting ialah kemerdekaan dan perdamaian dunia. Inilah soal2 yang dibutuhkan oleh rakjat banjak Indonesia. Perdjungan rakjat Indonesia sekarang ialah ditudjukan kepada yang dua ini, kemerdekaan dari penguasaan modal asing, yang diperntahkan oleh persetudjangan KMB, dan kemerdekaan dunia yang mendjaga penghidupan rakjat Indonesia dengan sam-pai sengsara oleh bentjana peperangan. Maka djika ahli2 kebudayaan kita pada waktu ini hendak berdjawa sama dengan kawan Hardi, tugas yang pertama ialah memperdjungkan ini dalam tjijaan2nja.

Komponis Hardi dan Perdjungan tanah air.

Dalam masa revolusi "Arek2 Surobojo" dan "Hardi & Ka-

wan2nja" tidak asing lagi bagi patriot2 Indonesia yang bergerilja dipengunungan2. Disamping siaran radio untuk tentera, djuga mereka memberi hiburan kepada para patriot dengan lagu2 "Mars Pemuda Rakjat" dan "Alam Revolusi". Disamping seorang seniman, kawan Hardi adalah seorang yang mengikutij perdjalan politik Indonesia dengan teliti dan memberi peladjaran2 politik kepada kawan2nja. Dengan seni musiknja kawan Hardi membantu revolusi; kawan Hardi adalah satu tjonto bagi ahli2 kebudayaan untuk mengabdikan pada rakjat terbanjak. Berhubung dengan persiapan Perjanjan Pemuda Pemula Perdamaian di Berlin pada musim panas jad. kita menjadjikan dibawah ini Mars Pemuda Rakjat, sebagai lagu resmi dari organisasi Pemuda Rakjat, dengan arti bahwa dunia internasional umumnya dan pemuda Indonesia khususnya menghormati dan memperingati djasa2 dari kawan Hardi untuk perdjungan kemerdekaan dan perdamaian.

Bagaimana Suandy?

Mana jang dulu? Agama, Perusahaan, Musik

Sedjak K.O. Mutiara yang dituk mulai menjanji didepan bawah pimpinan Abd. Mutalib mengundurkan diri dari tjorong Radio Djakarta, nama A. Manaf Suandy djarang diujap maupun dikenal lagi oleh masyarakat Djakarta Raya.

Ada kalamnja pula M. Suandy menjtjil kembali dengan Rayuan Sukma atau Irama Masa, tetapi umum menganggap kedua perkumpulan itu sebagai salah suatu perkumpulan yang tidak kekal serta tidak teratur susunannya.

Dan kini M. Suandy namanja banjak disebut2 diantara anggauta Angkatan Perang disebarkan ia turut main dengan rombongan musik DUKT sebagai penjanji.

M. Suandy selain pandai menjanji ia pun gemar sekali membuat sadjak2 serta mengarang lagu. Tetapi sungguh sa-jang sekali, karena lagu2 yang ditijatkan dengan susah pajah ternyata kurang begitu populair diantara masyarakat kita. Apa sebabnja hingga demikian?

Dari pertjakaan yang kita lakukan satu djam lamanja maka dapat kita simpulkan, bahwa djawa M. Suandy itu tidak 100% berada digelang-gang kesenian. Djijwanja berada dipersimpangan djalan dan tidak tahu kemanalah ia hendak melangkahkan kakinja.

Sedjak mulai ketijl sampai dewasa M. Suandy mendapat didikan dari orang tua njua untuk mengenal Agama, hingga merupakan kekangan bagi dirinja M. Suandy. Djijwa seninja yang telah tumbuh dalam hatinja tak dapat ia udjukan disebabkan larangan agama dari bapaknya.

Tetapi setelah ia menjadi pemuka Agama didaerahnja dan setelah mempunyai isteri, barulah ia menjteburkau dirinja dikalangan seni untuk memenuhi tarikan djijwanja.

K.O. Irama Masa yang dibawah pimpinan Agus Sutarnan memberi kesempatan kepadanya un-

tuk mulai menjanji didepan tjorong radio. Dan sebagai salah satu reaksi dari fiinak kawan seagamanya ialah "dirinja dianggap sepi" dan tidak diperdulikan lagi, meskipun dirinja telah terkenal sebagai pemuka Agama.

Usikan setjara halus ini menjebakkan ia lebih madju lagi dalam dunia seni. Ia mulai menjtjia lagu2. Tetapi tjijaan itu tidak mendapat perhatian dari Agus Sutarnan. Dan setelah itu ia pun mengundurkan diri dari "Irama Masa" lalu masuk "K.O. Muque" dibawah pimpinan Kwee Bun Kim. Perjanjian antara Kwee Bun Kim dan Abd. Mutalib hingga tumbuhlah orkest baru dengan nama Mutiara dimana M. Suandy pun termasuk menjadi pe-njanjinja..

Disini ia mendapat bimbingan dari A. Mutalib dan banjak buah tjijaannya yang disarkar perantaraan Radio. Lagu yang benar2 populair diantara masyarakat Djakarta ialah lagu "Gadis Djakarta". Tetapi bukan lagunja yang ia tjija, hanya sjajirnja saja yang ia karang. Karena asli lagu tsb. adalah karangannya seorang Perantjis.

Ia kemudian mengundurkan diri dari Mutiara ketika buah tjijaannya diterbitkan oleh "Irama Indonesia Baru" sonders pengetahuan dirinja dan lagu mana diakui sebagai buah tjijaannya A. Mutalib. Lagu tsb. ialah "Sepasang Merpati".

Setelah itu M. Suandy menjteburkan dirinja di Rayuan Sukma dan Irama Masa kembali. Kemudian ia merasa kurang setudju dengan kedua perkumpulan tadi lalu main bersama dengan rombongan musik dari DUKT.

Ia merasa bahwa untuk keperluan seni, pengetahuan pun menjadi salah satu sjarat pula. Maka dari itu ia mulai menempuh peladjaran sore di SM. 10 tahun telah ditijata2kannya

untuk menempuh peladjaran yang dituntutkannya.

M. Suandy pada waktu ia asjik dengan agama dan menjdjai penjanji hanya mengenjaj pendidikan sekolah Rakjat dan sekolah menjdjait 4 tahun. Ia sebagai pemimpin perusahaan dan pemuka agama pun diharuskan pendidikan yang lebih luas lagi.

Diseni musik ia ingin sekali dapat madju, hingga perlu pula ia mempelajari kejurangan2 yang selama ini ditempuhnja dengan mendapat rantangan dari sana dan sini.

Ia berada dipersimpangan djalan. Karena agama menuntut, perusahaan meminta tetamajnja, dan senipun memanggij djijwanja. Masalah yang mana akan dibangunnja dahulu? M. Suandy ragu2 akan menjdjawabnja dengan tegas. Karena kesempatan penting pula untuk memenuhi kehausan masyarakatnja. M. Suandy dalam menempuh peladjaran hanya termenung serta melamun masalah yang mungkin akan diperdjajngkan dahulu?

Agama, Perusahaan, atau Seni Musik?

M. S. Sukanto.

Mars Pemuda Rakjat:

Mus. : Hardi.

da-rah!!

da-rah!!

da-rah!! da-rah!! da-rah!! da-rah!! da-rah!! da-rah!!

lah pan-dji pan-dji ki-ta ten-gah ber-hin-pang bu-ki me-rah ber-ar-ti

da-rah rak-jat pu-tih ber-ar-ti su-tji his-tang ber-an-ti ke-a-di

lah i-tu-leh me-ka-ne pan-dji ki-ta ki-ta be-la dengan da-rah rak-jat

jal hi-ta be-la dengan da-rah rak-jat

KETIL SEHAT.

BESAR KUAT.

Dijamu BERANAK

Harga per Botol . . . R. 50-
 . . . Digos . . . 25-
 . . . Bungkus . . . 0.50

TIP DIAGO

Anggur Beranak R. 15.-

Quo Vadis Pendidikan Nasional?

Oleh: Pembantu S.C.

SALAH satu fasal U.U.D. Republik Indonesia menyebutkan bahwa „Pendidikan Rakjat didasarkan kepada azas kebangsaan yang seluas-luasnya. Penjelenggaraan pendidikan kebangsaan diatur menurut Undang-undang”. Apa yang dimaksud dengan kebangsaan yang seluas-luasnya belum njata benar bagi rakjat. Barangkali yang dimaksud itu ialah, kebangsaan yang tidak chauvinistis, kebangsaan yang didasarkan kepada kemanasian.

Demikianlah kesimpulan kita menurut beberapa sumber yang dekat kepada Kementerian PPK Selanjutnya system yang hendak dipakai sekarang ini ialah mirip dengan apa yang disebut „Tri-Pusat System”, jaitu: Rumah — Sekolah — Alam Kepe-mudaan.

Hal ini njata benar dari pernjataan Kementerian PPK (pada waktu itu masih R.I. Jogja) betapa pentingnja hubungan antara pemerintah dan Pandu-Rakjat, karena kepanduan dianggap oleh pemerintah meng-sahkan pendidikan pemuda laki2 dan perempuan, disamping pendidikan disekolah2.

Perhubungan antara Kementerian PPK dan Pandu Rakjat telah ditetapkan dengan keputusan Djakarta 1 Februari 1947 no. 93/bag. A, menurut fasal2 sebagai berikut:

1. Segala urusan yang mengenai perhubungan antara Pemerintah dan Pandu-Rakjat Indonesia akan diselenggarakan oleh Kementerian PPK.
2. Pandu Rakjat Indonesia ialah satu-satunya perkumpulan, yang disertai penyelenggaraan, Kepanduan di Republik Indonesia.
3. Pandu Rakjat Indonesia dalam menjelenggarakan Kepanduan harus memegang teguh dan tidak akan menjimpang dari sifat pendidikan yang ditijatkan oleh Negara Republik Indonesia, yang berdasar atas Ketuhanan yang Maha-Esa, demokrasi, kemanusiaan, persatuan dan keadilan sosial.
4. Dalam dasar-dasarnya, sekarang djuga harus ditetapkan, bahwa Pandu Rakjat Indonesia kelak akan menggabungkan diri dengan Kepanduan Internasional.
5. Kementerian PPK akan memberi segala bantuan, supaya Pandu Rakjat Indonesia dapat menjelenggarakan usahanya sebaik-baiknya dan sebaliknya Pandu Rakjat Indonesia akan memelihara hubungan yang erat dan kerdjia bersama dengan kementerian tersebut.

Demikianlah antara lain fasal2 yang menjatakan hubungan antara Pemerintah dengan Kepanduan di Indonesia.

Adakah fasal-persetudjian itu kini dioper oleh R.I. Djakarta, soalnya belum terang. Tetapi menurut apa yang dapat kita lihat, seperti halnya ketentuan2 yang lain, hal yang diatas itu pun dalam diwanja akan dilanjut-kan oleh Republik kita sekarang.

Betapakah gambaran yang dapat kita buat dari hal yang tersebut diatas?

Pertama,
Dalam menjelenggarakan pendidikan rakjat, pemerintah In-

donesia sangat tjondong kepada golongan menengah. Rakjat djela-ha hanya mendapat perhatian dalam teori belaka.

Dalam hubungan pendidikan pemuda pemerintah berkejakan-an, bahwa kepanduan adalah system yang utama, dan menurut tjita2nja supaya bergabung pada Kepanduan Internasional yang ada sekarang, maka njata bahwa djiwa kepanduan, yang menurut kejakinannya sangat baik bagi pemuda Indonesia itu, sudah tentu berpusat pada ideenja *Lady dan Lord Baden Powell*.

Hal ini njata pada peringatan yang diadakan oleh pandu2 pu-teri baru2 ini terhadap *Lady Baden Powell*.

Bahwa tuan Baden Powell dengan system kepanduannya itu, dengan sadar atau tidak, pernah menjajikan pemuda2 Inggris untuk Perang-Boer di Afrika, barangkali agak dilupakan oleh pemerintah.

Dan bahwa kepanduan dengan bentuknja sekarang ini, hani-lah merupakan perkumpulan pemuda golongan menak dan menengah, yang banjak terluang waktunya, karena tidak perlu membantu orang tua, mung-kin pula tidak diperiksai oleh pemerintah.

Benar dalam kepanduan itu diadjanak sjarat2 hidup yang etnis, diantaranya: Pandu itu dapat dipertjaja, Pandu itu setia, Pandu itu sopan dan per-wira, Pandu itu siap menolong dan wadji berdjasa, Pandu itu sutji dalam pikiran dsb....., namun pendidikan itu terlepas dari pengertian tentang keadaan masjarakat yang sebenarnya, sehingga system pendidikan dalam kepanduan bersifat *liberal-filantropis* semata-mata. Orang menjadi pandu hanya disiapkan setjara individuuel untuk selalu siap menghadapi eventualiteiten sehari-hari, tetapi tidak disiapkan setjara konkrit untuk melakukan fungsi2 sosial untuk rakjat banjak.

Sebagai lajaknja golongan menengah yang dalam hidupnya suka melepaskan diri dari rakjat-murba, maka manfaat kepanduan itu hanya terbatas kepada golongan yang kedudukannya telah terjamin dalam masjarakat.

„De bergen op, Kano varen, Streken, venkennen, Bruggen bouwen” adalah tjara-tjara yang typis burgelijk dalam dunia-kepanduan sekarang.

Tetapi soal bagaimana memberikan pengertian yang benar tentang sebab2 rakjat banjak selalu menderita, bagaimana dengan nasib anak2 desa yang ter-lantar tidak berpendidikan karena pressi ekonomi, bagaimana dapat menebarkan segala pen-didikannya itu kepada pemuda2 dan anak2 desa, yang kemung-kinannya untuk maju sangat ketjil, adalah sangat tabu bagi dunia pendidikan kepanduan yang sangat burgelijk sekarang ini.

Sekali peristiwa pernah ter-djadi dalam daerah federal al-marhum, Pandu Rakjat dimintai bantuan oleh komite rakjat untuk membantu gerakan unitaris, dengan mengerahkan pandu2nja untuk menebarkan pamflet dan bendera merah-

putih dan menjaga tata-tertib dalam rapat (rakjat) itu, maka dari fihak pandu-Rakjat datang keberatan, karena menurut pen-dapatnja, pckerdjaan2 itu berbau politik, sedangkan kepan-duan harus bebas dari segala yang berbau politik.

Melihat hal2 yang diatas, maka beleid pemerintah dengan system pendidikan pemuda melalui saluran kepanduan (di-samping sekolah) adalah djauh daripada memadai kepada kebutuhan rakjat untuk menjapai kesedjahteraan hidup.

Kedua,

Dalam lapang pendidikan dan pengadjaran, pemerintah terjata-ha hanya sanggup bertindak dengan tjara yang sangat reformis-tis.

Pendidikan dan pengadjaran disekolah-sekolah baru menun-djukkan perubahan dalam orga-niknja, sehingga kurang sekali berisi kemungkinan bagi rakjat banjak untuk ikut serta meng-enjam kebebasan untuk merasa-kan pendidikan yang akan mem-berikan sjarat2-kehidupan yang menjtjupki.

U.U. Pokok Pengadjaran yang pada dasarnya hendak mengha-ruskan bersekolah anak2 sampai berumur 12 tahun, hanjalah me-rupakan lapwerk belaka, sebab pelaksanaannya tidak didasarkan kepada rencana yang konkrit bagaimana mengatasi kesulitan2 yang ditimbulkan pada rakjat desa oleh karenanya. Sebagai-mana kita ketahui, maka anak2 desa, sampai yang dibawah umur sekalipun, sedjak awal sudah harus membantu pckerdjaan orang tua, sampai2 pckerdjaan yang tidak ringan sekalipun. Ke-adaan serupa ini telah berdjalan berabad-abad hingga pada saat sekarang, sebagai tradisi yang belum berubah, sehingga physik, psichis dan morael sangat buruk akibatnja bagi anak2 didesa. Ka-lau pemerintah dalam penje-lenggaraan U.U. Pokok Penga-djaran nanti tidak sanggup me-njelaskan soalnya, dari sudut ekonomi, maka U.U. itu akan berupa hiasan diatas kertas saja.

Disamping itu, kalau guru2 Sekolah menengah sekarang ini berta-na kepada murid2nja, kemana peladjarannya hendak di-teruskannya, maka djawabnja: *Coute que couste ke S.M.A.* Ketjuali oleh karena pemerintah memang belum menjediakan se-kolah2 yang tjukup untuk ka-der2 pertanian, hal itu disebab-kan djuga karena dunia perta-nian tidak merupakan kehidu-pan yang ideal, *berhubungan pak-tani itu selalu menjadi bala2-an exploitasi modal asing*.

Benar, disamping sekolah2, pemerintah sekarang telah mengadakan apa yang disebut Pen-didikan Masjarakat, tetapi dalam hal ini tindakan pemerintah sangat subjektif, semata-mata berpedoman pada panja-Sila, kurang melihat dan mendasar-kan soalnya kepada kenyataan yang objektif.

Objektif segala usaha terhad-ap rakjat desa itu akan ber-sifat philantropis belaka.

Disamping itu, usaha dikala-ngan rakjat desa itu akan di-nusahkan dengan meningalkan organisasi2 buruh dan tani, se-bagai tenaga-pokok, djadi usa-

ha dari atas. Biasanja usaha setjara itu tidak akan dapat men-tjapai kemadjuan2 yang sela-jaknja.

Hal2 yang diatas itu semua menjejabbkan, bahwa pemerin-tah R.I. kita setelah merdeka ini belum sanggup membukukan hasil2 yang agak konkrit. Mung-kin pernjataan kita itu akan mendapat djawab, bahwa segala soal itu tidak akan dapat disele-saikan oleh pemerintah dalam bilangan tahun.

Kitapun tahu akan hal itu, te-tapi marilah soal itu kita band-ingkan dengan negeri tetangga yang keadaannya tidak banjak bedanja dengan kita.

Dalam tinjauan kulturilnja, Kuo-Mojo, meneteri Kebudayaan an RRT, memberikan gambaran sebagai berikut:

„Para pckerdja, petani dan penduduk-umumnja telah diorg-anisasikan guna mengikuti pendidikan dan pengadjaran Pergerakan Pendidikan diada-kan pada serikat2 sekerdja, serta berbagai djawatan partikelir di seluruh daerah yang telah dibebaskan.

Menurut angka2 yang belum ditetapkan, maka kini telah lebih dari 500.000 pckerdja me-masuki sekolah2 sematjam itu.

Salah satu pokok yang terpen-ting dalam bentuk2 pendidikan pada para petani ialah gerakan pendidikan desa pada musim dingin.

Selama musim dingin yang lalu dan musim semi ini, maka lebih dari 10 djuta petani telah mengikuti peladjaran waktu musim dingin.

Untuk penduduk biasa dikota-kota maka diadakan sekolah-sekolah diwaktu istirahat (waktu terluang). Angka2 bulan Desember telah menjtjat dijumlah 14.000 sekolah sematjam ini di seluruh negeri dengan dijumlah peladjar tidak kurang dari 70.000 orang.

Selanjutnja Kuo Mojo men-djelaskan kemadjuan dilapang Pendidikan/Pengadjaran seperti berikut:

Tiongkok kini mempunyai 227 Sekolah Atasan, dengan dijumlah murid sebesar 134.000 orang; 3690 sekolah menengah dengan murid 1090.000 orang. Selanjut-nja: 212.890 Sekolah Rakjat dengan murid 16 djuta.

Dimana reform agraria telah dilakukan dan didjalankan pembangunan ekonomi dengan pesatnja, pendidikan dengan pesat melalui djumlah dan ting-katan dari waktu yang lalu. Pada tahun 1949 Mansjuria telah menjtjat kemadjuan dengan tambahnja sekolah2 dengan lebih 60% dari waktu sebelum dibebaskan.

Selanjutnja dari segala itu yang terpenting didjelaskan oleh Menteri Kebudayaan sbb:

Di Timur Laut dan Tiongkok Utara, anak2 pckerdja, pcker-dja2 petani-petani miskin dan pakan djumlah yang pokok dari penduduk miskin dikota2 meru-pakan djumlah yang pokok dari pada anak2 yang mengikuti pen-didikan disekolah-sekolah.

Demikianlah antara lain pen-djelasan Menteri Kuo Mojo mengenai kemadjuan Tiongkok dilapang kebudayaan dan pen-didikan.

Tjontoh yang diatas itu baru sebagian ketjil saja, sebab di-lapang lain seperti penjaran, persurat-kabaran, film dan kes-ehatan rakjat, maka terdapat djuga kemadjuan yang pesat se-kali.

Dan segala itu dilakukan da-lam waktu yang tidak lama se-telah Tiongkok dibebaskan, dan dalam keadaan ekonomi rakjat yang senba sulit sebelumnya.

Agak kita kesukaran2 yang harus diderita rakjat dan pemerin-tah Tiongkok tidak lebih ketjil daripada rakjat dan pemerin-tah Indonesia. Djadi kalau dalam waktu yang sama pan-djaja atau sana singkat pemerin-tah kita belum sanggup menj-tjai hasil2 yang setjara, maka soalnya terletak pada sebab-pokok yang lain.

Beda dengan Tiongkok, maka pemerintah kita belum sanggup mengadakan revolusi dalam tjara2 pckerdja dalam dunia pen-gadjaran dan pendidikan. Beda dengan Tiongkok, yang system pendidikannja itu disertai perubahan essentiel dalam lapang ekonomi rakjat-miskin, maka system pendidikan Indonesia menurut yang tampak sampai sekarang, dititik-beratkan ke-pada lepasnja intelek dan etika semata-mata.

Beda dengan Tiongkok di-mana rakjat miskin dan anaknja merupakan djumlah pokok dari pada segala peladjar, maka pemerintah kita baru dapat mem-buka kesempatan bagi golongan berada dan bordjuis ketjil.

Beda dengan Tiongkok, maka di Indonesia seakan-akan terasa tali-ikatan yang halus, yang mengurangi kebebasan bertindak daripada pemerintah kita dilapang pendidikan.

Mungkinkah dalam hal ini *Uni-Verband yang menjadi sebabnja?*

Betapapun djua, sifat dan arahudjudan pendidikan nasio-nal kita masih sangat remeng2. Agaknja wakil2 rakjat dalam parlemen perlu sekali menga-djukan pertanjaan diatas ke-pada pemerintah.

~~~~~

Sudah terbit!

TEORI PRAKTEK PANDU

oleh EMIL YAHYA/M.Y.NUR

Penting dipunja oleh pandu2 darat, laut dan udara. Bergambar-gambar. Harga .....

..... R. 7.—  
Ongkos kirim 10%.  
Penerbit: Pustaka REMADJA  
Kotak-pos 124 MEDAN.

~~~~~

“BAN SENG & CO”
PANTJORAN 32 E. DJAKARTA.

TUA MUDA SEHAT!!
Minumlah ANGGUR OBAT ANAK TIGA

"SUNDAY COURIER"

Tentara dan Pemogokan

Umum telah mengetahui bahwa dengan terbentuknya R.I. ala K.M.B. sekarang ini menurut kenyataan tidak dapat memenuhi apa yang menjadi idam-idaman Rakjat semendjak memproklamarikan Kemerdekaan tahun 1945.

Pemerintah Natsir jg sekarang praktis hanya terdiri satu golongan setelah beberapa golongan mengundurkan diri dari Kabinet, jang konsekwen menjadilkan roda pemerintahan dalam lingkaran K.M.B. sekarang menghadapi beberapa matjam soal jang sulit2 baik dalam lapangan Politik. Militer terutama dalam lapangan Sosial/ekonomi jang sangat dirasai oleh Masyarakat.

Kesulitan2 jang sungguh mendalam ini telah dinjatakan oleh Pemerintah sendiri bahwa pada saat ini untuk mengatasi segala sesuatu harus dipikirkan ta' tertahan lagi.

Semendjak pemerintah Natsir terbentuk sudah dapat diduga lebih dulu bahwa tidak mungkin kita dapat mengatasi keadaan, sebab segala sesuatu jang dijalankan tidak dapat bebas tetapi mesti berdjalan atas dasar rii2 jang telah ditentukan oleh kaum Imperialis jang tidak mengutamakan — sebaliknya membawa Rakjat kelembah pendjadian kembalikan.

Meskipun demikian, pemerintah jang boleh dikata hanya berkaki dan bermata sebelah dengan ngotot menjtjaba untuk mengatasi keadaan2 jang amat sulit itu dengan mengeluarkan beberapa peraturan2 seperti peraturan devlezen, — pajak peredaran, pajak tanah, dan sekarang ada desas desus akan diadakannya pajak extra winstbelasting (pajak untung besar), terutama jang paling kedjam dan terlalu menjolok mata ialah adanya peraturan kekuasaan Militer (batja: Pelarangan Pemogokan) jang dikeluarkan pada tgl. 13-2-51.

Akibat dari peraturan devlezen — menguntungkan pedagang2 Export/Import Asing, sebaliknya menutup usaha2 Nasional. Pajak peredaran mengakibatkan — banjak tertutupnja Industri2 Nasional dan membubungnja harga barang2 keperluan sehari-hari sehingga Rakjat terbanyak terutama kaum Buruh tidak t j u k u p untuk membeli barang2 keperluan hidupnja atas dasar gadji2 jang diterima, akhirnya menimbulkan lebih banjak lagi pemogokan2 dikalangan kaum Buruh.

Dengan tindakan sematjam itu toch pemerintah pada waktu ini tidak dapat menutupi tekornja sebanyak 1736 djuta dalam tahun 1950. Dan menurut rentjana pada tahun 1951 djuga — mesti teokort 987 djuta rupiah dalam tahun 1951.

Dengan keluarnya peraturan Pelarangan Pemogokan, reaksi timbul dimana-mana bukan saja dari satu golongan sebagai protes minta ditjabutnja kem-

bai Tentara Rakjat kearah Tentara Imperialis dengan kata2 jang biasa digunakan ialah bahwa Tentara adalah alat Negara tetapi tidak mau menentangkan apa N E G A R A itu, sehingga dengan tindakan-tindakan Tentara sendiri tidak disukai oleh Rakjat terbanyak.

Mungkinkah Tentara kita mengambil tindakan kepada Kaum Buruh jang sedang M O G O K ?

Soal kemungkinan itu memang selalu ada terutama setelah Tentara kita sekarang sudah ditjampur2 dengan tentara kolonial (Imperialis) seperti bekas K.N.I.L. dll. Tetapi tidak semua Tentara kita mesti mau menjdai alat mati jang ta' berfikir, meskipun ada sebagian jang dengan begitu saja mengambil tindakan dengan kedjam. Untuk ini baiklah kita meneliti kedjadian2 (teristimewa) antara kaum Pemogok dengan Tentara kita. Salah satu bukti waktu pemogokan Delanggu Tahun '48, bukannya Tentara kita banjak jg. disuruh memaksa kepada kaum Pemogok (Buruh, Tani) untuk bekerja kembali sehingga timbul pembunuhan dan perkelainan antara Rakjat dan Tentara?

Tetapi disamping itu ada djuga satu Bataljon Tentara kita jang dipimpin oleh Major Ruk-

man (sekarang Brigade Komandan disalah satu tempat di Djawa Barat) atas desakan anak buahnja menolak diadu dengan kaum Buruh (Rakjat jang sedang menuntut perbaikan nasibnja, lebih baik bertempur melawan Belanda. Kemudian meskipun pada waktu itu ada batas garis demarkasi (Renville) dilangarnya membawa semua anak buahnja menjusup kedearah Pendudukan; jjadi dua bulan sebelum Perang kolonial (Djokja diduduki) Bataljon Rukman dengan anak buahnja telah bergerilja dengan Tentara Belanda disalah satu tempat di Djawa Barat.

Karena itu untuk menjtjegah djangan sampai Tentara kita digunakan oleh golongan jang sedang berkuasa untuk menindas gerakan Rakjat (Buruh Tani) jang sedang menjuntut perbaikan sehingga menjebal pokok kewadajiban Tentara dalam revolusi ialah membela Rakjat, Tentara kita mesti mengetahui bahwa:

1. Pemogokan adalah hak dari Kaum Buruh jang dilindungi oleh Undang2 Dasar kita, djuga Undang2 Dasar R.I. K.M.B.
2. Timbulnja Pemogokan semata-mata karena tuntutan kaum Buruh supaya diadak-

kan2 bekerdja jang lajak mengenai soal2 Upah dan lamnja waktu bekerdja, akibat kesalahan politik Pemerintah.

3. Larangan m o g o k sama dengan memberi kesempatan kepada kaum Madjikan Modal besar asing untuk mengeruk kejayaan Rakjat Indonesia sebanjak-banjaknya, sebaliknya menumpes penghidupan kaum Buruh jang sangat menderita.

4. Berkelahi dengan kaum Buruh sama dengan membunuh Orang tua2 sendiri jang diperjuangkan.

5. Ketegangan antara Tentara dan Buruh (Rakjat terbanyak) tidak mungkin membawa hasil perdjungan Rakjat, karena Tentara zonder disokong Rakjat akan lumpuh. Lihat tentara Chiang Kai Shek sebanjak 560 divisi dengan sendjata lengkap, karena tiada bantuan Rakjat dapat dihanturkan 4 divisi Tentara Rakat (R.R.T.) jang penuh mendapat bantuan Rakjat (Buruh Tani). Begitu djuga Tentara Jerman dan Djepang pada waktu perang dunia kedua sekedjap mata gulung tikar karena ta' ada bantuan dari Rakjat.

Asmudji.

= Suara Pembatja S.C. =

Pembatja S.C. dari Palembang menulis:

Berhubung dengan pada waktu sekarang banjak masalah2 jang dihadapai rakjat Indonesia, ada patutnja saja sebagai pembatja dari madjalah S.C. mengupas beberapa soal jang saya anggap pada waktu ini sangat penting untuk diketahui, jaitu masalah perang atom damai. Pada waktu ini banjak kedengaran pendapat2 tentang masalah ini. Jang satu mengatakan, bahwa kita harus mempertahankan perdamaian menentang serangan Rusia, jang lain mengatakan bahwa kita sekarang sudah hidup dalam damai dan sentosa, didalam suasana negara jang merdeka dan berdaulat. Tak perlu kita mempersoalkan keinginan orang lain untuk perang atau damai.

Kita menjdjalankan politik "bebas". Pada pemandangan saja pikiran2 jang seperti ini, adalah pikiran jang pitjek, pikiran jang hanya memikirkan diri sendiri, tidak mengindahkan ratap dan tangis rakjat banjak. Dikatakanja kita harus mempertahankan perdamaian menentang serangan Rusia. Dimanakah serangan Rusia itu? Jang kita lihat kenyataan ialah jang berangan sekarang bukan Rusia. Rusia sedang membangun negaranya dan Rusia menghendaki damai agar negaranya bisa dibangun dalam keadaan damai. Di Indonesia umpamanya tak ada terasa, bahwa ada serangan dari pihak Rusia, bukan itu saja, penerangan tentang Rusia pun tak ada kita terima, melainkan propaganda2 Amerika, jang dipungut oleh pers kita dengan tidak berpikir betul atau tidaknja propagganda itu, jang mengatakan Rusia itu hendak berperang. Tetapi kenyataan2 jang dilihat ialah bahwa Amerika serta komplotannya Inggris, Perancis, Belanda menempatkan angkatan laut, udara dan daratnja dinegara2 jang men-

lingi Rusia, umpamanya di Korea, Formosa, Viet-Nam, Malaya, Indonesia, Burma, India, negara2 Arab, Turki, Yunani, Djerman Barat dsb.

Djadi disini kelihatan, bahwa serangan itu ialah datangnja dari pihak Amerika dan kawan2nja. Kita bangsa Indonesia dalam persiapan Amerika es ini untuk serangan itu harus mengetahui tempat kita, bahwa kita tidak boleh tertarik dalam peperangan jang dipersiapkan Amerika ini. Kita sendiri harus memperjuangkan kemerdekaan kita, jang kini tidak ada, disebabkan persetujuan K.M.B. Kita pada waktu ini tidak hidup dalam damai dan sentosa dan kita tidak merdeka dan berdaulat. Kita diikat oleh perdjandjian K.M.B. Oleh sebab itu:

Dengan adanya Komite Pembela Perdamaian untuk Indonesia, jang berpusat di Djakarta dan mempunjai tjabang2 diseluruh Indonesia, kita rakjat Indonesia harus menempatkan diri kita pada front Perdamaian ini, jang merupakan front internasional. Djika Komite ini tidak ada, sudah tentu Truman es sudah menjatuhkan bom atom di Korea. Djika Komite ini tidak ada, sudah tentu rakjat banjak tidak akan ada peggangan untuk perdjuangannya. Pada waktu ini, pergerakan perdamaian ini, ialah satu2nja pergerakan jang konkret menjdjalankan djalan untuk perdjungan kita. Oleh sebab itu kita rakjat Indonesia harus memihak front perdamaian ini dan membantu segala usahanja dalam menjtjapkan itu. Perdamaian tidak ada, djika masih ada penindasan, perdamaian tidak ada djika kepentingan modal asing masih dipertahankan dengan mempertahankan K.M.B.

A. K.

Pembatja dari Djakarta menulis: Saja ini masuk bagian ten-



Inilah gambar pemain2 olah-raga Indonesia jang baru pulang dari New Delhi, ketika sampai dilapangan terbang Kemajoran.

Bekas tentara dan anggaran belandja negara :

Nasib bekas peradjudit harus diperhatikan

Di Republik Rakjat Tiongluk orang2 bekas anggota tentera, lebih2 keluarga bekas tentera yang tewas dimedan perang, didahulukan dalam mengadakan pekerjaan dipabrik2, dalam memberikan pelajaran.

Kadaan di Amerika Serikat agak berlainan seperti diuraikan dalam karangan berikut.

DINEGARA yang tidak memakl tjara fasis, segala pengeluaran uang oleh pemerintah harus diizinkan oleh Dewan Perwakilan Rakjat (D.P.R.) Tidak boleh menteri, lebih2 presiden dinegeri itu, memberi atau menandatangani pengeluaran uang negara, bila tidak ada undang2 D.P.R. yang memberikan hak kepadanya. Walaupun tjara2 pemerintahan di Amerika Serikat sudah memperlihatkan sifat2 fasis, masih djuga terasa tekanan rakjat yang kuat untuk mentjegah pemerintahnja berbuat sewenang2 dalam segala-nja.

Pengeluaran uang negara (djadi diambil daripada pajak yang dipungut daripada rakjat) untuk keperluan pemeliharaan orang2 tentera Amerika yang pernah ikut berperang, didasarkan atas sebuah undang2 D.P.R. (di Amerika namanja D.P.R. ini, Congress), ttg. 3 Djuli 1930. Maksudnja untuk memenuhi sedikit banjak tuntutan2 kaum tentera veteran (tentera yang ikut perang) dari peperangan dunia pertama (1914-1918). Undang2 ini sekarang masih dipakai sebagai dasar usaha mengatur keperluan bekas tentera veteran itu berikut keluarga mereka. Pada waktu sekarang, banjaknja orang yang menerima uang daripada fonds ini, ialah seperti sekalian penduduk Amerika Serikat (menurut statistik akhir tahun 1947). Banjaknja sekalian penduduk Amerika Serikat th. 1940 ialah 150 djuta. Djadi, berkah tekanan kaum bekas tentera itu, lima puluh djuta bekas tentera beserta keluarganya menerima uang daripada fonds itu.

Fonds itu dinamakan "Veterans Administration", "Becheer urusan2 bekas tentera". Menurut undang2 yang mengurus fonds Administrasi kaum veteran ini ialah mereka sendiri. Badan ini badan resmi daripada pemerintah, akan tetapi mempunyai keuangan sendiri, dan berdiri bebas daripada kementerian.

Dengan perkataan lain, orang2 bekas tentera itu tidak dikenakan peraturan disiplin tuht tentera, tetapi adalah orang2 yang tidak terikat. Mereka adalah orang preman. Ini bedanja dengan "tjadangan" yang diadakan diberapa negeri lain yang belum bebas daripada tjara2 kolonial.

Banjaknja orang2 bekas tentera (veteran) sendiri pada tahun 1947 adalah 18½ djuta orang (belum termasuk keluarganya) yang pernah ambil bagian dalam peperangan. Dari djumlah ini ada 14½ djuta bekas tentera dari zaman perang dunia kedua yang baru lah. Dari sini tampak pula bahwa Amerika Serikat dahulu menjadikan banjak sekali tentera se-

Undang-undang tentang „Badan Administrasi Bekas Tentera” di Amerika Serikat

perti djuga pada waktu ini.

Badan Administrasi Veteran yang diurus oleh kaum veteran sendiri itu, kantor pusatnja di Washington, pusat pemerintah. Kantor pusat ini mempunyai 13 kantor tjabang (termasuk dikepulauan Hawaii, Alaska, negara „merdeka” Filipina yang menurut undang2 dasarnja katanja sudah bebas dari Amerika, dan Alaska), tersebar diseluruh tanah darat Amerika Serikat. Dengan desentralisasi ini, dapatlah dengan lebih mudah diawasi usahanja Administrasi Veteran itu, yakni mengawasi kantor2, rumah2 sakit, rumah2 penidaman bersama2 yang didirikan dan diurus oleh Administrasi Veteran itu.

DJADI uang untuk fonds dan badan ini, harus diizinkan oleh D.P.R. dalam anggaran belanda negara Amerika Serikat, supaya tidak tergantung atas sewenang2 dan „kemurahan hati” seorang menteri atau presiden.

Dengan demikian pula, karena didasarkan atas pengeluaran uang dari anggaran belandja, dapatlah kaum veteran (yang berdjumlah 14½ djuta orang itu) menekan kepada anggaut2 D.P.R. supaya menyetujui pengeluaran uang ini. Dinegeri2 kapitalis lain atjap kali diberitakan tentang demonstrasi atau aksi2 lain daripada kaum bekas tentera kalau dalam anggaran belandja tidak disediakan uang atau tjukup uang untuk keperluan bekas tentera, kaum veteran itu, yang sudah bersedia mengalami risiko mati dimedan perang dan kemudian tidak setuju kalau mereka dilempar sebagai sampah sadja. Dengan membubungnja inflasi uang di Amerika Serikat, dengan meringkatinja krisis (kesukaran2) ekonomi umum dinegeri itu, pula dan terutama dengan pengeluaran uang terutama untuk keperluan persiapan perang dunia baru oleh golongan yang berkuasa dinegeri itu, dapat dibayangkan bahwa kemungkinan besar sekali pengeluaran uang untuk kaum veteran itu akan merosot, baikpun dalam djumlah totalnja maupun nilainja.

Setelah perang dunia berakhir, dibentuklah dalam tahun 1946 undang2 D.P.R., untuk memperluas pertolongan kedokteran kepada bekas tentera beserta keluarganya, dan supaya pertolongan dokter itu tidak kalah kwaliteitnja dengan yang diberikan dirumah sakit negeri atau partikelir. Menurut undang2 D.P.R. ini, badan Administrasi Veteran itu diizinkan menetapkan sendiri banjaknja gadjih untuk membajar dokter2 umum, dokter2 gigi, djuru2 rawat dan lain2 orang yang dikerjdikan oleh badan itu dirumah2 sakit dan klinik2 kepunjaan Administrasi Veteran itu, diurus oleh Bagian Obat2-an dan Chirurgie (dokter potong).

Achir tahun 1947 djumlah dokter yang bekerdja penuh ialah 3.500 (tiga ribu lima ratus dokter) yang dibayar penuh, 2.300 dokter lain untuk konsult dan dokter2 yang dibayar tiap kali kalau seorang bekas tentera perlu dibehandel. Diantara dokter2 yang bekerdja dalam tentera darat dan armada ada 1.350

yang berdasarkan undang2 tadi, boleh digunakan oleh badan Administrasi Veteran. Tambahan lagi ada 2.000 dokter preman yang memelihara terus menerus bekas2 tentera yang sakit; dokter2 ini membantu dokter2 yang dikerjdikan penuh itu.

Banjaknja rumah sakit kepunjaan Administrasi Veteran 123 buah, dengan mempunyai 101 ribu tempat tidur, artinja dapat memelihara sekian banjak bekas tentera yang sakit. Selainnja ini, dirumah2 sakit yang bukan kepunjaan Administrasi Veteran, dan partikelir disediakan 13.500 tempat tidur.

Orang2 bekas tentera yang sakit menurut pengalaman menderita sakit seperti berikut: pikiran terganggu, tuberculosis (sakit paru), atau harus dibedah atau dipotong, sakit penjakit umum, sakit gigi. Ada laboratorium2 yang didirikan. Ada bagian2 istimewa untuk memasag kaki palsu, tangan palsu, dsb. kepada bekas tentera yang dipotong badannja. Ada pula, rumah2 penidaman bersama2 untuk beristirahat.

Assuransi djiwa untuk tentera.

BERDASARKAN undang2 D.P.R. lain pula disediakan uang negara untuk membajar uang assuransi djiwa kepada keluarga tiap anggaut2 tentera yang pernah diperintah untuk turut kefront untuk sekurang2nja 30 hari lamanja. Uang assuransi djiwa ini dibayar kepada keluarga anggaut2 tentera yang tewas atau luka berat itu, sekurangnja seribu dollar dan sebagai banjaknja sepuluh ribu dollar.

Sebagai akibat perang dunia kedua, telah dibayar uang assuransi demikian kepada kira-kira 400 ribu orang tentera dan keluarganya, karena tewas atau luka agak berat (tidak mampu bekerdja lagi sepenuhnya, karena kehilangan tangan, mata, dsb., atau mati).

Pindjaman uang kepada bekas tentera.

Undang2 D.P.R. lain pula memerintahkan, bahwa bekas tentera harus diberikan persiapan supaya mendapat kepandaian vak untuk melamar pekerjaan.

Peladjaran ini dibagi atas pelajaran kepada bekas tentera yang invalide (yang kehilangan kaki, tangan, mata, dsb.) dan bekas tentera yang badannja tidak kena tjatjat dalam perang.

Orang2 jng invalide ini menerima 65 dollar sebulan selama ia beladjar, selainnja uang assuransi yang harus dibayar kepadanya. Djadi menerima dua majang bajaran uang.

Orang2 yang tidak invalide berkah menerima pelajaran tjuma2. Tetapi orang bekas tentera yang dimas dahulu dalam tentera lebih lama berkah meminta peladjaran lebih lama pula. Biaja peladjaran, buku2, dan lain2 keperluan peladjaran dibayar oleh Administrasi Veteran, maximum (paling banjak) 500 dollar setahun. Kalau ia memilih peladjaran penuh (artinja tidak mungkin ia bekerdja untuk menjari penghasilan) kepadanya diberi 65 dollar sebulan (kalau tidak mempunyai

anak isteri), atau 90 dollar sebulan kalau sudah beristeri. Sudah tentu di Amerika Serikat, djumlah ini tidak tjukup untuk hidup lajak, karena segala sesuatu disana mahal.

Akan tetapi, bilamana seorang veteran yang tidak bertjatjat itu, beladjar sembari bekerdja (menjari penghasilan dengan bekerdja), biaja yang disediakan untuk peladjaran itu dikurangi. Menurut undang2 D.P.R. itu, banjaknja upah (dari pekerjaan) ditambah uang sekolah tidak boleh melebihi upah dari pada seorang buruh yang mengerti vaknja tetapi baru bekerdja (djadi tidak boleh melebihi upah minimum). Kalau melebihi, uang biaja peladjaran itu dipotong.

Achir tahun 1947, banjaknja bekas tentera yang invalide yang masuk peladjaran Administrasi Veteran itu, 93 ribu orang. Banjaknja bekas tentera yang tidak invalide yang ikut peladjaran itu, satu djuta orang dari mana kira-kira 600 ribu beladjar semgara menjari penghasilan di tempat pekerjaan dimana mereka menerima tranning (latihan) peladjaran itu.

Peladjaran untuk mendapat pekerjaan.

Ada undang2 D.P.R. lain lagi yang menentukan bahwa kaum veteran dapat menerima pindjaman uangnja itu untuk membeli rumah, membeli ladang atau yang hendak berdagang atau membuat barang kerajinan sendiri. Pindjaman ini diberikan oleh bank2 biasa, atas surat Administrasi Veteran itu.

Untuk menerima pindjaman ini, orang veteran itu harus menjediakan djaminan (borg) yang tidak boleh lebih tinggi daripada separoh djumlah pindjaman. Pindjaman untuk membeli tanah atau rumah, paling banjak 4 ribu dollar, untuk keperluan lain (berdagang dan bertukang) paling banjak 2 ribu dollar setiap orang.

Achir tahun 1947, ada kira-kira satu djuta veteran yang menerima pindjaman uang. Djumlah uang pindjaman itu sama sekali 5.500 djuta dollar.

Pindjaman untuk tanah ladang harus dibayar kembali dalam waktu 40 tahun; Pindjaman untuk rumah dalam waktu 25 tahun. Pindjaman untuk berda-

gang atau bertukang sendiri dalam 10 tahun. Jang memberikan borg adalah Administrasi Veteran kepada bank yang memindjamkan itu.

Pensioen dan sokongan lain.

Administrasi Veteran itu mengurus djuga pembajaran uang pensioen dan uang sokongan lain kepada keluarga bekas tentera yang tewas atau invalide.

Banjaknja uang ini, setiap bulan antara 14 dollar sampai 360 dollar. Sudah tentu 14 dollar setiap bulan sedikit amat dinegeri mahal seperti Amerika Serikat.

Tidak ada djaminan untuk mendapat pekerjaan

Keterangan diatas didapat daripada undang2 D.P.R. Amerika Serikat.

Peraturan Administrasi Veteran itu sama sekali tidak djamin bahwa bekas tentera harus diberi pekerjaan. Apa lagi pekerjaan dengan upah yang lajak bagi manusia.

Undang2 sekalian itu, tidak mewadjabkan pemerintah Amerika untuk mengerdjkan bekas tentera, yang sehat dan yang invalide pula, diperusahaan2 negara atau perusahaan2 partikelir. Karena sekalipun sudah mendapat peladjaran yang disediakan, belum ada kepastian bahwa orang bekas tentera mendapat pekerjaan. Permulaan tahun 1950 djumlah penganggur banjaknja 4 djuta orang dinegeri yang disohokkan mempunyai industri paling besar diantara negerie2 kapitalis.

Dengan pendek, pengeluaran uang sokongan itu sifatnja sokongan bagi fakir miskin, dan sekali-kali tidak bersifat pengeluaran untuk warga negara yang berkah mendapat pekerjaan dengan upah yang lajak. Dengan demikian orang2 bekas tentera itu, lebih2 yang invalide, nasibnja baikpun sekarang lebih2 dikemudian hari, terombang-ambing, sekalipun undang2 yang diterangkan tadi ada yang memberi sedikit keuntungan bagi bekas tentera. Akan tetapi setiap orang dalam hatinja lebih suka, lebih puas menerima uang sebagai upah pekerjaan daripada sebagai sokongan yang bersifat sokongan fakir miskin.

Dengan gambar ini tampak pula bahwa sistim ekonomi dan politik di negeri Amerika Serikat gagal dalam menjamin nasib bekas tentera dan keluarganya.

S.K.

Geneesmiddel tegen:

RHEUMATIEK en OVERMAAT URINEZUUR

Rheumafiek (confekt)
Constipatie (verwijdering)
Slechte leverwerking
(dijaloeug tidak baik)
Ruipijn (sakit pinggang)
Overmaat maagzuur
(sakit dalam kantong nasi)
Ongezonde huid
(kwaliti tidak sehat)

Distributeurs PROBITAS
PANTJORAN 26 - P.J. BAROE 106 - BAT.

"SUNDAY COURIER"

Negro menuntut hak²nja

MASJABAKAT bangsa Negro di Mississippi gempar, karena didjatuhkannya hukuman mati terhadap seorang Negro — Willie McGee — bersama kawannya yang tak berdos. Putusan itu pun telah diprotes oleh banjak orang, a.l. oleh Pemuda dan Pelajar F.R.T. yang menuntut dibatalkannya hukuman mati itu, akan tetapi protes itu dianggap sepi saja.

Untuk lengkapnya tulisan ini, maka marilah kita mengikuti rentetan kejadian² yang menimpa dirinya Willie McGee itu, sehingga pembatja pun dapat mengikuti bagaimana djalannya pemeriksaan dan sewenang-wenang² putusan pengadilan Mississippi terhadap Willie McGee itu.

Slapakah Willie McGee itu?

Ia seorang buruh Negro, seperti djuga kaum buruh lainnya yang djumlahnya berdjuta-djuta di Amerika.

Ia adalah ajah dari empat orang anak dan pernah ikut dalam peperangan melawan kaum fasis. Lima tahun lamanya ia meringkuk dalam penjara, lantaran dimadjukannya sebuah pengadilan "palu" yang tak dapat dipertanggung djawabkan, dan mendakwa Willie McGee memperkosa seorang wanita kulit putih, dan lantaran ia djustru seorang Negro — kulit berwarna — maka tidak terlahu mengherankan, telah empat kali akan didjatuh hukuman mati, tetapi pendapat umum yang menentang perlakuan sewenang-wenang, selalu dapat menolong menunda hukuman kedjam itu.

Pada tgl. 3 Djuni 1949 putusan hukuman mati itu telah ditunda, 3 djam sebelum hukuman itu didjalankan, dan pada tgl. 27 Djuni tahun itu, 12 djam sebelum waktunya, kembali putusan itu ditunda pula. Kejadian di Mississippi ini, menggambarkan betapa tidak adil dan kedjam keputusan yang didjatuhkan kepada seorang Negro yang belum tentu bersalah, dan sebagaimana diketahui, memang Amerika selalu memperlakukan orang² Negro itu dengan perbuatan² yang sewenang-wenang.

Dalam kejadian ini, sebagaimana dituturkan diatas, Willie McGee dipersalahkan melanggar kehormatannya seorang wanita kulit putih bernama nj. Hawkins, yang sebenarnya tidak dapat dipertanggung djawabkan tuduhannya, dan penangkapan atas dirinya Willie itu amat sewenang-wenang, karena perintah penangkapan atas dirinya hanya merupakan "perintah" menangkap seorang Negro, dengan tidak memperdulikan siapa, djadi dalam hal ini orang² kulit putih yang katanya sudah sopan itu, membunuh orang yang tidak berdos, sekedar untuk "membela" sesama orang kulit putihnya yang mengadjukan tuntutan yang tiada buktinya sama sekali.

Akan tetapi, meskipun buktinya tidak ada, tetapi umumnya orang² kulit putih, yang djawannya diliputi kesombongannya yang menganggang hanja mereklakan "manusia" sedjati, maka sampainya seorang dominee tidak segan² ikut "lata" menyalahkan Willie McGee yang tidak bersalah itu. Dominee Tucker, demikianlah nama dominee tsb., adalah seorang yang beragama jang

Menentang perlakuan sewenang-wenang

seharusnya djudjur, tapi karena hampir sebagian besar dari ambtenaar² tinggi di kota Laurel, Mississippi, dimana terjadinya peristiwa itu, adalah penganut² geredja Dr. Grayson L. Tucker, jang dengan bangga sering mengatakan, bahwa ia ada sahabat karibnya gubernur Wright dan djustru, lantaran peristiwa itu mengenai dirinya seorang kulit putih, maka dominee itu tak segan² tinggal diam memeluk tangan sadja. Nj. Hawkins jang "mendjerit" tentang perkosaan terhadap dirinya itu, djuga salah seorang jang setia pada geredja Tucker itu.

Ketika pada dominee Tucker itu dinjatakan oleh salah seorang pembelaanya Willie McGee, jalah Will Hayet, anggauta Badan Kongres Hak² Warga-negara, bahwa ia mengharap dominee itu berbitjara dengan nj. Hawkins untuk mentjari penjelasan, jang memberi kemungkinan, njonja itu berbitjara sebenarnya, dominee itu telah memberikan djawabannya jang rupanja telah direntjankan terlebih dahulu. Suatu djawaban jang mengherankan.

"Aku mengetahui, bahwa di sekitar kota Laurel ini banjak ditjeritakan tentang penjakit seksualiteit njonja Hawkins dan bahwa ia telah lama sekali bersobat baik dengan McGee," demikian kata dominee itu, "tetapi aku telah berbitjara sendiri dengan njonja Hawkins jang menjatakan, bahwa hal mana tidak benar."

Berhubung dengan keterangannya itu, maka dominee itu dimintai pertolongan untuk membitjarkan soal itu dengan gubernur Wright di Mississippi, dan memohonkan kemerdekaan bagi dirinya orang Negro jang malang nasibnya itu, tapi dominee tsb. berdiri dari kursinya sambil mengatakan, bahwa ia tidak mau mendengar lagi tentang peristiwa itu.

Dalam pada itu, kepada anggauta Badan Kongres Hak² Warga Negara itu, dominee tsb. selandjutnja mengatakan: "Aku menghargai perdjogaan-mu untuk menuntut keadilan itu, tetapi ingatlah, bahwa Yesus pun telah mati dipalang dengan tidak bersalah."

Dari rumah dominee itu, Will Hayet menudju kerumah seorang dokter kulit putih.

Pembitjaraan Will Hayet dengan dokter muda dari rumah sakit Boone di kota Laurel itu berdjalan lancar. Tjara²nja dokter itu berbitjara, mengundjukkan bahwa ia ada seorang jang telah banjak membatja buktinya terpuh, ia seorang tjerdik pandai. Mula² Will Hayet menjangkan, bahwa kedatangannya sebagai penulis dengan tidak menjebut-njebut nama McGee atau Badan Kongres Hak² Warga-Negara, dimana ia duduk sebagai anggautannya. Kemudian barulah ia mentjeritakan, bahwa peristiwa McGee itu menarik perhatiannya, dan menanja, apakah dokter itu telah datang memeriksa nj. Hawkins, segera sesudah terjadinya "kedjahatan" itu? Pada dokter itu dimintanya buktinya terhadap dakwaan jang kedjam itu.

"Orang Negro itu terang bersalah, dan seharusnya lima ta-

hun jang lalu sudah dibakar." kata dokter itu setjara serampangan.

Pendirian dokter itu gampang dimengerti, karena ia tidak turut merasakan, betapa perasaan kaum Negro jang sering mengalami hukuman mati dengan badannya disiram minjak dan kemudian dibakar, suatu kedjian jang sering terjadi di daerah Laurel itu, diantaranya, pada tahun 1935. Benar, dokter itu tidak termasuk golonganannya orang² mabok jang pernah menembak mati seorang petani Negro jang kemudian dibedah tubuhnja setjara kedjam dalam tahun 1943. Dokter itu tidak akan memunjai hati untuk menjiksa Willie McGee jang "dijaksa" mengakui kesalahannya jang tidak beralasan, tetapi orang² kulit putih jang berkuasa disitu, pernah berbuat demikian.

Dokter itu seorang jang sopan, seorang tjerdik pandai dengan banjak diploma. Ketika ditanja lagi, apakah ia telah melakukan pemeriksaan atas dirinya nj. Hawkins pada malam kejadian peristiwa jang menimpa dirinya McGee itu, dokter tsb. menerangkan, bahwa pada waktu itu keadaan njonja tsb. adalah sangat menjedihkan. Lebih djauh pun ditanjakan, apakah ada tanda² menurut ilmu kedokteran jang membenarkan, bahwa ia telah dilanggar kehormatannya, tetapi dokter itu hanja menjawab, bahwa pada waktu itu, njonja Hawkins terus menangis dan hysteris. Achirnya, dokter itu menjatakan, bahwa ia tidak sudi diseret-seret kedalam sidang pengadilan, sebagai saksi dalam perkara² demikian dan menerangkan selandjutnja, bahwa ia telah memerintahkan orang membawa njonja Hawkins buat diangkut ke rumah sakit Hattiesberg jang berada dalam peninjakan seorang dokter lain, bernama dr. Cook, serta menerangkan djuga bahwa pengiriman dalam djarak 30 mil itu telah dilakukan untuk melindungi orang itu dari gangguan manusia "jiblis" itu, demikian "jajap" jang ditjapkan untuk nama Willie McGee.

Dengan keterangan itu, Will Hayet meninggalkan dokter itu, dan dijalan raya ia diperintjatkan oleh seorang Negro jang berkata: "Tuan sedang dikuntit dari belakang".

Selandjutnja, Will Hayet mentjari keterangan² lebih djauh kepada seorang pemilik perusahaan kaju, dimana McGee pernah bekerja dalam tahun 1943, tetapi daripadanya pun hanja didapat djawaban, bahwa ia tidak mengetahui apa². Dan meskipun padanya telah diundjukkan bagaimana suara² pers progresif jang membela McGee, gressif ia tetap golong kepala serta tak suka melajani kedatangan anggauta Kongres Hak² Warga Negara jang meminta keterangan² tentang Willie McGee itu. Olehnja djuga diterangkan, bahwa dalam perusahaannya tidak pernah diberi kesempatan kepada kaum buruh Negro untuk masuk dalam kantornja jang melulu terbuka pintunya untuk orang² kulit putih sadja. Dan, ke-esokan harinja dalam sebuah koran termuat berita mengenai interjui itu, dimana ditulis a.l. sbb.: "Saja menerangkan kepada tetamu saja, bahwa perusahaan

saja tidak pernah tersangkut-paut dalam sidang pengadilan jang memeriksa berbagai-bagai perkara, dan bahwa perusahaan kita tidak pernah berhubungan dengan sesuatu pergerakan jang disokong kaum komunis."

Sementara itu, kursi listrik jang akan "membunuh" Willie McGee telah siap sedia untuk dikerdjakan. Koran² memuat gambarnya Willie McGee dengan tulisan: "Pendjahat jang dididili sampai tiga kali, akan mati pada tgl. 27 Djuli" Istrinja dengan perlindungan Badan Kongres Hak² Warga-negara pergi ke kota Jackson dimana ia memprotes untuk kemerdekaan suaminya.

Dari berbagai-bagai tempat datang protes jang menuntut kemerdekaan McGee dan disampaikan kepada gubernur Wright, jang menamakan pemrotes² itu sebagai anasir² "merah" jang menghalang-halangi Justitie Mississippi dengan tiada pertanggung djawab, katanja.

Haywood Patterson jang pernah menolong dirinya dengan melarikan diri untuk kemerdekaannya pun berseru: "Aku tidak mengetahui djelas tentang perkaranya McGee, tetapi aku berani memastikan, bahwa ia tidak bersalah, dan kita kaum buruh harus memperjuangkan kemerdekaan kawan buruh Negro ini, jang mengalami penderitaan sama beratnja seperti apa jang pernah ku-alami".

Terdengarlah suara² protes dalam berbagai bahasa, a.l. dari Martin Anderson Mex², dari 33.000 anggauta Pemuda Demokrat Finlandia, dari Inggris, Tjekoslowakia, Perantjis dan delapan organisasi² Tionghoa jang berbitjara atas nama berdjuta-djuta orang.

Sementara itu, Kongres Hak² Warga-negara memberitahukan, bahwa sebuah delegasi dari 19 negeri akan datang di Jackson pada tgl. 25 Djuli 1950 untuk mengadjukan tuntutanja kepada gubernur Wright, buat membatalkan hukuman itu.

Diseluruh Mississippi polisi bersiap-siap. Sheriff dari Laurel pun beraksi dan menjatakan kesanggupannya untuk menghalang-halangi maksud Kongres Hak² Warga-negara jang akan memerdekakan McGee dengan paksa dari penjara. Tetapi, anggauta² delegasi itu terdiri dari orang² jang sopan jang tidak akan berbuat demikian. Tiga puluh anggauta² delegasi tsb. separohnja terdiri dari kaum wanita.

Seorang advocaat dari California, Grossman, a.l. berkata: "Hukuman² mati jang kedjam itu kini harus diganti dengan hukuman² jang sah dan sopan. Memang, banjak dakwaan jang dilebih-lebihkan diseluruh daerah ini, apabila ada seorang Negro dipersalahkan melakukan sesuatu kejahatan. Hal² mana terjadi karena adanya pengaruh radiskriminasi dan sistem memetjah belah terhadap bangsa Negro di Mississippi. Orang² Negro jang djumlahnja 48% dari seluruh penduduk Mississippi itu, tidak pernah mendapat hak suara....."

Bekas komentator radio sid L. Ordower dari Chicago menjatakan: "Di Djerman saja pernah mendapat perintah untuk memberi penerangan² pada anggau-

ta² ketenteraan tentang pasukan² tentara tjampuran, dan bahwa orang² kulit putih dan Negro, dapat berdjoga sama-sama dan bekerja sama, tetapi peristiwa McGee ini adalah suatu peristiwa jang memetjah belah orang kulit berwarna dengan kulit putih".

Kemudian, njonja Winifried Feise dari New Orleans, seorang ibu dari dua anak menerangkan, bahwa ia telah membataj keterangan njonja Hawkins, bahwa ia sedang berbaring diatas tempat pembaringannya dengan anaknja, ketika ia diperkosa. Bahwa ia tidak bertekak minta tolong, dan bahwa ia pun tidak memangguli suaminya jang tidur dikamar sebelahnja. Keterangan itu menimbulkan pertanyaan, apakah mungkin, seorang jang diperkosa demikian dan djustru anaknja berada disebelahnja, sedang suaminya tidur dikamar sebelahnja djuga, tetapi tidak melakukan perlawanan sama sekali? (Orang² jang mengendengkan pembelaan itu mengrendeng semuanya).

Dengan memandang gubernur Wright, nj. Feise berkata lagi: "Apakah dalam keadaan demikian, orang harus tinggal tenang dan membiarkan dirinya diperkosa? Apabila halnja demikian, maka itu berarti, bahwa jang diperbuat demikian memangnja mau diperlakukan begitu".

Dr. Gene Weltfish, profesor anthropologie dari sebuah Universitas di Columbia memberikan "kursus" tentang rassenhaat dan suaranya jang tenang sangat menusuk. "Orang² kulit putih telah, 'bermimpi' dan selama hidupnya, djawijanja diadjustasi sendiri dengan pendirian, bahwa semua orang Negro itu tidak berharga, tukang memperkosa dan pendjahat². Oleh karenanya, maka tuan² tidak dapat memikirkan setjara objektif dalam perkara² jang menjangkut dirinya seorang kulit putih jang katanja, diperkosa oleh seorang Negro."

WILLIE MCGEE harus mendjalani hukuman mati pada hari Kemis tgl. 27 Djuli, tengah malam, tetapi ketika itu protes² dan pembelaan jang tsb. diatas itu memperloleh kemenangan, dan didapat kabar dari Washington, bahwa putusan hukuman mati itu ditunda, hal mana menggirangkan isterinja McGee, dan seluruh penduduk Negro pun bergembira menerima kabar itu, jang merupakan kemenangan bagi orang² Negro, dalam perdjogaannya menuntut keadilan dan hak²nja sebagai manusia.

Akan tetapi, penundaan itu ternyata hanja berarti suatu penundaan sadja, dan seperti dikabarkan, pada tgl. 20 Maret jbl. Willie McGee dan beberapa kawannya harus mendjalani hukuman mati, dengan tak bersalah.

Demikianlah nasib bangsa Negro jang djawijanja tidak dihargakan sama sekali dan seolah-olah dianggap sebagai djawa katjosa belaka. Kawannya McGee tentunya tidak berputus asa, memperdjogakan hak²nja terus, sebab sebagai manusia, mereka berhak dan harus diperlakukan selajaknya, dengan tiada perbedaan² jang hanja disebabkan karena kulitnja sadja.

FLASH GORDON

by MAC RABOY and DON MOORE



Kapten Goro heran, ketika melihat Flash dan Dale keluar dari gowanja Kurzo dengan selamat. „Kau pasti menduga, bahwa mereka telah mati, bukan ?” mengedjek Sunni. „Tetapi saja masih tetap berpendapat, bahwa mereka bakal membikin kau tjeleka,” menggrendeng Goro.



„Apabila sinar rahasia menghanturkan semua metal, jang mengandung kapur, mengapa tulang2 kita, jang djuga mengandung kapur, tidak mendjadi luluh ?” menanja Flash. „Sebelumnja kekuatan sinar itu dikurangi, memang banjak jang mati,” Sunni menerangkan, „tetapi sekarang kekuatan itu dibatasi hanja dibawah tanah sadja. Maka pertambangan disini dilarang.”



Para ahli gaib kita membentji kemedjauan dan peradaban,” Sunni melandjutkan, „Kurzo ingin menghapuskan kemelatan dan perang dengan menghanturkan semua metal. Tetapi rakjatku, sekalipun bekerdja keras, tetap miskin — dan mereka masih tetap mempergunakan panah dan pentungan sebagai sendjata, sedang binatang2 buas berke- liaran kian-kemari”



„Awaslah, baginda !” Goro berteriak. „Seekor naga !” Dengan gagah kemudian ia tujukan tumbaknja kearah binatang buas itu.



Tetapi Goro ternyata bukan tandinganja binatang purbakala jang buas itu. Flash segera lontjat dari tunggangannya menjamperi binatang tadi sambil berteriak : „Larilah kau berdua !” Tetapi saking kagetnja, bina- tana2 tunggangannya Sunni dan Dale melemparkan kedua gadis ini diatas tanah.

Djalannya tjerita mau-pun nama2 adalah fantasi belaka.

DILANKAN djendela, menoleh keluar, merenung Ratni ketetapan air hudjan yang djatoh perlahan, seketilak demi seketilak. Sang awan tertera masih mendung; saat kini mulai mengachiri tangisanja yang keras, hudjan itu. Sesat terhenti sama sekali, lalu memulai perlahan kembali.

Ratni kelihatan seperti orang bingung dan gelisah seorang diri, tertjampur perasaan lain entah apa. Entah ia sedang menanti sang hudjan berhenti untuk keluar, entah sebaliknya ia menanti orang yang akan datang. Tapi, djika diperhatikan lebih2, rupa kesangsan2 itu tak ada sangkutannja dengan sang hudjan itu; tak dia ingin keluar dan djuga tak menanti kedatarangan orang. Parasnja rada2 lesu, rambutnja terawat laju. Pakaiannja lebih dari sederhana, malah beberapa djelumatan ketjil, terlihat sana sini. Toch kiks2 itu tak memagari sedikitpun keaslian sulsianja; kulit wajdah yang halus serta potogannja yang sedap, menjembuni dalam hias keajuannja.

Hidupnja sunji; dengan ajah bondanja disebuah rumah sewaan yang ketjil, disala satu gang tembusan dari Gg. Adjudant. Dalam lingkungan disitu, oleh tetanggannja keluarga itu lebih dikenal dengan sebutan "orang Djawa." Memang, seperti kita bisa kira2 menebak dari tekukan suara omongan sederhana2, begitu djuga dengan keluarga Ratni itu, yang berasal dari Djawa Tengah, tentulah tekukan bitarannja tidak sama dengan orang asal Djakarta. Pula mereka tinggal dikota ini baru beberapa beberapa bulan sadja.

Dulu mereka berumah di Djokja, kemudian, oleh damparan revolusi, tempat tinggal mereka hantjur sama sekali dan buat beberapa waktu lamanja telah menumpang pada seorang saudara di Purwokerto. Berhubung dengan keadaan, lalu mereka pindah lagi, ke Tjirebon, dan begitu seoloh2 mengukut tanah achir2 mereka sampai di Djakarta, dimana ajahnja Ratni itu, asal seorang buruh dari muda kala, dikota ini ja djadi buruh lagi.

Rasa perih dari penderitaan selama arus itu, terasa benar dalam kesunjan yang tersendiri dimuka djendela kamarnja itu. Dari daon2 mengeljak tetesan air hudjan itu, perih, seoloh2 mengeljak pada datar hatinja, jg. berdjalan tak tetap, sebentar pesat lalu perlahan. Kebimbangan hati serta pikiran, bertjambang2 dan berliku2. Hanja suata djuga Ratni itu dapat kuassi, jaitu sifat2 ketenangan, hatij2 djaga diri sendiri dan kepertjajaan pada dirinja.

"Ibu....." suara Naning, sambil mendekati pada Ratni, lalu melendotkan tubuhnja. Ratni mengelus2 kepalanja sang anak, penuh rasa kasih sajng, setulus hati seorang ibu, pada anaknja itu. Diambilnja Naning kedalam dua tangannja, ditjiumnja berulung2. Air mata ditahan sekuatnja, senjuman kedua bibirnja kepada Naning dengan paksa2, tak urung berlinang.

"Ibu, siapa itu.....?" sambil tangannja Naning yang mungkil menghundjuk kearah sebuah lukisan dinding. Ratni tak lnatas mendjwabnja. Membalik empoannja kejdurusan lain agar terlupalah pertanjaan sang anak tadi. Tapi rupanja Naning agak penasaran, badanja tak pua terdiam dalam empoan itu serta tangannja menuding2 lagi ketempat tadi.

KESETIAAN diatas UDJIAN

OLEH: S. TH



"Ibu, siapa itu siih.....?"
 Apa mau, meski setjara terpaksa, Ratni berterang djuga pada sang anak: "Iu? Ajah....."
 ajahmu, Ning....."

Sedjenak Naning mengawas paras ibunja, dengan rupa bencong. Tapi sang ibu tjukup sebat: "Ajah nanti kembali; sekara dia pergi, nanti kembali lagi, Ning....."

Lukisan dinding itu, sebuah potret, ta berpili ataupun berdjadi. Hanja memakai kemedja biasa sadja, kelihatannja tjukup ganteng. Scheiding rambut disebelah kiri, potogannja kumisnja model Himer. Djalah suaminja Ratni, ajahnja Naning. Kini dia terhelang, entah ditjilik atau terbunuh, sedjak tiga setengah tahun berselang. Waktu sebelum itu, Darmo, suaminja Ratni itu, mendjabat pekerdjaan di sala satu kantor Pemerintah di Djokja, kemudian, setelah Djepang takluk dan revolusi petjah, Darmo ikut pula sebagai anggotad dari Revolusi itu sampai dibulan Djuli 1947, dimana kesatuan2 Djokja dipetjah belahkan oleh militer Belanda, dan semendjak saat itu pula, Darmo tak terdengar2 lagi oleh keluarganja. Rumah tinggal mereka, malah sekampung itu, sebagai akibat dari pertempuran, disamaratakan dengan bumi. Untuk beberapa hari lamanja dapat mereka menumpangkan diri pada kenalan A, sekian minggu pada sobat B, akan tetapi dapalah dibajangkan bahwa hidup dengan numpang sana sini itu tentulah kurang enak meskipun si tuan dan njonja rumah baik budi bagaimanapun, maka, tidak lama kemudian mereka mengambil putusan buat menumpang sadja pada adik ajahnja Ratni di Purwokerto itu, djuga dengan maksud sementara waktu. Kota itu tidak mudjur bagi keluarga kita, keadaan keuangannja mereka tambah lemah. Tidak lama, oleh adjakan seorang kawan, lalu mereka mudun kebarat, ke Tjirebon. Dikota ini mereka tinggal lama djuga, dua tahun setengah. Bukannja keadaan mereka disitu baikan. Melarat tetap melarat, kalau tidak mati kelaparan sadja. Dalam suasana begitu, Ratni sendiri tak tinggal terdiam sadja, ia djuga membantu sang ajah mengongkosi rumah tangga itu.

Pertama2 Ratni bekerdja pada kantor ini, lalu berhenti karena gadjih terlalu rendah; pindah lagi kekantor lain yang berani membayar upah lebih tinggi — achir2 tertetaplah kedudukannja pada suatu perusahaan.

Naning, yang terlahir beberapa bulan sebelumnja penjerbuan tentara Belanda pada Djokja itu, kini apa mau harus diserahkan kepada perawatann ibunja Ratni; sangat terpaksa. Dengan djalan bekerdja, bukan sadja Ratni dapat merawat dan memelihara sekedar kebutuhan dirinja serta anaknja itu, djuga berambut mengentengkan beban ajahnja yang dirasakan sudah berat; maklum dia disuruh memikul beban rumah tangga yang terdiri dari belasan mulut.

Ja, barangkali sudah menjadi adat alam, kalau bunghang yang mekar serta menjariakan harum semerbaknja yang giur, menjadi di sasaran tawon2, tak diketjualikan djuga rupanja dengan manusia. Meskipun Ratni hatinja sudah diambil seporoh oleh Darmo, meskipun Ratni sudah terbagi djiwannja kepada Naning, agak sukar mbededakan2 dirinja itu, Ratni gadis ataukah Ratni seorang ibu. Bukan satu dua orang saling berloba2 untuk menjtjoba menaman tjintanja dihatinja Ratni itu, kalau dalam hati itu masih ada tempat lagi. Ratni yang tjerdas dan tadjam melihat sesuatu gelagat yang bernaung2 disekitarnja; dalam pergaulan dia anggap mereka semua itu sebagai kawan2 biasa sadja namun hatinja selalu berkata: "Sepi engkau!"

Lama2, ja, manusia si manusia, bisikan "asmara" mulai menganggil, mendjahirkan kalbu. Satu antara sekian kawan2 sekerdja, mendapat perhatiannja yang lebih2, sekalipun bersifat diam2. Dapatkah Ratni mengendalikann suara hatinja? Sang keinginan mendesak makin keras untuk melumaskannja, akan tetapi sang hati menahan2 itu.

"Ah, bila kesutjian manusia memang ada, akan memper tahankan kesutjian itu. Kesutjian? Itu 'ku artikan kedjdjuran, kesetiaan yang terjampur benih2 tjinta, pada suamik. Aku belum djelas bahwa ia tewas atau ditewaskan....."
 Darmo. Tidak, aku takkan berbut serong. Aku menunggu, sehingga mendapat kepastian tentang dirinja....."

Seoloh2 satu pertikaian hebat, antara sang keinginan dan sang hati itu, saling berketut. Achirnja Ratni menemup djalan terachir, akan tidak mengasih dirinja dipermainkan oleh sang keinginan, akan menutup tabir hatinja rapat2. Tapi, hematnja, untuk memfihakann segala tjangkriman2, diperlukkan sjarat2 lain, maka, pada suatu

hari ia berkata kepada ajah ibunja: "Apakah tidak lebih baik kalau kita pindah ke Djakarta umpamannja, bagaimana pikiran ajah?"

Sang ajah mendjwabnja: "Apa bedanja bagi kita, Tjirebon atau Djakarta? Tapi....." dia berhenti sebentar sambil mengelus2 djangutnja yang ta berambut: "....." aku berpendirian lain, 'Ni. Sebodobodnja si orang tua, sedikit banjak dia mengetahui djuga tentang sesuatu apa pada anaknja. Aku tak hendak menjlitamkan keadaannu jg. sebenar, dan kau djuga tak hendak membonghni orang tua, bukan? Apa djahatnja kalau kau merangkapann hidupmu dengan 'den Noto, 'Ni?"

Ratni terkedjut alangkah, mukannja berobah merah, ia rasakan badannja tak keruan. Ia memandang ajahnja seakan2 kesima, berpaling pada ibunja yang tak mengutjapkan sepata kata pun, lalu tunduki kepalanja.

"Aku dapat melihat dengan tegas pendiriannu, 'Ni, jaitu menanti pada Darmo. Kesetiaanmu aku harga, kalau tidak dikatakan aku djumjung tinggi, akan tetapi setelah sekian lama aku pertimbangkan dan pikirkan bolak balik, toch harus dikaku, bahwa kesetiaanmu itu tidak ditempatnja, karena sudah dua tahun lebih jang ditunggu-tunggu itu kini entah pergi kemana. Satu kemustahilan, kalau Darmo masih bergurilla sadja dihutan2, sedangkan pemerintahann sudah diserahkan kebengsa kita dan lagi masa boleh djadi kalau dia tidak mendengar bahwa kita tinggal disini. Sekalipun demikian", dia melandjutkan seterusnya,

"bukannja aku hendak memperkoska kesutjian rochanimu, atau menodai keagungan pribadimu.
 Aku hanja sekedar menesehatkan, seterusnya terserah pada kebebasan penglihatann dan pendiriannu sendiri."
 Agak tidak langjar Ratni selang berapa lama kemudian berkata: "Ibu....." aku ta bersedih pada nasib kita..... tangisku mengandung rasa terharu..... terharu pada ke-

TJERITA PENDEK

bidjaksanaan ajah.....
 Ah, memang, pergaulanku dengan Noto agak rapat, tapi..... aku tidak menjimpang kearah djalan sesat..... djika ajah dan ibu mau pertjaja.

Ia sekah berkali2 matanja itu, parasnja masih mewarnakan kemerahan, tersebut tangisan itu serta rasa malu pula.

"Aku jakin ibu, bahwa Darmo akan kembali, djika ia masih hidup. Djika ia memang sudah segan dengan aku, adalah Nanning jang menjdjadikan kebinganganja, jang telah ditinggalkan olehnja ketika ia ini masih berusia beberapa bulan sadja.

Aku akan menunggu pada ajahnja Nanning 'bu, dua meski tiga tahun lagi — maafkanlah, kalau aku menjimpang dari pikiran ajah.....!"

Ratni bangkit dari situ untuk menengoki sang anak, Nanning, jang sedang tidur.

Sang hudjan sudah berhenti sama sekali.

Dengan saling bertjantelan tangan, Ratni dan Nanning mudju keruangan muka. Kelihatan orang2 didjalann mulai berseliweran lagi. Tampak suasana bersih dan segar, tetarap2 rumah dan pohon2 jang tersiram oleh air hudjan itu. Hawapun amat sejduk.

Ratni ambil tempat duduk di halaman muka itu dengan Nanning diatas pangkuannja.

Pintu depan didorong terbuka, seorang jang sedang pengawa-kannja, bermantel ungu-hidjau dan sebuah pet jang menuntui kepalanja, menandakan seorang militer, menindak masuk.

Ratni bangkit, dengan bernafsu menubruk orang itu, memeluk sekerasnja. Terperandjat, terharu, gembira, tertjampur kombinasi perasaan sedih!

"Kanda..... kanda....."
 "Ratni....."

Ia melepaskan pelukan itu, lalu: "Naning..... ini ajahmu....." sambil tangannja menuding kejdurusan.

Didukunglah Nanning oleh sang bapa jang baru dikenal itu, ditjiumnja amat bernafsu dan berkali2; meski dia seorang bapa, seorang lelaki, namun dalam keadaan terharu seperti saat itu, matanja mengembang air seperti terlihat pada Ratni.

"Aku tidak tahu bagaimana dengan kau, dengan ajah dan ibu, serta Nanning, selama 'ku pergi; jang sudah njata, ah 'Ni, penderitaanku selama menjtjari padamu....." Ia tidak landjutkan bitarannja dan mengengoskan mukannja kejdurusan lain untuk menjembunikan..... hampir2 menangis.....!!

"Ah kanda, hanja Allah jang tahu....."

"Kalau tempo hari, waktu di Tjirebon, pernah Ratni mengutjarkan air mata karena terharu atas kebidjaksanaan ajahnja, sekarang aku merasa terharu pula mempunjai seorang puteri, jang tunggal, seperti Ratni itu, atas kesetiaan dan kedjdjuran terhadap suaminja, hanja bedanja aku tidak menangis atas rasa terharu itu, karena aku seorang lelaki....." membanggakan bapa Ratni pada istrinja disuatu hari, sambil diiringi oleh kata2 pujian pada dirinja sendiri pula.

"Ja," menjambung 'ma Ratni sambil mesem girang, "Lagi Ratni di Tjirebon itu pernah diudji dirinja, bukan? dan ia telah lulus dari udjian itu."

"Lantaran luhurnja nilai pribadi Ratni; sifat setia, djudjur dan tjinta pada suaminja, lu paham?" sambil bapa Ratni pentjak2 dengan tangannja.

T A M A T

SEDJARAH OEY TAMBASIA

Tergila² pada seorang pesinden

(VI)

Pada suatu hari, Oey Tamba sia dapat kabar dari pendjaja pintunya, bahwa seorang pesuruh dari Bupati Pekalongan, datang dengan membawa sepuntjuk surat.

Oey Tamba sia terima dan batja surat dari saudaranya, dimana dikabarkannya, bahwa Bupati itu hendak membuat pesta guna menjelamkan (sunat) anaknya, serta Bupati Pekalongan dengan Raden Aju, mengharap kedatangannya.

Pembawa surat itu diminta menunggu sampai beberapa hari, karena Oey Tamba sia akan mengiriskan barang² dan surat. Tjeng Ki, orang yang menjadi kepertjajaannya Oey Tamba sia diperintah menjtiri rupa² minuman dan lisong yang mahal untuk dikiriskan ke Pekalongan.

Setengah bulan sebelumnya pesta Bupati Pekalongan dilangsungkan, Bupati Pekalongan kembali terima barang-barang kiriman dari Oey Tamba sia di Djakarta, yang berupa minuman dan makanan yang harganya sangat mahal sekali. Bupati serta Raden Aju Pekalongan sangat gembira, menerima barang-barang begitu banyak dari saudaranya, sebab barang-barang itu sukar didapat di Pekalongan.

Datangnya barang-barang dari Oey Tamba sia untuk Bupati Pekalongan, telah terdengar oleh penduduk seluruh Pekalongan. Meskipun mereka belum melihat orang apa yang dikiriskan oleh hartawan dari Djakarta itu, tapi orang sangat me mudji kerojalannya Oey Tamba sia.

Tiga hari sebelumnya upatjara penjunatan dilakukan, Oey Tamba sia dengan diiringi Tjeng Ki, telah sampai di Pekalongan. Kedatangannya Oey Tamba sia disambut dengan sangat gembira oleh Bupati dan Raden Ajunya, ketika itu djuga lalu diadakan pesta penjambutan datangnya Oey Tamba sia di Pekalongan. Dalam pesta ini, Bupati Pekalongan memakai gamelannya sendiri, serta Pasindennya yang terkenal, jaitu Mas Adjeng Gundjing, seorang gadis, bekas tjanah di itu tempat; Pesinden ini oleh penduduk di Pekalongan dianggap "Bunga" dari kota Pekalongan di djaman itu.

Tentunya pembatja ingin mengetahui, mengapa seorang gadis dari seorang Tjamat menjadi Pesinden? Menurut keterangan orang-orang tua dahulu, lantaran "KAULAN" asal sadja anak yang sedang menderita sakit keras bisa hidup. Tentang ini ditjeritakan sebagai berikut:

Ketika M.A. Gundjing masih ketjil, telah terserang penjakit yang sangat keras sekali. Kedua orang tua itu, lalu berkaul, kalau anak itu pahit darahnya (bisa hidup sampai besar), maka anak ini merdeka untuk menuntut hidup menurut kehendaknja sendiri. Begitulah telah terjadi atas dirinya M.A. Gundjing, yang walaupun disekolahkan, akhirnya lebih suka menuntut penghidupan sebagai Pesinden, yang ketika itu dianggap oleh kebanyakan orang, sebagai pekerjaan yang sangat rendah, tetapi lantaran "kaul" itu, maka ayah dan ibunya M.A. Gundjing tidak dapat melarang, meskipun be-

nar, ketjantikan dan suaranya M.A. Gundjing sukar ditjerikan bandingannya.

Mula² Oey Tamba sia menduga, bahwa pesta untuk menjelamkan kedatangannya, hanja dilakukan setjara biasa orang-orang di Djakarta, dengan ditambah hiburan untuk mendengar gamelan yang diiringi njanjian seorang Pesinden biasa sadja. Tetapi, setelah pesta itu dilakukan, Oey Tamba sia mengetahui, bahwa Residen, Sekretaris, Asisten Residen, dan lain-lain pembesar Indonesia djuga datang. Tambah heran lagi Oey Tamba sia ketika melihat seorang Pesinden yang begitu tjantik serta sangat merdu suaranya, ikut meramaikan pesta itu.

Oey Tamba sia yang melihat Pesinden itu, hatinya memukul keras sekali. Djuga M.A. Gundjing yang mempunyai mata sangat tajam, melihat tingka laku Oey Tamba sia gerak-geriknja tambah "aksi" dan membikin sesuatu orang lelaki lupa daratan.

Pesta gembira itu, dilangsungkan sampai djauh malam. Untuk Oey Tamba sia, oleh Bupati sudah disediakan satu kamar istimewa dalam gedungnja Bupati sendiri. Dan M.A. Gundjing ketika hendak keluar dari pendopo itu, lalu memberi hormatnya pada Bupati dan Oey Tamba sia yang waktu itu sedang duduk dan bitjara dengan gembira sekali.

Sebab Oey Tamba sia malu pada Bupati yang menghormati dirinya begitu besar, maka Oey Tamba sia menahan napsunja yang berkobar-kobar melihat ketjantikannya M.A. Gundjing dan untuk memberi persen pada Pesinden tjantik itu, Oey Tamba sia minta permissi terlebih dahulu pada Bupati.

Oleh karena waktu itu sudah djauh malam, maka Oey Tamba sia diminta masuk tidur, dan ke-esokan harinja, sekira djam 5 pagi gamelan yang berada di tempat itu, telah dipalu pula oleh tukang-tukangnya, karena hari itu, dimulai pesta perajaan suaritan Bupati.

Sesudahnja berdjalan-djalan keliling pekarangan, sambil memandang bunga² di dalam pekarangan itu, Oey Tamba sia meminta idzin pada Bupati agar ia boleh pergi djalan² di kampung Tionghoa untuk beladjar kenal pada beberapa pemimpin Tionghoa di tempat itu.

Permintaan itu diluluskan oleh Bupati dan Kepala oppasnja diperintah ikut Oey Tamba sia sebagai penunjuk djalan, sebab Oey Tamba sia ingin djalan² di kampung Tionghoa dengan berdjalan kaki.

Oey Tamba sia mampir dirumahnja Lim Su Keng, orang yang pertama-tama beladjar bahasa Belanda didjaman itu. Lim Su Keng adalah anaknja seorang Kapten-Kepala bangsa Tionghoa di Pekalongan, serta sangat diindahkan oleh masjarakat Tionghoa di sana.

Dalam pertemuan Lim Su Keng dengan Oey Tamba sia, kedua pemuda ini mempunyai satu tudjuan, masing² punja angan² hendak memperbaiki masjarakat Tionghoa seumumnja. Pada djam 12 tengah hari,

barulah Oey Tamba sia pulang ke rumah Bupati untuk makan tengah hari, dimana Bupati pun sudah kembali dari kantornja. Ketika duduk makan, Bupati menjteritakan pada Oey Tamba sia, bahwa sebentar sore mungkin bajak lain-lain Bupati dari lain Kebupaten yang hendak mengundjungi pestanja, serta hendak beladjar kenal pada Oey Tamba sia dan orang-orang yang berpangkat dalam kota ini.

Djam 6 sore, gamelan telah dipalu pula, menandakan pesta Bupati Pekalongan malam kedua mulai dilangsungkan pula. Orang-orang desa sudah siap sedia untuk menonton pesta besar itu; djuga bangsa Tionghoa yang mendapat undangan dari Bupati sudah siap sedia untuk berangkat; Pesinden M.A. Gundjing memperdengarkan suaranya yang sangat merdu.

Djam 8 malam, tetamu² mulai datang, pertama orang-orang Tionghoa, yang disambut oleh Bupati sendiri serta Oey Tamba sia sebagai pembantunja. Rombongan yang kedua adalah beberapa Bupati beserta masing-masing Raden Ajunya, yang disambut oleh Bupati serta Raden Aju Pekalongan.

Sesudah semuanya Bupati² berkenalan pada Oey Tamba sia, perdjaman lalu dimulai, dengan minuman dan makanan yang ledzat rasanya; Bupati Pekalongan selalu menuturkan bahwa semua itu, adalah sumbangan dari Oey Tamba sia. Seolah-olah ia hendak memudjudi iparnya.

Oey Tamba sia mengundjng semua Bupati yang mengundjng pesta itu, djika mereka mengundjngi Djakarta, suka mampir di rumahnja, kemudian ia akan adjak mereka kundjngi gedung "Bintang Mas" yang diberdirikan di tepi laut.

Seorang diantara Bupati itu, ada yang pernah dengar tentang kebagusannya gedung "Bintang Mas" dan berkata: "Saja pun pernah dengar dari salah seorang sobat saja, tentang kebagusannya gedung "Bintang Mas" itu, tapi tidak tahu siapa yang punya gedung itu dan sekarang saja sangat beruntung bisa berhadapan pada tuan, sebagai pemilik gedung jg. termasukur itu, jg. menurut anggapan sobat saja itu, merupakan gedung paling bagus diseluruh pulau Djawa".

"Saja kira, kalau gedung itu dikatakan sebagai gedung paling bagus di pulau Djawa, adalah terlalu muluk, karena menurut pendapat saja, apa yang saja isikan dalam gedung itu, hanja perabotan² yang sederhana, yang biasa dapat dibeli di Tiogkok dan negeri Djepang".

Sementara itu, gamelan telah dipalu pula, menandakan kesenian Indonesia ketika itu akan dipertunjukkan pula. Semua Pesinden sudah djongkok sambil berbaris, menghadapi semua tetamu yang duduk di kursi, didepan mereka.

Waktu gamelan memperdengarkan lagu yang kedua, dan pesinden-pesinden akan mulai tari-tariannya, semua tetamu yang melihatnja lalu bertepuk tangan gembira, terutama Oey Tamba sia, ketika melihat M.A. Gundjing yang mendjadi impiannya.

Pesta malam yang kedua, sangat mengagumkan para tetamu dan bukan hanja makanan dan minuman yang dihidangkan itu yang menarik, tetapi djuga Pesinden M.A. Gundjing sangat menggemirakan tetamu² yang mengundjungi pesta itu. Pesta itu baru bubaran sesudah djauh malam dengan masing-masing tetamu merasa sangat puas sekali, karena penjambutan yang dilakukan oleh Bupati Pekalongan dengan sangat ramah tamah sekali.

Kemudian, pesta yang penghabisan, jaitu malam yang ketiga lebih ramai lagi, karena ketika itu, dipasang kembang api (Janhwee). Sumbangan Oey Tamba sia.

Sebelumnja para tetamu pulang ke masing-masing rumahnja, Bupati telah memberitahukan, bahwa pesta ini, besok malamnja akan dilakukan di Pesanggrahan yang terletak di luar kota, dan gamelan serta semua Pesinden, terutama sekali M.A. Gundjing akan ikut meramaikan pesta itu.

Pemindahan pesta itu ialah untuk menggemirakan Oey Tamba sia, yang nampaknja sangat tergil-gila pada M.A. Gundjing tetapi, Raden Ajunya Bupati Pekalongan sangat khawatir, kalau-kalau saudaranya, akan djatuh tjinta padanja, sebab dimasa itu umumnja seorang Pesinden dianggap sebagai orang-orang yang berderajat rendah sekali, karena sembarang orang asal mempunyai uang, bisa mendekati dirinja, tetapi M.A. Gundjing tidak demikian, sebab meskipun hidup sebagai Pesinden, dan banyak pemuda-pemuda serta orang-orang yang berpangkat tergil-gila pada dirinja, ia tak mau melajani sebab M.A. Gundjing memang deradjat ajahnja dengan fanatiek, serta untuk mendjaga kehormatan saudaranya yang masih duduk dalam bangku sekolah.

Keesokan harinja, Bupati telah memerintahkan orang²nja untuk memasak kereta dan Oey Tamba sia diberi tahu untuk pergi ke pesanggrahan dengan membawa djuga pakaiannya dan djika ia senang tinggal di sana, boleh tinggal sampai beberapa hari lamannya.

Oey Tamba sia yang sedang tergil-gila pada M.A. Gundjing, memanggil Tjeng Ki buat bikin beres pakaiannya yang perlu dibawa.

Oey Tamba sia yang ke pesanggrahan dengan kendaraan kreta dan semula berparas muka yang sangat gurat, karena ingat pada M.A. Gundjing, waktu dekat pada pesanggrahan yang ditudjui itu, wajah mukannya seperti orang sedang bergembira, ia sangat mengharap kali ini pun dapat melihat M.A. Gundjing, yang tjantik molek dan tak ada bandingannya.

Ketika kereta masuk dalam pekarangan Pesanggrahan, gamelan dibunjikan agak keras, serta beberapa Pesinden sudah berbaris duduk untuk menghormatnja orang² besar itu dengan menjembah, dan nampak djuga M.A. Gundjing menjambut dengan lirikan mata dengan se-

njummanis yang ditudjukan pada Oey Tamba sia.

Sesudah kedua orang besar itu duduk sedikit lama, kepala oppasnja Bupati datang sambil djongkok menjembah pada Bupati dan berkata: "Kandjeng Dalam diminta datang oleh Kandjeng Tuan Residen. Kata-nja, ada urusan yang sangat penting."

Oey Tamba sia yang mendengar utjapan opas itu, djadi girang sekali, karena Bupati itu akan berlalu dari Pesanggrahan. Sebenarnja Bupati yang mengatahui, bahwa Oey Tamba sia tergil-gila pada M.A. Gundjing, bermaksud bikin pesta tambahan ini di pesanggrahan yang berada di luar kota, hanja untuk menggirangkan Oey Tamba sia sadja, dan kedatangannya kepala oppas itu, semuanya ada perintah Bupati sendiri, Ketika Bupati hendak berangkat, ia berkata pada Oey Tamba sia: "Djangan sungkan², anggaplah seperti rumah sendiri; Kepada Lurah dari tempat ini, dan kepada Kepala oppas, aku telah perintahkan, buat menem-

patkan beberapa oppas guna mendjaga keamanan, serta mendjamin keselamatan kau. Tentang makanan tentu Tatjmu akan mengiriskan dari kota."

Sudah tentu, kebaikan Bupati ini, oleh Oey Tamba sia disambut dengan utjapan terima kasih, dan penuh kegirangan.

Baru sadja kereta yang menarik Bupati berangkat, Oey Tamba sia lalu minta beberapa lagu yang mendjadi kesukaannya, dan lagu-lagu itu oleh Oey Tamba sia diminta agar M.A. Gundjing yang menarikannya. Dalam lagu-lagu yang Oey Tamba sia minta itu, ia pun turut menari sebagai orang-orang di Djakarta menggel pada "Tjoekek";

Pesta bersendirian itu dilangsungkan sampai djauh malam dengan tidak merasa lelah. M.A. Gundjing diminta untuk mendjadi kawan Oey Tamba sia, bermalam di Pesanggrahan itu. Permintaan Oey Tamba sia dituluskan oleh M.A. Gundjing.

Raden Aju meminta dengan sangat pada suaminya supaya pesta yang dilakukan di pesanggrahan yang berada di luar kota dihentikan sadja, tetapi pikiran Bupati berlainan dengan pikirannya Raden Aju. Ia sudah berbuat begitu, untuk membalas budi yang oleh Bupati dianggap sangat besar sekali.

Akan tetapi, sebab permintaan Raden Ajunya begitu keras, maka akhirnya Bupati mengiriskan orang ke Pesanggrahan untuk memberi tahukan pada Oey Tamba sia, bahwa pesta itu sesudah berdjalan dua hari dua malam harus dihentikan, karena mendjadi tjelaan umum.

Mendengar kabar ini, Oey Tamba sia tidak bisa membantah dan ia perintah pada Tjeng Ki agar membawa M.A. Gundjing sampai di Tjirebon.

M.A. Gundjing yang telah mendapat tahu terlebih dahulu, apa yang dibitjarkan oleh Bupati Pekalongan dengan Ibu Bapaknya, ketika diadjak berangkat terlebih dahulu sampai di Tjirebon, tidak membantah.

(Akan disambung)

Bagaimana XI India menang?

KEMENANGAN kesebelasan sepak bola India dalam Olympiade Asia baru2 ini, memang telah diramalkan terlebih dahulu oleh penggemar2 olah raga, sebab telah lama India bersiap-sedia dengan latihan2 berat sebelum masuk gelanggang Olympiade, lagi pula kesebelasan India itu mempunyai banjak pengalaman internasional. Pada tiap2 Olympiade sedunia, seperti Olympiade di London pada tahun 1948 jl, India mengirimkan kesebelasannya dan meskipun pada tahun 1948 itu mereka harus menjerah kalah dengan angka 1-2 dalam ronde pertama melawan Perantjis, tetapi tujukuplah pertandingan itu dipakai sebagai pengalaman untuk pertandingan2 lain kalinya, dan memang pada waktu itu team Perantjis lebih kuat dari India.

Dalam Olympiade Asia di New Delhi, kesebelasan India mengundukkan pula bahwa tingkatan permainannya djauh lebih sempurna, djika dibandingkan dengan lain2 negeri di Asia ini, dan sebagaimana diketahui, dalam pertandingan2 Asian Games itu, India memperoleh kemenangan atas Indonesia 3-0, Afghanistan djuga kalah dengan 3-0, dan dalam finale, Iran digulingkan dengan 1-0.

Sebelum Olympiade Asia dimulai, Afghanistan pernah mengadakan pertandingan persahabatan melawan India dan pada waktu itu India menjerah kalah dengan angka 0-3, hal mana mengkwatirkan banjak orang, yang menduga-duga bahwa India akan terleset lagi, tetapi ternyata anggapan itu adalah sebaliknya.

Dalam pertandingan Olympiade Asia ronde kedua, ketika India harus berhadapan dengan Afghanistan, maka India tidak memberi ampun lagi kepada lawan2nya yang dari semula sampai pertandingan berakhir, dikurung rapat. Pihak Afghanistan mempergunakan kekasaran2nya untuk menahan serangan2 India tetapi tidak berhasil dan akhirnya sebagai revanche, India berhasil memperoleh kemenangan 3-0 itu. Selanjutnya, oleh karena Iran berhasil kalahkan Djepang dengan 3-2, maka Iran menjadi runner-up dan Djepang mendapat hadiah ketiga.

Dalam pertandingan melawan Indonesia, kesebelasan India pun tetap unggul segala-galanya, meskipun pada waktu itu pemain2 kita bersemangat melakukan pembelaannya. Serangan2 barisan muka India yang dipalali oleh kedua orang sajanja, terutama sajanj kanan — Venkatesh — yang gesit dan tepat operannya serta berubahaja srobotannya, selalu membahayakan benteng Indonesia.

W-Formatie systeem yang dipergunakan India dengan center-half ikut madju menjerang dan djika keadaannya terdesak, kanan dan kiri-dalamnya membantu kebelakang, nampaknya lebih hidup daripada Indonesia yang mempergunakan sistem stopperspil main dengan tiga back, yang apabila diserang dari sajanj lawannya lantas menjadi katjau balau kedudukannya. Kesempatan inilah dipergunakan oleh pemain2 India untuk melakukan serangannya melalui kedua sajanja. Selain itu, barisan muka India mempunyai tungkang tembak luar biasa ialah Mewalal yang membuka score pertama dalam babak pertama, dan sesudahnya turun minum

Pengalaman lama menjebakkan India djadi djuara Olympiade Pusat kekuatan di Calcutta Kaki tak bersepatu lebih gampang kontrol bola

kembali ia mentjetak angka kemenangan dengan melepaskan tembakan2 yang keras dan menjentuk kakinja Chairuddin yang menjebakkan kulit bundar effect masuk dalam gawang Indonesia. Goal ketiga dihasilkan oleh kakinja kanan luar Venkatesh yang melepaskan tembakan gleden.

Memang harus disajangkan, dalam memang pada waktu itu team Perantjis lebih kuat dari Indonesia sudah harus berhadapan dengan India, sebab apabila tidak, tentunya Indonesia akan mendapat kesempatan lebih banjak untuk menggondol hadiah Olympiade, sekalipun bukan sebagai djuara.

Permainan India sangat pendek tetapi shortpassing mereka tjepat sekali. Larinja gesit, nafasnya pandjangan, berkat latihan systematis dengan gymnastiek, lontjartambang dan menurut kabar, djuga berlatih lari djarak djauh untuk memelihara nafas supaya pandjangan. Lari djarak djauh itu dilakukan diatas pasir dipantai laut.

Tudjuh orang pemain India tidak bersepatu. Menurut pendapat salah seorang coach India, bermain dengan kaki telanjang itu lebih enteng untuk lari dan yang terpenting adalah lebih gampang untuk mengkontrol bola. Untuk „menggiring” dan menendang bola sebagai umpan kepada kawan2nya pun lebih enak tak bersepatu, demikianlah diterangkannya. Kaki pemain2 India yang tak bersepatu itu hanja dibungkus dengan enkal-dekker dan deridjinja dibalut dengan plijster untuk menjegah djangan sampai mendapat luka2. Tjara2 mengoperkan bola, oleh pemain2 India dilakukannya dengan driehoekspel, ialah mengoperkannya sang kulit bundar dalam lingkungan tiga persegi yang menjukarkan pih lawan untuk menjdajanya.

BEBERAPA bulan yang lalu pernah disiarkan kabar dari Hongkong, bahwa team India akan mengundjungi Indonesia, tetapi lantaran pihak Indonesia belum menjadi anggota FIFA, ialah perserikatan sepak bola

seluruh dunia, maka kesebelasan India itu tidak diperbolehkan melawan Indonesia. Sekarang dengan resmi Indonesia telah menjadi anggota Olympiade Asia, maka kemungkinan besar sekali kesebelasan India dapat bermain di Indonesia dalam waktu yang singkat.

Dahulu, sebelum perang dunia ke-II petjah, kira2 pada tahun 1930, pernah djuga team sepak bola Calcutta mengundjungi pulau Djawa dan kalau tidak salah telah dua kali datang disini, tetapi yang paling mendaftudjian besar ialah team „Mohan Bagan” yang semua pemainnja tidak bersepatu. Jang paling menggemparkan ialah ketika Mohan Bagan melakukan pertandingan di Djakarta melawan Hercules jang pada waktu itu memegang djuara seluruh Djawa. Hercules pada waktu itu mempunyai barisan muka yang berbahaja, terdiri dari trio kanan dalam Tjoh Davies, tengah Willy Galston dan kiri dalam Bodegraven, tetapi barisan belakang Mohan Bagan dapat mempertahankan diri dari serangan2 trio jang membahayakan itu. Penjajaga gawang Mohan Bagan dengan luar biasa dapat menahan tembakan2 keras jang dilepaskannya seperti gleden oleh Willy Galston jang pada waktu itu tembakannja djarang dapat ditahan oleh kebanjakan keeper2 lawannya, karena kerasanya luar biasa hingga djarang ada keeper jang berani ambil resiko menerima bola keras itu.

Barisan muka Mohan Bagan diperkuat oleh kiri luarnya ialah Samad jang orangnya djangkung kurus tapi kotjokannya seperti ular berbiluk-biluk jang masih dapat meloskan diri dari penjajagannya 3 orang. Operannya selalu djatuhnja tepat didepan goal, hingga kawanja gampang menjebloskan kulit bundar kedalam gawang lawannya, dengan hanja menjundul dengan kepalanja. Dengan demikian, meskipun pada waktu itu Hercules merupakan team paling kuat di Indonesia, tetapi oleh Mohan Bagan digulingkan dengan 2-1. Pertandingan itu sa-



Suatu moment dari pertandingan sepak bola antara India lawan Afghanistan dalam Olympiade Asia jbl. jang kesudahannja 3-0 untuk India, dan dengan kesudahan itu, India masuk finale, kemudian berhasil menjadi djuara.

ngat menarik dan besar perhatiannya penggemar2 sepak bola jang sudah sedari djam 2 siang membandjiri lapangan B.V.C.

Di Surabaya, kesebelasan Mohan Bagan dikalahkan oleh H.B.S. dengan 0-1, tapi pada waktu itu pemain2 H.B.S. bermain kasar sekali, karena mereka mengetahui, pemain2 Mohan Bagan tidak bersepatu dan mempergunakan ketika itu untuk menendang atau menginjak kaki pemain2 India itu, hingga banjak mengalami luka2, terutama goal getter Samad didjadjikan sasarnya. Tetapi, biar bagaimanapun djuga, permainan Mohan Bagan pada waktu itu sangat mengherankan, meskipun dengan kaki telanjang bulat.

Dalam kesebelasan All India terdapat banjak sekali pemain2 dari Mohan Bagan jang baru2 ini merajakan ulang tahunnja jang ke-50.

Calcutta merupakan pusatnja kekuatan kesebelasan All India jang sering melawat keluar negeri dan selainnja Mohan Bagan, disana terdapat pula Mohammed dan Sporting Club dan East Bengal Club. Team2 ini berhasil mempertahankan namanja melawan team2 resimen Inggris jeng kuat. Seperti halnja dengan Hongkong, team India banjak mendapat peladjaran dari team2 Inggris, dan lantaran team India sering mengikuti Olympiade dunia, maka banjaklah pengalamannya dan berhasil mereka menjtjontoh sistem luar negeri modern umpamanya dari Zweden, Italia, Inggris dan negeri2 Amerika Selatan, seperti Brazilia, Uruguay dan Argentina, tiga negara jang teristimewa banjak memperhatikan olah raga sepak bola.

Sebagaimana diketahui, dalam pertandingan merebut kedjuaraan dunia, negeri ketjil Uruguay jang penduduknja hanja 2½ djuta berhasil memperoleh kedjuaraan Olympiade 1924 di Paris dan Olympiade 1928 di Amsterdam serta dalam pertandingan FIFA pun keluar sebagai djuara pada tahun 1928 di Montevideo ibukota Uruguay; sedang dalam tahun 1950 berhasil pula menjadi djuara dunia di Rio de Janeiro, ibukota Brazilia.

India jang berpenduduk 350 djuta pasti dikemudian hari dapat memilih pemain2 muda jang banjak pengharapannya untuk dididik menjadi radja bola dan Indonesia dengan penduduk 70 djuta pun mempunyai ke-

sempatan demikian baik dikemudian hari.

Menurut pendapat banjak orang, di Asia pada waktu ini jang mempunyai team sepak bola paling kuat adalah Hongkong jang termasuk dengan Lee Wai-tong si radja bola no. 9 dan team2 Nan Hua serta pemain2 Loh Hua pun banjak jang berasal dari djadjan Inggris itu. Team2 tsb. pernah melawat ke Indonesia dan menggulingkan seluruh team2 Indonesia, tetapi oleh All India mereka dikalahkan di Hongkong dengan hasil2 sbb: — All India — Hongkong kombinasi 2-1, Bond Tjionghoa pun guling dengan 1-3, dan Bond Hongkong dirubuhkan dengan 0-4.

Kwook Jen.

BELUM TERDJADI

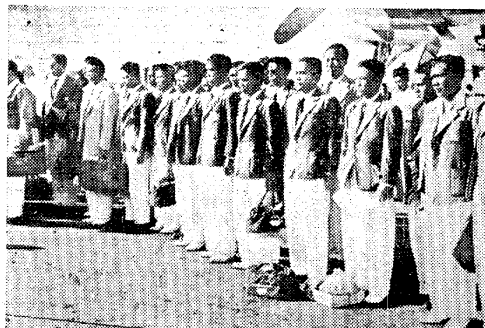
Si-kurus: Dud, mengapa hari ini lu nampaknja lesu?
Si-gendud: Wah, berat tigabelas!
Si-kurus: Bagaimana sih?
Si-gendud: Kerdjaja saja terlampau berat; ker-dja dari djam 7 pagi hingga djam 6 sore tiada berhentinja, sehingga tiada sedikit tempupun untuk makan!
Si-kurus: Eh, hebat amat, sudah berapa lama kerdjaja disana?
Si-gendud: Ja, baru akan dimulai besok.

KALAU ANDAIKATA.

2 orang — seorang laki dan seorang perempuan — sedang berkelahi.
Perempuan: Tjoba lu djadi lakku, gua rajtjuni!
Laki: Eh, tjoba lu istriku sedjati, rajtjun mana gua..... minum!!

DALAM RESTAURANT.

Pendjual: Tuan, mengapa 2 botol bier jang tuan minum kemaren belum dibayar?
Pembeli: Lantas, slapa jang bajar?
Pendjual: Saja jang bajari!
Pembeli: Nah, kalau sudah, mengapa mesti minta saja lagi?!



Lagi sebuah gambar kenangan pengirimn pemain2 olah raga Indonesia ke Olympiade Asia di New Delhi baru2 ini. Pada gambar ini nampak ketika mereka baru sampai dilapangan terbang KemaJoran, sepulangnja ke tanah air Indonesia.

Pergerakan Wanita di Timur Tengah

Kapankah Wanita Indonesia menjusul?

BEBERAPA waktu berselang wanita Indonesia hangat membitjarakan soal poligami dan undang² perkawinan. Dalam kongres Kowani baru² ini orang saling mengotot dan tarik urat menuntut dihapuskannya poligami dan diadakannya undang² perkawinan yang dapat menjamin hak² kaum wanita terhadap perlakuan yang tidak semestinya dari pihak laki². Kaum wanita tidak lagi sudi dijadikan sematam barang permainan kaum laki². Kita merasa sangat girang, bahwa kaum wanita Indonesia telah insjaf akan pentingnya kedudukan mereka baik dalam masyarakat maupun dalam rumah-tangga. Kita pun merasa girang, bahwa mereka tidak mau tinggal diam, bahwa kaumnya masih banjak yang dipersakiti hatinya oleh kaum laki² dengan dijadikan isteri kedua, ketiga atau keempat. Pengutaraan² mereka yang keluar dari perasaan yang halus dan hati yang tulus itu pantas kita hargakan. Mereka patut dibukai topi oleh siapapun djuga yang berperasaan halus dan dalam hidupnya berpedoman: Djanjilah berbuat pada orang lain apa yang kau tidak suka orang lain berbuat padamu.

Tetapi ketika mereka keben-

tur soal yang mengenai agama, semangat mereka yang berkobar-kobar itu dengan mendadak sontak menjadi padam, seolah-olah api yang kesiram air. Mereka rupanya mudah dinabobokkan oleh para pemimpin kaum laki² dengan gegamannya yang sangat mandjur, jalah agamalah Wanita Indonesia ternyata masih terlalu patuh kepada agamanya, lebih patuh daripada kaumwanja dinegeri² Islam lainnya. Sebagai perbandingan kita akan menurukkan pergerakan wanita di Timur Tengah yang lebih progressief.

Selama enam bulan yang lalu pergerakan kaum wanita Mesir nampak aktif sekali. Di Cairo 1.500 wanita berbaris melalui djalan besar menuju kegedung Parlemen. Setelah tiba di depan gedung tersebut mereka menuntut penghapusan poligami dan hak suara. Sekalipun dua orang wanita mendapatkan lu-

ka² karena barisan tadi tidak menghiraukan pendjagaan polisi digedung Parlemen itu, dari pihak polisi tidak dilakukan pertjobaan untuk membubarkan demonstrasi itu. Djuga di Damascus kaum wanita menuntut agar wakil mereka diberi kursi di Dewan Perwakilan Rakjat. Malah di Aman kaum wanita pun tidak mau ketinggalan. Mereka mengirim sebuah delegasi, yang terdiri dari wanita² yang berkrudung, kepada pemerintah untuk menuntut „hak² mereka”. Delegasi ini oleh pihak pemerintah diterima dengan ramah-tamah. Sehingga sekarang di Baghdad belum pernah diadakan demonstrasi oleh kaum wanita, tetapi dapat diduga bahwa hal itu akan terdjadi, sebegitu lekas disitu dibentuk organisasi² pemungutan suara.

Buta-huruf merupakan rintangan besar.

Pergerakan kaum wanita dinegeri² Arab sekarang tidak dapat diabaikan lagi oleh kaum polittici Muslim seperti dulu. Para Pasha yang memerintah sekarang telah insjaf, bahwa organisasi² wanita yang menuntut hak suara harus dipergunakan setjara hati² dan dengan pengertian. Beberapa kaum wanita, yang sebelumnya perang dunia pertama telah mengumbar ke Eropa sambil membuang krudungnja, adalah pelopor² daripada pergerakan wanita itu dengan sendirinja tidak insjaf akan peranan yang mereka mainkan itu. Pergerakan anti-krudung, yang dulunja berpusat di Cairo, sekarang telah mendjalar tidak sadja ke Mesir tetapi pun ke Damascus dan Baghdad.

Kemudian kaum isteri yang membantu suaminya dalam pekerdjaan² social merasakan, bahwa buta-huruf merupakan suatu rintangan bagi kebebasan dan kemadjuan kaumnya. Demikianlah mereka mulai menuntut agar anak² perempuan mereka tidak beda dengan putera² mereka djuga harus disekolahkan. Akibat daripada pendidikan adalah keinginan kaum wanita untuk berdiri atas kaki sendiri dan tidak mau selalu hanya tergantung kepada kaum laki² sadja. Begitulah pekerdjaan² dikantor², yang dulu hanya dilakukan oleh kaum laki² sekarang mulai dimasuki oleh kaum wanita.

Tidak beda dengan di Indonesia, kaum wanita dinegeri² Islam lainnya semua pun sangat terikat oleh agama. Menurut Al Quran, kaum wanita tidak dapat bergerak setjara bebas dan djuga tidak dapat melakukan apa² di depan umum sebelumnja lebih dulu dapat persetujuan daripada suami atau ajah mereka. Hal ini dirasakan sebagai suatu rintangan yang sangat besar bagi perdjangan wanita kearah persamaan dan pembebasan. Tetapi mereka tidak lantas pu-

tus asa dan pasrah kepada sang nasib. Mereka yakin, bahwa satu²nja djalan untuk menjtapai tujuan mereka adalah menimbulkan revolusi setjara besar²an, yang mampu menggulingkan para Pasha yang berkuasa dan kemudian membentuk suatu negara, dimana kaum wanita diberi kesempatan bekerja dan bertindak setjara sama-rata dengan kaum laki².

Kaum wanita Arab, yang dulunja masih bersikap adem, setelah melihat banjak kaum wanita Sekutu mengemudi truck² disamping kawan²nja laki² disekitar Timur Tengah selama perang dunia yang baru lalu ini, merasa sangat terpengaruh dan dalam sanubari mereka timbulah keinginan untuk menuntut pembebasan.

Kemudian perang Palestina, yang menjusul, agak membuka mata para Pasha yang masih bersikap reaksioner. Tierita² tentang kaum wanita Jahudi yang ikut berdjung di medan perang tersiar, diseluruh kota² besar Arab, sedang para djendral Muslim dengan terus terang menjatakan, bahwa kekuasaan pihak Jahudi telah berlipatganda, karena kaum wanita ikut memanggul senapan. Karena ini maka kaum wanita Mesir setjara setengah terpaksa di perkenankan mengikuti perdjangan kaum laki² sebagai djuru² rawat.

Syria sebagai pelopor.

Rakjat Mesir, yang pertama bahwa dirinja adalah pemimpin rakjat² diseluruh Timur Tengah, mendjadi sangat terperandjat ketika kolonel Zaim, dictator Syria, mengumumkkan, bahwa semua wanita yang telah menjtapai usia 18 tahun dan lulus sekolah rendah diberi hak suara dalam pemungutan suara pemilihan anggota² Parlemen j.a.d. Organisasi² kaum wanita Mesir mendjadi sangat gusar, bahwa wanita Syria yang „terbelakang” lebih dulu diberi hak suara daripada negeri² Arab lainnya. Demikianpun wanita Lebanon, yang sebagian terbesar terdiri dari kaum Kristen dan yang dirinja yang paling madju daripada kawan²nja dinegeri² Arab lainnya, mendjadi tertjegang dan agak gusar. Setelah Zaim dibunuh, tetapi hak suara yang telah diberikannya kepada kaum wanita tidak ditjabut kembali, kaum wanita dinegeri² Arab ini mulai melakukan pekerdjaan mereka untuk menjtapai tujuannya lebih sungguh². Di Mesir mereka mengulangi pula tuntutan mereka untuk menghapuskan poligami dan mendapat hak suara. Antara lain untuk memperkuat tuntutan² mereka itu, mereka mengatakan, bahwa tuntutan² tersebut adalah sesuai dengan Al Quran, yang a.l. mengatakan: „Apabila kau masih sangsi tidak akan mampu memperjalukan isteri²mu setjara sama-rata, ambillah seorang isteri sadja.”

Kira² baru sebulan yang lalu kaum wanita Mesir mengadakan demonstrasi dengan membawa poster² yang antara lain berbunyi „Musnahlah Parlemen yang tiada wanita²” dan „Masaalah wanita adalah masaalah negara²”. Beberapa orang wakil daripada para pengikut demonstrasi itu kemudiin diterima oleh Parlemen. Setelah ini para demonstran lalu menuju kegedung Senat, dimana mereka menjabarkan surat² sebaran. Berhubung dengan ini, nj. Doria Shafik, presiden organisasi wanita yang terbesar di Mesir — Ben el Nil — akan dituntut di depan pengadilan pada nanti tanggal 10 April j.a.d. karena dipersalahkan telah mengganggu keamanan. Setelah hal ini diumumkan, beberapa orang advocaat yang terkemuka di Mesir dengan serentak menjatakan bersedia akan membela njonja ini!

Peristiwa yang menggeparkan itu telah memberi kesan yang agak dalam di Beirut, Damascus, Aleppo, Badhdad dan djuga di Amman. Malah boleh dikata disegala tempat, dimana koran² Mesir dapat dibuat. Wanita Syria, yang telah memperoleh hak suara, sekarang sedang berusaha untuk memperluas perdjangan mereka dilapang polittiek.

Jang lebih menjolok lagi ialah bahwa wanita² yang dikeram dalam harem di Saudi Arabia dan Yemen, yang djumlahnja kira² antara 4 sampai 5 djuta, sekarang pun mulai sadar dan mendusin, bahwa diluar dunia mereka jang begitu sempit masih terdapat suatu dunia yang bebas, dimana wanita diberi kesempatan untuk menuntut hak² yang sama dengan kaum laki². Mereka semuanya masih buta-huruf dan sama-sekali belum pernah mendengarkan atau melihat pesawat radio, tetapi sekalipun begitu dalam sanubari mereka sekarang mulai tumbuh keinginan untuk melepaskan diri dari kungkungan dan kekuasaan kaum laki².

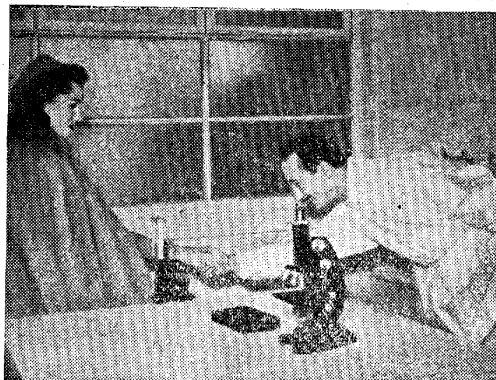
Sebagai penutup kita ingin menanja: Apakah wanita Indonesia mau ketinggalan dengan 4 atau 5 djuta wanita itu, jang selama hidupnya hanya berada dalam kurungan dan tidak bisa membuat atau menulis serta belum pernah mendengar dan melihat radio...???

DJAMBU MANIS dan AWE-WE MANIS.

Pembeli : Bung djambunja manis ng'a ?
Pendjual : wah, kaga tahu tuan, tapi tadi ada awe-we beli manis.
Lalu dibelinja² 2 bidji. Ketika ditjobjanja djambu tsb., mendadak mendjeritlah ia sekuatnja :
Pembeli : Kurang adjar benar, asemnja bukan main bung !
Pendjual : Kapan saja bilang tuan, bahwa tadi ada awe-we beli djambunja manis, memang awe-weja si manis betul, tapi bukan djambunja.



Kaum wanita pun mampu mngerdjakan pekerdjaan² kaum lelaki, asal sadja diberi kesempatan yang luas.

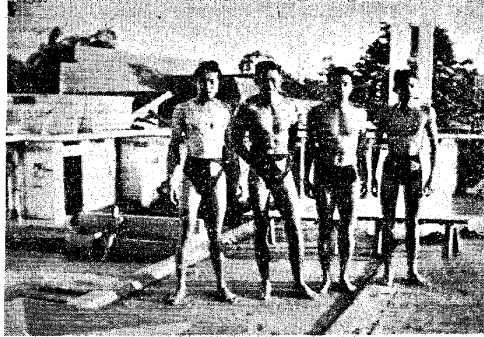


Putri Farzia dari Mesir mengundjungi salah satu rumah sakit. Ia pun ingin merdeka dan menuntut hak sama dengan kaum lelaki.

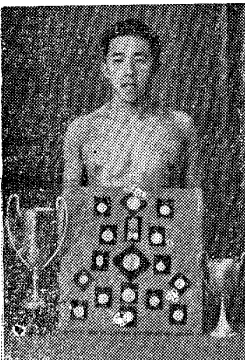
Berenang :

Go Tjoan Giok memetjahkan rekord 200 meter breaststroke

SEBAGAIMANA biasanja tiap2 tahun oleh Persatuan Berenang Seluruh Indonesia (dulu Zwembond voor Indonesia) diselenggarakan pertandingan berenang untuk merebut kedjuraan Indonesia dan untuk tahun ini Semarang mendapat kehormatan untuk menerima para pemberenang dari seluruh Indonesia. Djago2 berenang yang dalam tahun jang telah lampau merebut kedjuraan dalam masing2 punya nomer ikut serta untuk mempertahankan kedudukannya dan hanja sebagian dari mereka berhasil, diantara mana kita tjatat Go Tjoan Giok pemberenang dari Chung Hua Djakarta jang menangkan 200 M breaststroke lelaki dalam tempo 2 min. 44,9 detik, dan dengan demikian memetjahkan record Indonesia untuk ketiga kalinya (record dulu 2 min. 46,2 detik djuga atas namanja sendiri). Satu2nja saingan jang paling berat untuknja ialah Suharko



Team wisselestafet 4 x 100M dari Chung Hua, Djakarta, jang memperbaiki record 5 min. 7,6 detik mendjadi 5 min. 2,8 detik. Dari kiri ke kanan : Lie Jan Tin, Oei Hong Kieo, Go Tjoan Giok, Tjo Tjoe Hong.



GO TJOAN GIOK
Ia tetap mendjagoi kelangkaan berenang Indonesia.

dari Tirtakentjana, Djakarta jang menempuh djarak tersebut dalam tempo 2 min. 50,9 detik, dan tempo ini adalah lebih baik dari djura Asiad jang baru2 ini diadakan di New Delhi (2 min. 54,4 detik).

Dalam pertandingan jang hebat untuk merebut djura 400 M freestyle, dimana Lo Daj San dari Kuo Kuang Semarang sebagai djura tahun 1950 ikut serta, Tjoan Giok kluar sebagai pemenang. Sajng sekali sampai 250 M Lo Daj San brenti, berhubungan mendapat maagkramp, setelah mendapat leading satu meter atas Tjoan Giok

Satu prestasi jang sangat mentereng telah diperlihatkan oleh njonja R. Ophof v. d. Gaag dari Dolfijn, Semarang, jang dalam dua hari bertanding dapat merebut kedjuraan dalam tiga nomer jaitu untuk 100 M freestyle, 100 M breaststroke dan 200 M breaststroke.

Dalam pertandingan untuk pemuda2 pemberenang bangsa Indonesia tidak tampak, hanja Chung Hua dari Djakarta jang telah mengirimi 4 pemudinja jg. semuanya tidak nempil pada wanita2 Belanda. Akan tetapi dihihak lelakinja Chung Hua Djakarta menundjukan keunggulannya dengan merebut 4 dari 7 nomer. Lie Jan Tin dari per-

kumpulan tersebut, djura 100 m backstroke tahun dulu, dapat mempertahankan kedudukannya dengan menempuh djarak ini dalam tempo 1 min. 17,2 detik. Bersama dengan 3 kawannya lagi mereka merupakan satu wisselestafetploeg jang sangat dimalui dan dapat merubuhkan lawannya jang sangat kuat dari Smarang, jaitu team dari Kuo Kuang, jang tahun 1950 mendjadi djuraanja dalam ini nomer. Tempo dari ini nomer pun diperbaiki dari 5 mn. 07,6 detk mendjadi 5 min. 02,8 detik.

Kuo Kuang Semarang jang sudah kehilangan beberapa kedjuraannya dapat mempertahankan dirinja dalam 4 X 200 M freestyle relay dan dengan ini sudah tiga kali beruntung menangkan nomer ini dan mendjadi pemilik tetap dari wisselebeker dari S. Rijpstra, Den Haag, Holland. Team tersebut terdiri dari Thio Siong Djoen, djura 100 M freestyle tahun 1951, Lo Daj San, djura 400 M freestyle tahun 1950, Siauw Joe Tjong dan Khoe Khoe Djwee, dua2nja jang turut mempertahankan kedjuraannya sampai ketiga kalinya.

Selain dari pertandingan berenang pun diadakan pertandingan bola air antara Bond2 dari Bandung, Semarang, Solo dan Djakarta. Pertandingan selainnja seruh pun sangat "fors", terutama pertandingan final antara Bandung dan Djakarta, sehingga ampir tiap2 menit referece meniuip. Pemain2 saling nempel nempel sehingga menjilamkan sehingga merupakan satu pertandingan jang ramai dan lutju. Pertandingan ini dimenangkan oleh Bandung dengan angka 5-4.

Menjusul segera lontjat indah, dalam mana hanja ikut serta 3 pemain, 2 dari Bandung dan satu dari Solo. Keindahannya ada dibawah nilai berhubung mere-

- No. 2 I. Bergmeyer, Tjikini Djak. 1 min. 33,8 det.
- 200 M breaststroke pemuda:
- No. 1 Nj. R. Ophof v.d. Gaag, Dolfijn Seng. 3 min. 31,8 det.
- No. 2 I. Swaan, Tjikini, Djak. 3 min. 36 det.
- 4 X 100 M freestyle estafet pemuda:
- No. 1 Tjikini, Djakarta 6 min. 04,2 det.
- No. 2 Chung Hua, Djak. 6 min. 44,— det.
- 4 X 50 M wisselestafet pemuda:
- No. 1 Tjikini, Djakarta 2 min. 53,38 det.
- No. 2 Neptunus, Bandung 2 min. 55,2 det.



TAN LIEP TJIAUW

Dalam pertandingan merebut kedjuraan Indonesia tahun ini pada tgl. 23-26 Maret jbl., ia berhasil merebut kedjuraan Indonesia bagian single lelaki dan mixed double, serta isterinja keluar sebagai djura single wanita,

Pektay

SEDARI dulu bangsa Kulit Putih terkenal sangat pinter. Banjak pendapatan2 baru dari jang paling lumrah sampai jang paling aneh telah diketemukan oleh bangsa tersebut. Apa lagi dikalangan kethabiban, mereka itu harus diakui telah berjasa besar. Berapa banjak obat2 baru telah didapati oleh mereka? Sibasol, penisilin, streptomisin dan setahu sin apa lagi. Demikian djuga penjakit2, penjakit kotor, penjakit t.b.c., tipes, disentri dan jang paling berbahaya katanja penjakit jang mereka sebut *Bahaya Kuning*. Dengan segala matjam propaganda mereka membikin umat manusia diseluruh dunia per-tjaja, bahwa penjakit tersebut tidak lama lagi akan menerkam dunia.

Tetapi sehingga sekarang ternjata obrolan mereka itu tidak terbukti. Sebaliknya mereka sendiri sekarang telah dihin-gapi penjakit pektay alias *Penjakit Putih* Mereka, jang menderita penjakit ini, memandang segala apa putih. Kolonialisme putih, karet..... putih, timah..... putih, minyak..... putih, perang..... putih. Pendek kata semua itu kepentingan putih. Bangsa putih sendiri, jang waras pikirannya, insjaf akan bahajanja penjakit itu. Mereka seberapa bisa ber-daja-upaja untuk menjadarkan kawan2nja jang dihin-gapi pen-jakit tersebut. Tetapi sehingga saat ini rupanja usaha mereka tadi sia2 belaka. Buktinja di-mana-mana penjakit tersebut masih tetap meradjalela. Di Ma-laysia, Vietnam, Philipina, Indo-nesia dan last not least di..... Korea, dimana penjakit itu be-tul2 meminta korban jiwa jang sangat besar djumlahnja!

RALAT

Dalam feuilleton "1001 Malam" nomer ini telah kelupaan zet 2 garis pertama, ialah jang berbunyi demikian :
Sehabis makan kembali ia tjemplak diatas gegarku. Ini

HIBURAN SEHAT!!!

Beru terbit buku njanjan jang * LENGKAP DENGAN NOOT * DIHIAS GAMBAR GAMBAR

„Rangkaian

Melati 1051"

Muat tjiptean jang terbaharu! Lagu2 jang MERDU akan memberi-kan kegembira'an, kepuasan, dan Ke bah agia' a'n. Tjuma R. 4.— ditoko2 buku di :

- * DJAKARTA : THAY SAN KONGSI, Medan Kramet OEJ BIAUW TJIANG, Panjoran CHAN COMPANY, Dj. Pintu Air 37 APOLLO BOOKSTORE, Krokot 48 PRAPATAN, Dj. Bekasi 7 DNG.
- * BANDUNG : A.B.C. BOOKSTROE, Alun2 Timur COSMOS BOOKSTORE, Dj. ABC 41.
- * PANGKALPINANG : „ASRI" BOOKSTORE LTD.
- * PALEMBANG : BUDJANG NANANG 15 Ilir Segaran PUSTAKA KESUMA, Lima Ulu 62 TOKO INDONESIA, Sajangan 51 N.V. KRAKATAU, Dj. Pasar 16 Ilir.
- * SEMARANG : JAVA IEN BOE, Bondjong 68 LION G, Purwodinatan 27 GLORIOUS, Sidooadi 3 TAWANG, Purwodinatan Timur 17
- * SURABAYA : „LINGGARDJATI", Dj. Penelah 36 „MAXIM", Gembongan 77. „MESTIKA", Pasar Blauten dan di 200 toko2 buku dari Sabang sampai Marauke, atau pesan langsung dari Penerbit : * FIRMA CHIEN HSING SERANG *

INGIN SEHAT ?



Melihat sadja, tidak tjukup.
Pakailah sekali, lalu tuan akan
berkata :
Memang „TJOTJOK”

Model 76



R. 49.⁹⁰

Bata

BISA DIDAPAT DI TOKO2 DAN AGEN2 KAMI
DI SELURUH INDONESIA.

Batjalah :

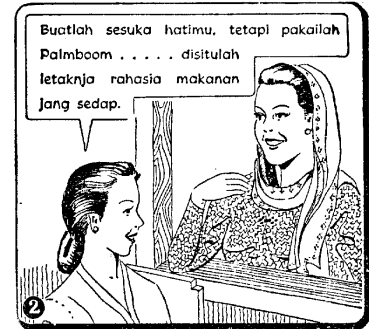
SUARA
Rakjat

PEMIMPIN : SIAUW GIOK TJAN
Sementara terbit tiap-tiap hari
REBO dan MINGGU
Langganan R. 4.- sebulan

Red. & Adm. Pintu Besar 93
DJAKARTA.



Pada Lebaran ini aku ingin benar menje-
diakan hidangan jang sungguh istimewa.
Apa jang aku harus
buat, Sri?



Buatlah sesuka hatimu, tetapi pakailah
Palmboom disitulah
letaknja rahasia makanan
jang sedap.



Mm lezat benar!
Suruhlah suamimu mentjapnja
dahulu, Jun!



Jun, inilah hidangan jang terlezat jang
pernah kaubuat
Tentu akan mengagumkan.
Tentu berkat
Palmboom.

Lezat nikmat dan sehat

Palmboom senantiasa mentjapkan suatu hidangan
istimewa. Margarine tulen berwarna kuning-emas ini
meninggikan rasa asli dari tiap niakanan dan membuat
hidangan mendjadi hidangan pesta
ketjuali dari itu ia sungguh menjatikan oleh karena
kakajaanja akan vitamin² A dan D.



Palmboom
MARGARINE
BANJAK MANGANDUNG VITAMIN A & D

Hasil dari Djawa nan indah

Inilah Madjalah Kita : Tengah Bulanan

BENDERA BURUH

Harga langganan 3 bulan (6 nomor) hanja R. 7.50
Redaksi : Gg. Tengah 29, Direksi/Admin. Dj. Sawahlunto 40, Djakarta.

Anggur
tiap
RADJA DJINSOM
tiap
KWAN KONG jang tiada
BANDINGJA

Untuk MEMBERI TENAGA dalam
PERHUBUNGAN
LAKI-PEREMPUAN
•KEPUSAN KEDUA
PIHAK • AWET
MUDA dan
KESEHATAN
DITANGGUNG
SEMUA AKAN DIDAPAT
DENGAN MINUM ANGGUR
TONICUM INI TIAP2 HARI.
HASILNJA telah TERBUKTI!

Rumah Obat **LAI AN TONG** DJELAKENG No. 1
DJAKARTA-KOTA.

Inilah arakobat "WISENG" tiap KWAN-KONG
jang tiada BANDINGJA untuk membikin:

- BADAN SINGSAT dan KUAT
- INDAH PARAS dan MENARIK
- AWET MUDA! hasilnja telah terbukti!

TOKO OBAT LAI AN TONG DJELAKENG No. 1, DJAKARTA-K.